



Katalog BPS : 4102004.1306

Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Padang Pariaman 2013



Kerjasama/In Cooperation

*Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Kabupaten Padang Pariaman*



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**



*Indikator Kesejahteraan Rakyat
Kabupaten Padang Pariaman*

2013

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT (INKESRA) KABUPATEN PADANG PARIAMAN 2013

Katalog BPS	: 4102004.1306
No ISBN	: 978-602-1197-38-7
Ukuran Buku	: 21 x 29.7 cm
Jumlah Halaman	: 203 Halaman
Penyunting	: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Padang Pariaman dan BPS Kabupaten Padang Pariaman
GambarKulit	: BPS Kabupaten Padang Pariaman
Diterbitkan Oleh	: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Padang Pariaman

Boleh Mengutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

“Publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2013”, merupakan penerbitan Hasil kerjasama antara Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dengan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Padang Pariaman .

Publikasi ini merupakan publikasi yang bersumber dari hasil pengumpulan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2013 yang telah dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman. Selain itu sumber tambahan yang dimuat dalam publikasi ini berasal dari hasil Proyeksi Penduduk Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2013 dan publikasi Padang Dalam Angka Tahun 2014. Keterangan yang dikumpulkan menyangkut berbagai aspek kehidupan sosial ekonomi penduduk, antara lain mengenai keadaan demografi, kesehatan, pendidikan, angkatan kerja, fertilitas dan keluarga berencana, dan perumahan.

Diharapkan dengan terbitnya publikasi ini tujuan akhir dari pendataan ini dapat tercapai yaitu yang bermuara pada kesenjangan antara ketersediaan dan kebutuhan data kesejahteraan rakyat, dapat diperkecil.

Kepada semua pihak baik instansi pemerintah ataupun swasta yang telah memberi dukungan bagi terbitnya publikasi ini kami sampaikan terima kasih. Harapan kami, kerjasama yang telah terjalin selama ini dapat terus ditingkatkan di masa mendatang.

Selanjutnya saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penerbitan buku ini pada tahun – tahun akan datang.

**Kepala Badan Perencanaan
Pembangunan Daerah
Kabupaten Padang Pariaman**

HENDRI SATRIA, AP., M.SI.
NIP . 19730922 199311 1 001

Parit Malintang, Desember 2014
**Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Padang Pariaman**

MUKHLIS, SE, MM
NIP. 19670306 199301 1 001

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	3
1.3. Lingkup Pembahasan	3
1.4. Sumber Data.....	4
1.5. Sistematika Penyajian.....	4
 BAB 2 KONSEP DAN DEFINISI	 5
2.1. Rumah Tangga dan Anggota Rumah Tangga.....	5
2.2. Status Perkawinan	6
2.3. Kesehatan	6
2.4. Pendidikan.....	7
2.5. Angkatan Kerja	7
2.6. Fertilitas dan KB	9
2.7. Perumahan dan Permukiman	11

BAB 3	KEPENDUDUKAN	13
3.1.	Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk.....	13
3.2.	Kepadatan Penduduk	16
3.3.	Komposisi Umur.....	18
3.4.	Status Perkawinan.....	22
3.5.	Umur Perkawinan Pertama	25
3.6.	Tingkat Kelahiran/Fertilitas	26
3.7.	Keluarga Berencana	27
BAB 4	PENDIDIKAN	30
4.1.	Sarana Pendidikan.....	31
4.1.1.	Pendidikan Sekolah Dasar (SD).....	31
4.1.2.	Pendidikan Lanjutan Pertama (SLTP)	33
4.1.3.	Pendidikan Lanjutan Atas (SLTA)	35
4.1.4.	Pendidikan Tinggi (PT).....	36
4.2.	Partisipasi Sekolah	38
4.3.	Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan.....	40
4.4.	Tingkat Melek Huruf	41
BAB 5	KESEHATAN DAN BALITA	43
5.1.	Status Kesehatan Penduduk	43
5.2.	Sarana Kesehatan	45
5.3.	Penolong Persalinan.....	47
5.4.	Pemberian Air Susu Ibu (ASI)	48
BAB 6	KETENAGAKERJAAN	51
6.1.	Komposisi Penduduk Usia Kerja	51
6.2.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	53
6.3.	Lapangan Usaha	54
6.4.	Status Pekerjaan Utama	56
6.5.	Tingkat Pengangguran	57

BAB 7	PERUMAHAN.....	60
	7.1. Kualitas Tempat Tinggal.....	61
	7.2. Sumber Penerangan dan Air Minum.....	64
BAB 8	TARAF DAN POLA KONSUMSI.....	66
	8.1. Indikator Kemiskinan.....	67
	8.1.1. Headcount Index (P_0).....	67
	8.1.2. Garis Kemiskinan.....	69
	8.1.3. Tingkat Kedalaman Kemiskinan(<i>Poverty Gap Index</i> , P_1) serta Tingkat Keparahan Kemiskinan(<i>Poverty Severity Index</i> , P_2).....	70
	8.2. Pola Konsumsi (Pengeluaran).....	72
	8.3. Distribusi Pengeluaran	75
BAB 9	K E S I M P U L A N	77
	LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin, Jumlah Rumah Tangga dan Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2013	14
Tabel 3.2. Persebaran dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2013	17
Tabel 3.3. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2013	19
Tabel 3.4. Komposisi Penduduk dan Angka Beban Tanggungan Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2005 - 2013	21
Tabel 3.5. Persentase Penduduk menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2013	23
Tabel 3.6. Rata-rata Anak Yang Pernah Dilahirkan Menurut Kelompok Umur Ibu Tahun 2013	27
Tabel 4.1. Jumlah Kelas, Murid dan Guru pada Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2010-2013	32
Tabel 4.2. Rasio Murid Terhadap Sekolah, Kelas, dan Guru Pada SD Negeri Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2010 – 2013	33
Tabel 4.3. Jumlah Kelas, Murid dan Guru pada SLTP Negeri Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2010-2013	33
Tabel 4.4. Rasio Murid Terhadap Sekolah, Kelas, dan Guru Pada SLTP Negeri Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2010 – 2013	34
Tabel 4.5. Jumlah Kelas, Murid dan Guru pada SLTA Negeri Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2010-2013	35
Tabel 4.6. Rasio Murid Terhadap Sekolah, Kelas, dan Guru Pada SLTA Negeri Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2010 – 2013	36

Tabel 4.7.	Jumlah Kelas, Murid dan Guru pada Seluruh PerguruanTinggi Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2013	37
Tabel 4.8.	Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2013.....	38
Tabel 4.9.	Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis KelaminTahun 2013	41
Tabel 4.10.	Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Melek Huruf dan Buta Huruf Kabupaten Padang Pariaman dan Propinsi Sumatera Barat Menurut Jenis Kelamin Tahun 2013	42
Tabel 5.1.	Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas menurut Keluhan Kesehatan dan Jenis Kelamin Tahun 2013.....	44
Tabel 5.2.	Sepuluh Penyakit Terbanyak di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2013...	45
Tabel 5.3.	Jumlah Sarana Kesehatan di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2013.....	46
Tabel 5.4.	Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2013.....	47
Tabel 5.5.	Persentase Penduduk Usia 0–59 Bulan menurut Penolong Kelahiran Pertama dan Terakhir Menurut Jenis Kelamin Tahun 2013.....	48
Tabel 5.6.	Persentase Jumlah Balita menurut Pemberian ASI dan Jenis Kelamin Tahun 2013	48
Tabel 5.7.	Persentase Jumlah Balita menurut Lamanya Pemberian ASI dan Jenis Kelamin Tahun 2013	49

Tabel 6.1.	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Terbanyak yang Dilakukan Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin Tahun 2013	52
Tabel 6.2.	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha/Bidang Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2013..	55
Tabel 6.3.	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2013	56
Tabel 6.4.	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Jam Kerja Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin Tahun 2013	59
Tabel 7.1.	Persentase Banyaknya Rumah Tangga menurut Jenis Atap Terluas dan Daerah Tahun 2013.....	61
Tabel 7.2.	Persentase Banyaknya Rumah Tangga menurut Jenis Dinding Terluas dan Daerah Tahun 2013.....	62
Tabel 7.3.	Persentase Banyaknya Rumah Tangga menurut Jenis Atap Terluas dan Daerah Tahun 2013.....	63
Tabel 7.4.	Persentase Banyaknya Rumah Tangga menurut Jenis Lantai Terluas dan Daerah Tahun 2013.....	63
Tabel 7.5.	Persentase Banyaknya Rumah Tangga menurut Sumber Penerangan Utama dan Daerah Tahun 2013.....	64
Tabel 7.6.	Persentase Banyaknya Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum dan Daerah Tahun 2013.....	65

Tabel 8.1.	Persentase Penduduk Miskin dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Padang Pariaman dan Propinsi Sumatera Barat Tahun 2005 – 2013	67
Tabel 8.2.	Garis Kemiskinan Kabupaten Padang Pariaman dan Propinsi Sumatera Barat Tahun 2005 – 2013.....	69
Tabel 8.3.	Tingkat Kedalaman Kemiskinan (<i>Poverty Gap Index</i> , P_1) serta Tingkat Keparahan Kemiskinan (<i>Poverty Severity Index</i> , P_2) Kabupaten Padang Pariaman dan Propinsi Sumatera Barat Tahun 2005 – 2013	71
Tabel 8.4.	Persentase Golongan Pengeluaran Perkapita Penduduk Menurut Jenis Pengeluaran Perbulan Tahun 2013	73
Tabel 8.5.	Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan Menurut Masing-Masing Jenis Pengeluaran Tahun 2013	75

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Diagram Ketenagakerjaan.....	8

DAFTAR GRAFIK

	Hal
Grafik 3.1. Jumlah Penduduk dan Trend Polinomial Penduduk Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2013	15
Grafik 3.2. Piramida Penduduk Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2013	20
Grafik 3.3. Persentase Penduduk menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2013.....	24
Grafik 3.4. Persentase Penduduk Perempuan yang Pernah Kawin menurut Kelompok Umur Perkawinan Pertama Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2013.....	25
Grafik 3.5. Persentase Penduduk Perempuan yang Berstatus Kawin menurut Pemakaian Alat Kontrasepsi KB Tahun 2013.....	28
Grafik 3.6. Persentase Penduduk Perempuan yang Berstatus Kawin menurut Jenis Pemakaian Alat Kontrasepsi KB Tahun 2013.....	29
Grafik 4.1. Perkembangan Jumlah Murid dan Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2013.....	32
Grafik 4.2. Perkembangan Jumlah Murid dan Sekolah pada SLTP Negeri Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2013	34
Grafik 4.3. Perkembangan Jumlah Murid dan Sekolah pada SLTA Negeri Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2013	35

Grafik 6.1. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Terbanyak yang Dilakukan Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin Tahun 2013.....	52
Grafik 6.2. Persentase TPAK Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin Tahun 2013	54
Grafik 6.3. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha/Bidang Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2013...	55
Grafik 6.4. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha/Bidang Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2013...	57
Grafik 6.5. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin Tahun 2013 .	58
Grafik 7.1. Persentase Banyaknya Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum dan Daerah Tahun 2013.....	65
Grafik 8.1. Persentase Penduduk Miskin dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Padang Pariaman dan Propinsi Sumatera Barat Tahun 2005 – 2013	68
Grafik 8.2. Garis Kemiskinan Kabupaten Padang Pariaman dan Propinsi Sumatera Barat Tahun 2005 – 2013	70
Grafik 8.3. Tingkat Kedalaman Kemiskinan(<i>Poverty Gap Index</i> , P_1) serta Tingkat Keparahan Kemiskinan(<i>Poverty Severity Index</i> , P_2) Kabupaten Padang Pariaman dan Propinsi Sumatera Barat Tahun 2005 – 2013	72
Grafik 8.4. Persentase Golongan Pengeluaran Perkapita Penduduk Menurut Jenis Pengeluaran Perbulan Tahun 2013	74
Grafik 8.5. Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Perkapita Perbulan Menurut Masing-Masing Jenis Pengeluaran Tahun 2013	76



PENDAHULUAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan utama pembangunan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, dalam upaya pemerintah meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui perbaikan kondisi ekonomi masyarakat, dipandang perlu memperhatikan aspek potensi yang ada di daerah, melalui perilaku dan kondisi masyarakatnya serta melihat hubungannya terhadap pelaksanaan pembangunan. Selain hal tersebut, hal yang juga harus diperhatikan oleh pemerintah adalah, jumlah penduduk yang besar, selain dapat menjadi potensi juga dapat menjadi beban pembangunan, oleh karena itu untuk membangun, selain jumlah penduduk, yang juga harus diperhatikan adalah kualitas dari penduduk, baik dari segi pendidikannya maupun karakteristik sosial ekonomi lainnya. Sumber daya manusia harus dipandang sebagai salah satu potensi penting yang perlu menjadi prioritas dalam perencanaan pembangunan.

Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman telah menentukan bahwa strategi pembangunan yang diambil haruslah selaras antara pembangunan ekonomi dengan pembangunan sosial (pembangunan manusia), karena keduanya tidak bisa dipisahkan, masing-masing saling terkait. Manusia merupakan salah satu dari faktor utama kegiatan perekonomian, oleh karena itu diperlukan manusia yang berkualitas untuk dapat menjalankan roda perekonomian.

Sesudah ditetapkannya rencana dan tujuan pembangunan, langkah-langkah pembangunan yang berkaitan dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia secara perorangan dan penduduk secara keseluruhan telah dilakukan oleh pemerintah melalui beberapa hal yakni: Pembangunan sarana dan prasarana kesehatan, pendidikan, perumahan dan penyediaan lapangan pekerjaan. Dengan dedikasi dan komitmen yang tinggi, pembangunan setiap tahunnya terus dilakukan dalam upaya untuk selalu berusaha mencapai peningkatan dan perbaikan baik kualitas maupun kuantitasnya.

Monitoring pelaksanaan pembangunan dimaksudkan untuk melihat sejauh mana pembangunan yang telah dilaksanakan bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan rakyat, sehingga program pembangunan berikutnya dapat lebih dioptimalkan. Untuk mengetahui sejauh

mana pembangunan telah dilaksanakan, hasil-hasil yang telah dicapai dan langkah-langkah yang harus diambil, perlulah dilakukan suatu pemantauan yang berkesinambungan. Untuk melakukan pemantauan tersebut diperlukan informasi atau data-data yang dapat dijadikan alat ukur atau indikator dari pencapaian pelaksanaan pembangunan. Untuk itu diperlukan informasi tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat pada periode tertentu sesuai kondisi lapangan. Sehingga kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Padang Pariaman dapat menerapkan konsep serta kebijakan ekonomi yang tepat dalam berbagai sektor, baik sektor pertanian, perdagangan, industri, pariwisata serta sektor-sektor lainnya.

Salah satu sumber informasi yang dapat menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat berasal dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setiap tahun. Survei ini dirancang untuk dapat memenuhi kebutuhan data yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, khususnya yang berhubungan dengan karakteristik sosial ekonomi.

Bila kita mengkaji kesejahteraan rakyat, maka aspek yang dikaji sangat luas. Karena di samping mengkaji aspek ekonomi, aspek lain yang juga menunjukkan tingkat kesejahteraan rakyat juga perlu mendapat kajian. Berbagai aspek yang diungkap antara lain, penurunan angka kematian bayi, angka partisipasi sekolah dan angka melek huruf dibidang pendidikan, menurunnya tingkat pengangguran, pemanfaatan fasilitas kesehatan, pemberian ASI, imunisasi dan penolong persalinan di bidang kesehatan, umur perkawinan pertama, partisipasi KB, dan banyak anak yang dilahirkan di bidang fertilitas, peningkatan status, menurunnya jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan, gizi penduduk melalui pengeluaran konsumsi penduduk per kapita serta kondisi tempat tinggal.

Publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat (Inkesra) 2013 merupakan salah satu publikasi yang diterbitkan berkat kerjasama antara Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Padang Pariaman dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Padang Pariaman. Data yang disajikan terdiri dari berbagai macam data statistik sosial yang diolah menjadi suatu kumpulan indikator, serta dipilih sedemikian rupa sehingga secara langsung atau tidak langsung memberikan gambaran mengenai kesejahteraan rakyat di Kabupaten Padang Pariaman.

1.2. Tujuan

Secara umum tujuan diterbitkannya buku Indikator Kesejahteraan Rakyat ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat, selain itu juga :

- i. Memberikan gambaran secara umum kondisi kesejahteraan rakyat Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2013.
- ii. Terhimpunnya data tentang kesejahteraan rumah tangga, sosial budaya, pendidikan dan data kependudukan yang dirinci menurut golongan umur, jenis kelamin, status perkawinan, tingkat fertilitas dan pemakaian kontrasepsi.
- iii. Memberikan gambaran dan bahan masukan serta evaluasi bagi pemerintah daerah dalam mengevaluasi dan merencanakan pembangunan yang telah dan akan dilaksanakan selanjutnya.

1.3. Lingkup Pembahasan

Pada aspek yang begitu luas, sangat tidak mungkin untuk menyajikan data statistik yang mampu mengukur segi kesejahteraan rakyat. Ukuran yang digunakanpun sampai saat ini selalu menjadi perdebatan. Namun demikian upaya maksimal tetap dilakukan dalam menerjemahkan aspek “kesejahteraan”. Oleh karena itu, statistik atau indikator yang disajikan dalam publikasi kali ini hanya menyangkut segi-segi kesejahteraan yang dapat diukur (*measurable welfare*). Berbeda halnya dengan data statistik lainnya, data statistik sosial merupakan komponen utama penyusunan Indikator Kesejahteraan rakyat, dimana pengumpulan datanya hanya dilakukan satu tahun sekali, sampel acak dan terbatas. Sebagai akibat keterbatasan tersebut, data yang disajikan hanya dapat dilakukan untuk estimasi kota dan tidak memungkinkan untuk estimasi pada level kecamatan. Walaupun demikian, penyajian data dalam penerbitan ini dianggap masih bermanfaat karena perubahan gejala sosial relatif lebih lamban bila dibandingkan dengan gejala ekonomi yang perubahannya relatif cepat.

1.4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penyusunan publikasi ini selain menggunakan data primer juga menggunakan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman antara lain bersumber pada Daftar KOR Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Data KOR merupakan sumber data dengan frekuensi pemunculannya setiap tahun sekali di mana dengan jumlah sampel yang ada, penyajiannya sementara ini hanya bisa digunakan untuk mengestimasi tingkat kabupaten/kota, Provinsi dan nasional. Cakupan Susenas untuk data KOR memungkinkan untuk disajikan dalam bentuk Indikator Kesejahteraan Rakyat karena;

- 1) Cakupan variabel atau karakteristik yang dikumpulkan cukup memadai untuk disajikan sebagai ukuran-ukuran yang mampu mengindikasikan kondisi kesejahteraan rakyat.
- 2) Relevansi periode perencanaan pembangunan tahunan sesuai dengan frekuensi pengumpulan data.

Sumber data sekunder adalah data yang berasal dari kegiatan administrasi Dinas dan Instansi yang ada di lingkungan Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman

1.5. Sistematika Penyajian.

Publikasi ini dibagi dalam sembilan bab. Bab satu membicarakan masalah pendahuluan, bab dua konsep dan definisi. Bab tiga membicarakan masalah kependudukan diantaranya mengenai persentase penduduk menurut jenis kelamin, kelompok umur dan status perkawinan. Bab empat menyajikan masalah kondisi kesehatan penduduk yang menyangkut keluhan kesehatan, jumlah hari sakit, pemanfaatan fasilitas kesehatan, penolong kelahiran balita, pemberian imunisasi dan riwayat pemberian ASI. Bab lima menampilkan kondisi pendidikan penduduk yang mencakup status pendidikan, tingkat pendidikan dan melek huruf. Gambaran fertilitas dan keluarga berencana disajikan di bab enam, kemudian bab tujuh menyajikan data perumahan. Bab delapan menyajikan data konsumsi/pengeluaran rumah tangga dan data kemiskinan di bab sembilan.



KONSEP DAN DEFINISI



BAB II

KONSEP DAN DEFINISI

2.1. Rumah tangga dan anggota rumah tangga.

Rumah tangga dibedakan menjadi dua yaitu:

1. **Rumah tangga biasa** adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya makan bersama dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Ada bermacam-macam bentuk rumah rumah tangga biasa diantaranya:
 - 1) Orang yang tinggal bersama istri dan anaknya;
 - 2) Orang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus dan mengurus makanannya sendiri;
 - 3) Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus, tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam satu segmen;
 - 4) Rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang;
 - 5) Pengurus asrama, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama istri, anak, serta anggota rumah tangga lainnya, makan dari satu dapur yang terpisah dari lembaga yang diurusnya;
 - 6) Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makanannya sendiri.
2. **Rumah tangga khusus** yaitu orang-orang yang tinggal di asrama, tangsi, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, rumah tahanan, dan kelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) dan berjumlah 10 orang atau lebih tidak dicakup dalam Susenas.

Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada saat pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah berpergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang berpergian kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan pindah/akan meninggalkan rumah 6 bulan atau lebih, tidak

dianggap sebagai anggota rumah tangga. Orang yang tinggal di suatu rumah tangga 6 bulan atau lebih atau yang telah tinggal di suatu rumah tangga kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap di rumah tangga tersebut dianggap sebagai anggota rumah tangga.

Kepala rumah tangga adalah seorang dari sekompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga tersebut atau orang yang dianggap/ditunjuk sebagai kepala di dalam rumah tangga tersebut.

2.2. Status Perkawinan.

Kawin adalah mempunyai istri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara, dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami-istri.

Cerai hidup adalah berpisah sebagai suami/istri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/istri ditinggalkan oleh istri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi pernah hamil, dianggap cerai hidup.

Cerai mati adalah ditinggal mati oleh suami atau istri dan belum kawin lagi.

2.3. Kesehatan.

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang merasa terganggu oleh kondisi kesehatan, kejiwaan, kecelakaan, atau hal lain. Seseorang yang menderita penyakit kronis dianggap mempunyai keluhan kesehatan walaupun pada waktu survei (satu bulan terakhir) yang bersangkutan tidak kambuh penyakitnya.

Rawat jalan atau **berobat jalan** adalah memeriksa dan mengatasi gangguan keluhan kesehatan dengan perawatan ditempat-tempat pelayanan kesehatan modern/tradisional tanpa menginap, termasuk perawatan dengan mendatangkan petugas medis ke rumah.

2.4. Pendidikan.

Sekolah adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal mulai dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi, termasuk pendidikan yang disamakan.

Tidak/belum pernah sekolah adalah tidak atau belum pernah bersekolah di sekolah formal, misalnya tamat/belum tamat Taman Kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke SD.

Masih bersekolah adalah sedang mengikuti pendidikan di pendidikan dasar, menengah, atau tinggi.

Tidak sekolah lagi adalah pernah mengikuti pendidikan dasar, menengah atau tinggi, tetapi pada saat pencacahan tidak bersekolah lagi.

Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang sekolah di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Orang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian dan lulus dianggap tamat sekolah.

2.5. Angkatan Kerja.

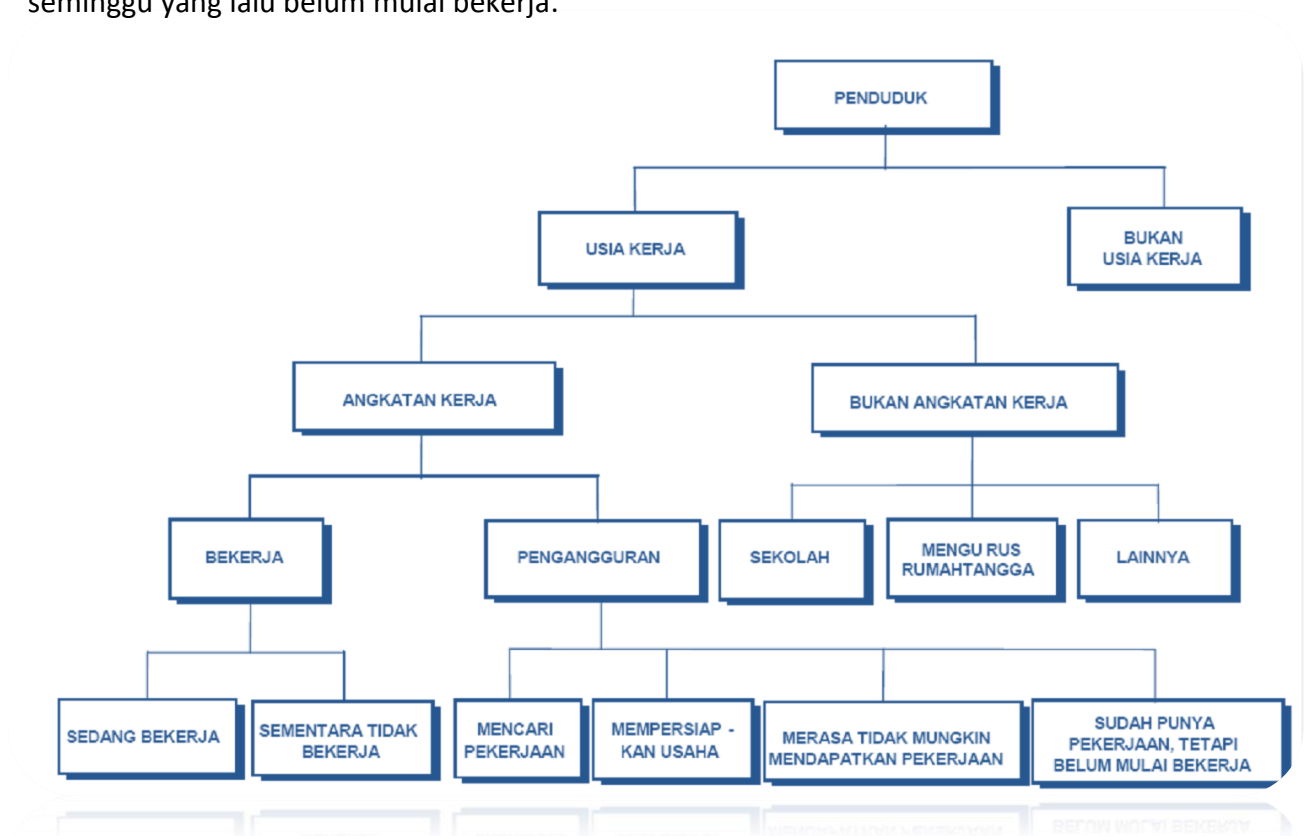
Konsep dasar yang digunakan adalah *standard labor force concept* (konsep dasar angkatan kerja) dari International Labor Organization (ILO) Penduduk dikelompokkan menjadi penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Penduduk usia kerja dibedakan atas dua kelompok, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pengukurannya didasarkan pada periode hunjukan (*time reference*), yaitu kegiatan yang dilakukan selama seminggu yang lalu.

Angkatan kerja adalah mereka yang berumur 15 tahun ke atas dan selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik bekerja maupun sementara tidak bekerja karena suatu sebab seperti menunggu panen, sedang cuti dan sedang menunggu pekerjaan berikutnya (pekerja bebas profesional seperti dukun dan dalang). Disamping itu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan atau mengharapkan dapat pekerjaan juga termasuk dalam kelompok angkatan kerja.

Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 15 tahun ke atas dan selama seminggu yang lalu hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, dan tidak melakukan suatu kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kategori bekerja atau mencari pekerjaan.

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam seminggu berturut-turut dan tidak terputus (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam usaha/kegiatan ekonomi).

Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja adalah mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti sakit, cuti, menunggu panen dan mogok, termasuk menunggu pekerjaan bagi yang sudah diterima bekerja tetapi selama seminggu yang lalu belum mulai bekerja.



Gambar 1. Diagram Ketenagakerjaan

Mencari pekerjaan adalah kegiatan dari mereka yang berusaha mendapatkan pekerjaan. Kegiatan mencari pekerjaan tidak terbatas dalam jangka waktu seminggu yang lalu saja, tetapi bisa dilakukan beberapa waktu yang lalu asalkan seminggu yang lalu masih menunggu jawaban. Dalam kategori ini termasuk juga mereka yang telah memasukkan lamaran dan sedang menunggu hasilnya.

Yang digolongkan mencari pekerjaan:

- a. Mereka yang bekerja atau mempunyai pekerjaan, tetapi karena suatu hal masih berusaha mendapatkan pekerjaan lain.
- b. Mereka yang dibebastugaskan dan akan dipanggil kembali, tetapi sedang berusaha mendapatkan pekerjaan lain.
- c. Mereka yang bekerja paling sedikit 1 jam selama seminggu yang lalu, dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan lain.
- d. Mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
- e. Mereka yang sudah pernah bekerja kemudian karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
- f. Mereka yang biasanya sekolah atau mengurus rumah tangga dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

2.6. Fertilitas dan KB.

Anak lahir hidup adalah anak yang pada waktu dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan walaupun mungkin hanya beberapa saat saja seperti jantung berdenyut, bernafas, dan menangis. Anak yang pada waktu lahir tidak menunjukkan tanda-tanda kehidupan disebut lahir mati.

Medis Operasi Wanita (MOW/sterilisasi wanita/tubektomi) adalah operasi yang dilakukan pada wanita untuk mencegah terjadinya kehamilan, yaitu mengikat saluran telur agar wanita itu tidak dapat mempunyai anak lagi. Operasi untuk mengambil rahim atau indung telur kadang-kadang dilakukan karena alasan-alasan lain, bukan untuk memberikan perlindungan agar wanita tidak bisa mempunyai anak lagi.

Medis Operasi Pria (MOP/Sterilisasi Pria/Vasektomi) adalah suatu operasi ringan yang dilakukan pada pria dengan maksud untuk mencegah terjadinya kehamilan pada pasangannya.

IUD (intra uterus device)/AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim)/spiral adalah alat yang dibuat dari plastik halus/tembaga, berukuran kecil, berbentuk spiral, T, kipas dan lainnya, dipasang di bawah rahim untuk mencegah terjadinya kehamilan.

Suntikan KB adalah salah satu cara pencegahan kehamilan dengan jalan menyuntikan cairan tertentu ke dalam tubuh, misalnya satu, tiga atau enam bulan sekali (cara ini disebut juga depo provera).

Susuk KB/Norplan/Implanon/Alwalit (Alat kontrasepsi bawah kulit), adalah enam batang logam kecil yang dimasukkan kebawah kulit lengan atas untuk mencegah terjadinya kehamilan. Orang dikatakan menggunakan susuk KB apabila susuk KB terakhir dipasang ditubuhnya kurang dari 5 (lima) tahun sebelum pencacahan.

Pil KB adalah pil yang diminum untuk mencegah terjadinya kehamilan. Pil ini harus diminum secara teratur setiap hari. Orang dikatakan sedang menggunakan pil KB, apabila sejak haid terakhir, ia minum pil KB setiap hari.

Kondom/karet KB adalah alat yang terbuat dari karet, berbentuk seperti balon, yang dipakai oleh laki-laki selama bersenggama dengan maksud agar isterinya/pasangannya tidak menjadi hamil. Orang dikatakan sedang menggunakan kondom apabila sejak haid terakhir pasangannya selalu menggunakan kondom waktu berkumpul, termasuk saat kumpul terakhir (jadi ia terlindung).

Lainnya, antara lain intravag (tissue KB yang dimasukkan ke dalam vagina sebelum kumpul).

Alat/cara tradisional ,

Yang tergolong alat/cara ini antara lain:

- a. **Pantang berkala/sistim kalender**, didasarkan pada pemikiran bahwa dengan tidak melakukan senggama pada hari-hari tertentu yaitu pada masa subur dalam siklus bulanan, seorang wanita dapat menghindarkan terjadinya kehamilan. Cara ini tidak sama dengan puasa (abstinensi), yaitu tidak bersenggama untuk beberapa bulan untuk memperhitungkan siklus bulanan wanita dengan tujuan agar ia tidak hamil. Orang dianggap menggunakan cara ini apabila ia melakukannya dalam 30 hari terakhir sebelum wawancara. Orang menerapkan sistem kalender apabila yang bersangkutan yakin sejak haid terakhir ia hanya melakukan senggama pada masa tidak subur.
- b. **Senggama terputus** adalah cara yang dilakukan oleh laki-laki untuk mencegah masuknya air mani ke dalam rahim wanita, yaitu dengan menarik alat kelaminnya sebelum terjadi ejakulasi (klimaks). Waktu rujukannya adalah 30 hari sebelum pencacahan.
- c. **Cara tradisional lainnya** misalnya tidak campur, jamu, urut.

2.7. Perumahan dan Permukiman.

Luas lantai adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari. Bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam perhitungan luas lantai seperti lumbung padi, kandang ternak, lantai jemur (lamporan semen), dan ruangan khusus untuk usaha (misalnya warung).

Dinding adalah sisi luar/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan rumah tangga atau bangunan lain.

Atap adalah penutup bagian atas bangunan yang melindungi orang yang mendiami dibawahnya dari teriknya matahari, hujan, dan sebagainya. Untuk bangunan bertingkat, atap yang dimaksud adalah bagian teratas dari bangunan tersebut.

Air ledeng adalah sumber air yang berasal dari air yang telah diproses menjadi jernih sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM (Perusahaan Air Minum/Perusahaan Daerah Air Minum/ Badan Pengelola Air Minum).

Air Sumur/perigi terlindung bila lingkaran mulut sumur/perigi tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit setinggi 0,8 meter di atas tanah dan sedalam 3 meter di bawah tanah dan di sekitar mulut sumur ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran mulut sumur atau perigi.

Kloset/dudukan leher angsa adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya terdapat saluran berbentuk huruf “U” (seperti leher angsa) dengan maksud menampung air untuk menahan agar bau tinja tidak keluar.

Plengsengan adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya terdapat saluran rata yang dimiringkan ke pembuangan kotoran.

Cemplung/Cubluk adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya tidak ada saluran langsung ke tempat pembuangan/penampungan akhir.

Lainnya adalah yang tidak mempunyai tempat untuk duduk/jongkok termasuk yang tidak mempunyai jamban/kakus.



KEPENDUDUKAN



BAB III

KEPENDUDUKAN

Kependudukan dengan berbagai karakteristiknya merupakan variabel utama yang berpengaruh dalam segala aspek pembangunan. Sehingga dalam membangun, kependudukan menjadi perhatian utama dalam proses pembangunan. Tingginya laju pertumbuhan penduduk, penyebaran penduduk yang tidak merata merupakan masalah yang sampai sekarang masih dihadapi umumnya oleh negara-negara berkembang dan khususnya Indonesia. Apabila pertumbuhan penduduk tidak diikuti dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka masalah sosial yang cukup serius seperti kemiskinan, kebodohan, pengangguran dan peningkatan kriminalitas akan muncul.

3.1. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2013, tercatat sebanyak 400.890 jiwa yang terdiri dari 196.873 orang laki-laki dan 204.017 orang perempuan. Dalam hal ini pemerintah perlu menyadari bahwa Penduduk merupakan salah satu modal dasar dalam pembangunan. Penduduk dengan jumlah yang besar merupakan sumber daya manusia yang potensial bagi suatu daerah terutama penduduk yang berkualitas dan produktif bagi pembangunan nasional. Proses dan kegiatan pembangunan penduduk merupakan faktor yang sangat dominan, karena bukan saja berperan sebagai pelaksana tapi juga menjadi sasaran pembangunan sendiri. Oleh sebab itu, untuk menunjang keberhasilan pembangunan nasional, permasalahan penduduk tidak saja diarahkan pada upaya pengendalian penduduk tapi juga dititikberatkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Jumlah penduduk yang besar disadari hanya akan merupakan beban pembangunan jika kualitasnya rendah. Oleh karena itu permasalahan jumlah penduduk yang besar haruslah diimbangi dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia itu sendiri, baik peningkatan kualitas dari segi pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, maupun kesejahteraan masyarakat secara

umum. Sedangkan jumlah rumah tangga di Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2013 tercatat sebanyak 91.164 dengan rata-rata 4 orang per rumah tangga.

Dilihat dari rasio jenis kelamin, lebih banyak penduduk perempuan dibandingkan penduduk laki-laki. Rasio jenis kelamin pada tahun 2013 tercatat sebesar 96,50 yang berarti setiap 100 orang wanita berbanding dengan sekitar 96 orang laki-laki. Angka tersebut relatif naik dibandingkan keadaan tahun 2009 yang tercatat sebesar 85,61, di mana pada tahun 2009 perbandingannya juga menunjukkan setiap 100 orang wanita terdapat 85,61 orang laki-laki. Lebih banyaknya penduduk perempuan merupakan akibat besarnya kecenderungan penduduk laki-laki terutama laki-laki yang dewasa untuk merantau keluar dari Kabupaten Padang Pariaman dalam mencari penghidupan.

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin,
Jumlah Rumah Tangga dan Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2013

No	Tahun	Penduduk		Jumlah	Rumahtangga	Rasio Jenis Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	2013	196.873	204.017	400.890	91.164	96,50
2	2012	195.482	202.741	398.223	91.257	96,42
3	2011	193.929	201.491	395.420	87.748	96,25
4	2010	192.311	200.192	392.503	89.145	96,06
5	2009	179.760	209.975	389.735	81.954	85,61

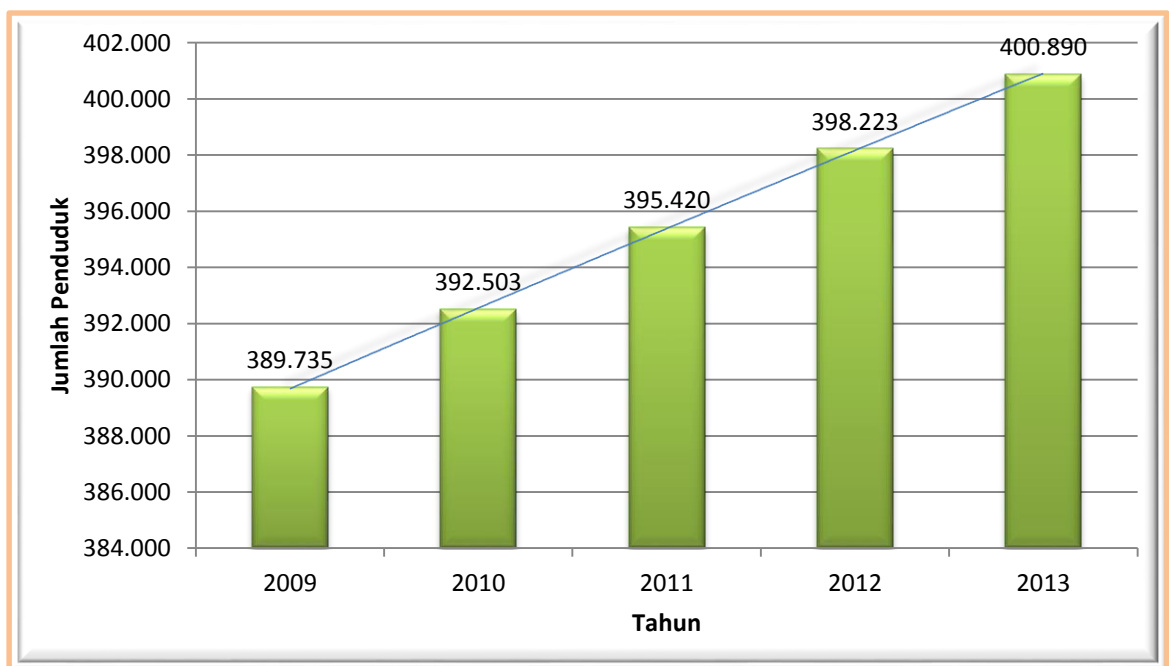
Sumber: Padang Pariaman Dalam Angka Tahun 2013

Rata-rata laju pertumbuhan penduduk tahun 2000–2013 adalah 0,62 persen. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Padang Pariaman tergolong rendah, lebih rendah daripada laju pertumbuhan penduduk Provinsi Sumatera Barat dalam periode yang sama yaitu 1,36 persen.

Sebagai subjek maupun objek pembangunan, penduduk mempunyai kedudukan yang paling utama dalam pembangunan. Dengan jumlah penduduk yang besar pada suatu daerah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap daerah tersebut seperti, biaya tenaga kerja yang murah dan terjaminnya persediaan tenaga kerja. Apapun bentuk pembangunan yang dilakukan pemerintah tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan dan kualitas penduduk.

Jumlah dan pertumbuhan penduduk merupakan indikator yang menunjukkan tentang keadaan komposisi, distribusi dan kecepatan perubahan penduduk di suatu daerah. Pengetahuan mengenai hal ini akan dapat membantu pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan dan program pembangunan, khususnya mengenai penyediaan perumahan, pendidikan, dan fasilitas sosial lainnya yang secara keseluruhan mempengaruhi pola pemukiman penduduk dan struktur tata ruang daerah. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kegiatan yang lalu dan yang sedang berjalan, serta dapat digunakan oleh pemerintah daerah dalam menentukan target pemasukan melalui pajak di masa yang akan datang.

Grafik 3.1
Jumlah dan Trend Penduduk
Penduduk Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2013



Sumber: BPS Kabupaten Padang Pariaman

Grafik tersebut menunjukkan jumlah penduduk Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2009 hingga 2013 mengalami kenaikan dengan pola yang *linear* dan akan terus mengalami kenaikan. Selain jumlah kelahiran penambahan penduduk ini diduga diakibatkan karena kondisi perekonomian Kabupaten Padang Pariaman yang terus membaik dari tahun ke tahun, yang menjadi faktor pendorong beberapa penduduk untuk melakukan migrasi, ke Kabupaten Padang Pariaman.

Secara teori pertumbuhan penduduk memiliki implikasi terhadap pembangunan melalui pertumbuhan ekonomi, secara langsung maupun tidak langsung, baik secara positif maupun negatif, yakni:

1. Pertumbuhan penduduk akan menghambat pertumbuhan ekonomi, mengingat keterbatasan pangan serta sumber daya alam. Pertumbuhan penduduk diartikan sebagai meningkatnya permintaan untuk pemenuhan kebutuhan bagi penduduk. Efek negatifnya adalah pengurangan intensitas modal. Akibatnya usaha untuk meningkatkan standar hidup penduduk juga dapat terhambat. Sebagai ilustrasi, jumlah penduduk yang besar memerlukan pemenuhan kebutuhan pangan, pakaian, perumahan, kesehatan atau pendidikan dalam jumlah yang besar juga. Jadi investasi yang dilakukan cenderung bersifat pemenuhan kebutuhan dasar saja (*Capital spreading*) dan tidak dapat menyentuh level pemenuhan yang mampu meningkatkan standar hidup (*Capital Deepening*).
2. Pertumbuhan penduduk yang tinggi justru dianggap mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Sifat manusia yang secara lahirnya “resourceful”, artinya dengan kemampuannya manusia akan mengatasi keterbatasan sumber daya alam dengan berinovasi atau menciptakan teknologi baru, bahkan memungkinkan penemuan bahan-bahan baru yang dapat menjadi substitusi bagi sumber daya alam yang lama.
3. Pembangunan ekonomi serta pertumbuhan penduduk adalah saling *independent*.

3.2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan perbandingan jumlah penduduk di suatu wilayah pada tahun tertentu dibandingkan dengan luas wilayah yang dihuninya, dengan kata lain kepadatan

penduduk adalah banyaknya penduduk di suatu wilayah untuk setiap kilometer persegi. Tingkat kepadatan penduduk dapat mencerminkan tingkat kehidupan sosial masyarakat. Semakin tinggi tingkat kepadatan penduduk di suatu wilayah maka semakin kompleks permasalahan sosial yang akan dihadapi oleh wilayah tersebut, seperti masalah perumahan, kesehatan, dan keamanan. Sebaran dan kepadatan penduduk perkecamatan dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Persebaran dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan
Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2013

No	Kecamatan	Luas Daerah (Km2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Batang Anai	180,39	45.954	255
2.	Lubuk Alung	111,63	44.271	397
3.	Sintuk Toboh Gadang	25,56	18.314	717
4.	Ulakan Tapakis	38,85	19.175	494
5.	Nan Sabaris	29,12	27.461	943
6.	2 x 11 Enam Lingkung	36,25	18.583	513
7.	Enam Lingkung	39,20	19.486	497
8.	2 x 11 Kayu Tanam	228,70	26.173	114
9.	VII Koto Sungai Sarik	90,93	34.194	376
10.	Patamuan	53,05	16.117	304
11.	Padang Pariaman Sago	32,06	8.096	253
12.	V Koto Kampung Dalam	61,41	22.819	372
13.	V Koto Timur	64,80	14.398	222
14.	Sungai Limau	70,38	28.062	399
15.	Batang Gasan	40,31	10.602	263
16.	Sungai Geringging	99,35	27.341	275
17.	IV Koto Aur Malintang	126,80	19.844	156
Padang Pariaman		1.328,79	400.890	302

Sumber: Padang Pariaman Dalam Angka Tahun 2013, Proyeksi Penduduk 2013

Secara keseluruhan kepadatan penduduk Kabupaten Padang Pariaman mencapai 302 jiwa per km². Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya kepadatan penduduk mengalami kenaikan, dari sebesar 300 jiwa per km² pada tahun 2012. Bila ditinjau per kecamatan, terlihat bahwa

Kecamatan Nan Sabaris merupakan kecamatan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk paling tinggi, yaitu mencapai 943 jiwa per km². Selanjutnya diikuti oleh Kecamatan Sintuk Toboh Gadang sebesar 717 jiwa per km², sedangkan Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam dengan kepadatan sebesar 114 jiwa per km² merupakan kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk terendah dibandingkan dengan kecamatan lainnya.

Secara empiris penduduk akan banyak dijumpai pada daerah-daerah yang mempunyai aktivitas ekonomi yang tinggi, tersedianya sarana dan prasarana sosial serta transportasi yang memadai, serta kondisi sosial ekonomi yang lebih baik. Berkaitan dengan hal tersebut, di Kabupaten Padang Pariaman jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Batang Anai sebanyak 45.954 jiwa dan disusul oleh Kecamatan Lubuk Alung sebanyak 44.271 jiwa.

Tingkat kepadatan penduduk yang ideal di suatu daerah tidak dapat ditentukan dengan pasti karena tergantung dari potensi yang dimiliki dan kemampuan penduduk di daerah tersebut untuk memanfaatkan potensi yang ada. Tingkat kepadatan yang tinggi di daerah perkotaan sangat rawan terhadap terjadinya konflik sosial yang muncul di masyarakat seperti banyaknya pengangguran dan munculnya lingkungan kumuh atau lingkungan yang tidak memadai. Hal ini akan membebani pemerintah daerah dalam menyediakan fasilitas-fasilitas sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sebaliknya jika tingkat kepadatan penduduk terlalu rendah akan menyebabkan penyediaan berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat relatif mahal. Sehingga ukuran kepadatan penduduk akan lebih bermakna bila dikaitkan dengan potensi yang ada dalam suatu daerah.

3.3. Komposisi Umur

Komposisi penduduk menurut umur dan karakteristik demografi lain berbeda untuk setiap kelompok umur seperti kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk. Pada umumnya bayi laki-laki lebih banyak daripada bayi perempuan. Begitu juga dengan tingkat kematian dan harapan hidup, resiko kematian tertinggi terjadi pada kelompok umur kurang dari satu tahun dan harapan hidup perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Berdasarkan jenis kelamin, terlihat bahwa persentase penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki-laki pada akhir tahun 2013 sebesar 196.873 jiwa sedangkan penduduk perempuan berjumlah sebesar 204.017 jiwa. Sehingga rasio jenis kelamin menunjukkan angka 96,50. Angka tersebut

mengandung arti bahwa diantara 100 penduduk perempuan di Kabupaten Padang Pariaman terdapat 96 orang penduduk laki-laki. Rendahnya jumlah penduduk laki-laki dibandingkan penduduk perempuan di Kabupaten Padang Pariaman disebabkan oleh tingkat mortalitas penduduk laki-laki lebih besar dari mortalitas penduduk perempuan dan masih adanya budaya merantau. Jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin menurut kelompok umur di Kabupaten Padang Pariaman terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur
Tahun 2013

No	Kelompok Umur	Penduduk		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	0 - 4	21.379	20.547	41.926	104,05
2	5 - 9	21.938	20.670	42.608	106,13
3	10 -14	22.734	21.480	44.214	105,84
4	15 - 19	19.271	18.346	37.617	105,04
5	20 - 24	13.749	13.196	26.945	104,19
6	25 - 29	12.839	12.568	25.407	102,16
7	30 - 34	11.869	12.786	24.655	92,83
8	35 - 39	12.562	13.225	25.787	94,99
9	40 - 44	12.081	12.392	24.473	97,49
10	45 - 49	10.429	11.716	22.145	89,02
11	50 - 54	9.930	11.406	21.336	87,06
12	55 - 59	8.790	10.109	18.899	86,95
13	60 - 64	7.514	8.142	15.656	92,29
14	65 - 69	4.829	5.958	10.787	81,05
15	70 - 74	3.481	4.926	8.407	70,67
16	75 +	3.478	6.550	10.028	53,10
Jumlah		196.873	204.017	400.890	96,50

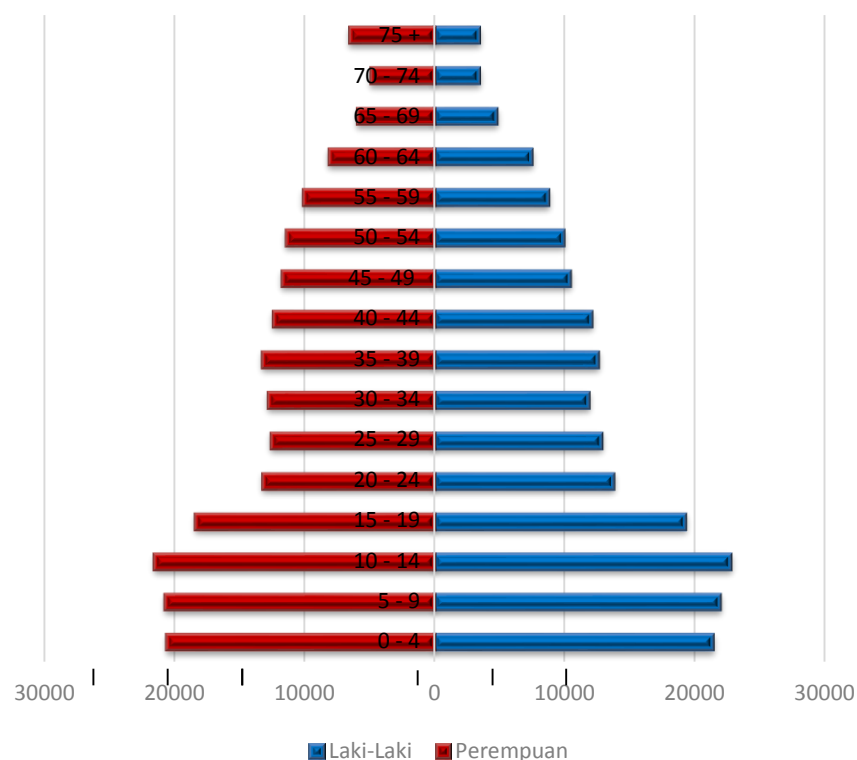
Sumber: Proyeksi Penduduk 2013

Cara lain yang dapat digunakan untuk menggambarkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin adalah dengan piramida penduduk. Dengan melihat proporsi penduduk laki-laki dan perempuan dalam tiap kelompok umur pada piramida tersebut, dapat diperoleh gambaran mengenai sejarah perkembangan penduduk masa lalu dan mengenai perkembangan penduduk

masa yang akan datang. Struktur umur penduduk saat ini merupakan hasil kelahiran, kematian dan migrasi masa lalu. Sebaliknya, struktur umur penduduk saat ini akan menentukan perkembangan penduduk di masa yang akan datang.

Piramida penduduk Kabupaten Padang Pariaman tahun 2013 dapat dilihat pada Gambar 1.2. Dari gambar tersebut dapatlah dikatakan bahwa penduduk usia muda (20-24 tahun) mempunyai komposisi yang cukup besar, kemudian berangsur menurun pada kelompok usia dewasa (25-74 tahun) dan semakin menurun pada usia tua (75 tahun ke atas). Bentuk piramida ini menunjukkan bahwa tingkat kelahiran, kematian dan migrasi di Kabupaten Padang Pariaman masih tinggi.

Grafik 3.2
Piramida Penduduk Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2013



Sumber: BPS Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 3.4
Komposisi Penduduk dan Angka Beban Tanggungan
Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2005 - 2013

No	Tahun	0 – 14	15 – 64	65 +	Angka Beban Tanggungan (ABT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	2010	33,56%	58,75%	7,69%	70,21%
2	2011	33,61%	58,70%	7,68%	70,35%
3	2012	30,94%	63,59%	5,47%	57,26%
4	2013	32,12%	60,60%	7,29%	65,03%

Sumber: Padang Pariaman Dalam Angka Tahun 2013, Proyeksi Penduduk 2013

Dalam menggambarkan komposisi penduduk suatu wilayah tidak terlepas dari perhitungan angka beban tanggungan yaitu untuk mengetahui proporsi penduduk yang belum produktif (kelompok umur 0 – 14 tahun) dan proporsi penduduk yang tidak produktif lagi (kelompok umur 65 tahun ke atas) dengan penduduk produktif (kelompok umur 15-64 tahun). Persentase penduduk yang tergolong usia produktif (15-64 tahun) pada Tahun 2013 sebesar 60,60 persen sedang persentase penduduk tidak produktif sebesar 32,12 persen sehingga angka beban tanggungan Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2013 sebesar 65,03 yang artinya setiap 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) mempunyai tanggungan sebanyak 65 penduduk usia tidak/belum produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas). Disini terlihat bahwa kelompok usia produktif lebih sedikit dibandingkan kelompok usia tidak/belum produktif sehingga dapat memperbesar angka beban tanggungan. Seiring dengan berjalannya proses pembangunan komposisi angka beban tanggungan (*dependency ratio*) semakin mengecil pada tiap tahunnya dari Tahun 2010 hingga 2013.

Komposisi penduduk menurut umur dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran keberhasilan pengendalian jumlah penduduk dan tingkat kesehatan masyarakat. Negara berkembang umumnya

memiliki struktur umur muda yang menggambarkan tingginya tingkat kelahiran. Sedangkan negara maju umumnya memiliki struktur umur tua, dimana persentase penduduk usia diatas 65 tahun lebih dari 10 persen yang mencerminkan baiknya tingkat kesehatan masyarakat. Namun pada dasarnya pengaruh perubahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dapat ditunjukkan dari perubahan struktur dan komposisi penduduk. Penurunan ini juga berarti meningkatnya proporsi angkatan kerja yang potensial bagi pertumbuhan ekonomi. Tetapi di sisi lain kondisi tersebut tidak akan pernah memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi, kecuali antisipasi untuk mendayagunakan tenaga kerja potensial tersebut

3.4. Status Perkawinan

Menurut Undang-Undang Perkawinan No. 1 tahun 1974, perkawinan adalah suatu ikatan batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Untuk keperluan studi demografi, Badan Pusat Statistik mendefinisikan seseorang berstatus kawin apabila mereka terikat dalam perkawinan pada saat pencacahan, baik yang tinggal bersama maupun terpisah, yang menikah secara sah maupun yang hidup bersama yang oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami istri (BPS, 2000). Definisi luas tentang perkawinan ini digunakan oleh BPS karena dalam kenyataannya pada suatu masyarakat sering diketemukan banyak pasangan laki-laki dan perempuan yang hidup bersama tanpa ikatan perkawinan yang sah secara hukum. Hal ini disebabkan karena persyaratan perkawinan yang sah memberatkan kedua belah pihak yang hendak menikah, misalnya biaya perhelatan adat yang terlampau tinggi, tidak mampu membayar biaya memproses perkawinan yang syah atau biaya mahar yang tidak terjangkau oleh pasangan yang hendak menikah secara resmi.

BPS telah melakukan 5 kali sensus penduduk yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000 dan 2010, serta saat ini pada tahun 2013. Dalam sensus yang diadakan oleh BPS tersebut, konsep Status perkawinan dibedakan dalam 4 golongan yaitu belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati.

Tabel 3.5
Persentase Penduduk menurut Status Perkawinan
dan Jenis Kelamin Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2013

No	Status Perkawinan	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Belum kawin	27,96%	23,26%	51,21%
2	Kawin	19,86%	20,25%	40,12%
3	Cerai hidup	0,52%	1,86%	2,38%
4	Cerai mati	0,75%	5,55%	6,29%
Padang Pariaman		49,08%	50,92%	100,00%

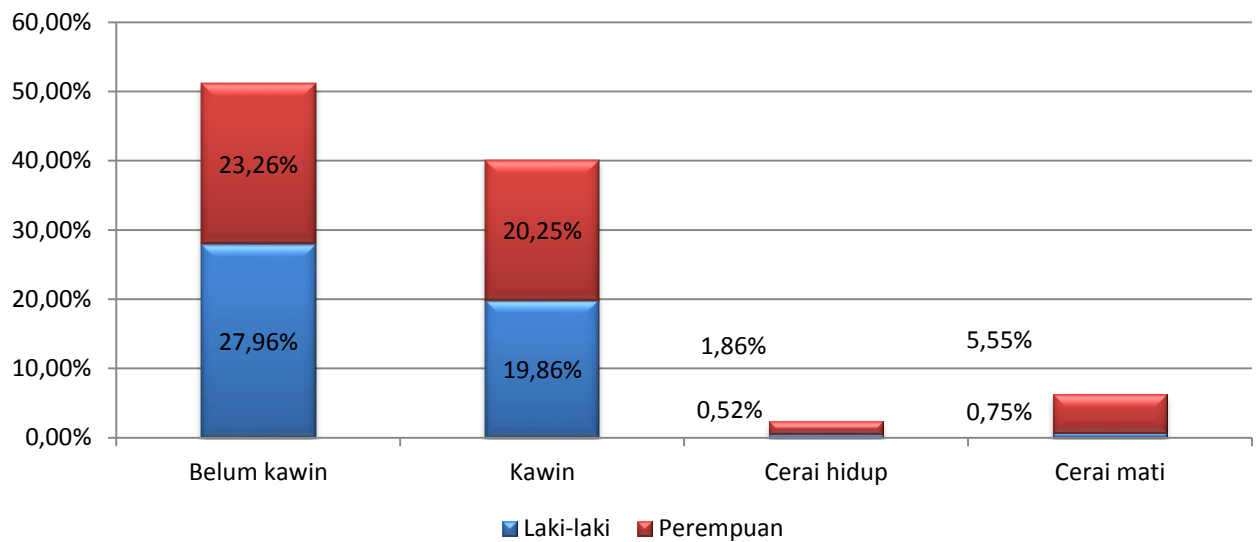
Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2013

Tabel 3.5 memperlihatkan pada tahun 2013 persentase penduduk 10 tahun keatas yang berstatus kawin sebesar 40,12 persen. Berdasarkan jenis kelamin, persentase penduduk laki-laki yang belum kawin sebesar 19,86 persen, dan penduduk perempuan sebesar 20,25 persen. Hal ini salah satunya disebabkan pola hidup yang berlaku di masyarakat bahwa kebanyakan laki-laki lebih memilih terjun ke dunia kerja terlebih dahulu daripada menikah.

Sebaliknya, persentase penduduk yang berumur 10 tahun keatas yang berstatus cerai, lebih banyak didominasi oleh penduduk perempuan. Pada umumnya, penduduk perempuan yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati enggan untuk melakukan perkawinan yang kedua kalinya. Mereka lebih banyak memilih hidup sendiri daripada melakukan perkawinan lagi. Persentase penduduk laki-laki yang berumur 10 tahun ke atas dan berstatus cerai hidup sebesar 0,52 persen, lebih rendah dibandingkan penduduk perempuan yakni sebesar 1,86 persen sedangkan persentase penduduk laki-laki yang berstatus cerai mati 0,75 persen dan jauh lebih rendah dibandingkan penduduk perempuan sebesar 5,55 persen. Tingginya persentase penduduk perempuan yang berstatus cerai mati salah satunya disebabkan karena angka harapan hidup perempuan lebih tinggi daripada laki-laki, sehingga perempuan diwaktu usia tua lebih banyak yang

berstatus cerai mati dan sebagian besar perceraian hidup yang terjadi diduga masih dilatarbelakangi masalah-masalah ekonomi.

Grafik 3.3
Persentase Penduduk menurut Status Perkawinan
dan Jenis Kelamin Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2013



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2013

Pada umumnya di Indonesia, status perkawinan merupakan proses penggabungan dua keluarga menjadi satu, sehingga masalah perkawinan dalam suatu anggota rumahtangga merupakan masalah bersama yang menjadi tanggungjawab seluruh kerabat.

Sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam bidang kependudukan yang menghendaki terciptanya generasi yang berkualitas dan dalam upaya menekan laju pertumbuhan penduduk, maka peristiwa perkawinan perlu diatur dengan pembatasan usia kawin. Hal ini perlu dilakukan karena banyak perkawinan yang dilakukan di usia muda, sehingga dapat meningkatkan angka fertilitas. Perkawinan usia dini akan berdampak pada rendahnya kualitas keluarga, baik ditinjau dari sisi ketidaksiapan fisik bagi calon ibu remaja dalam mengandung dan melahirkan bayi.

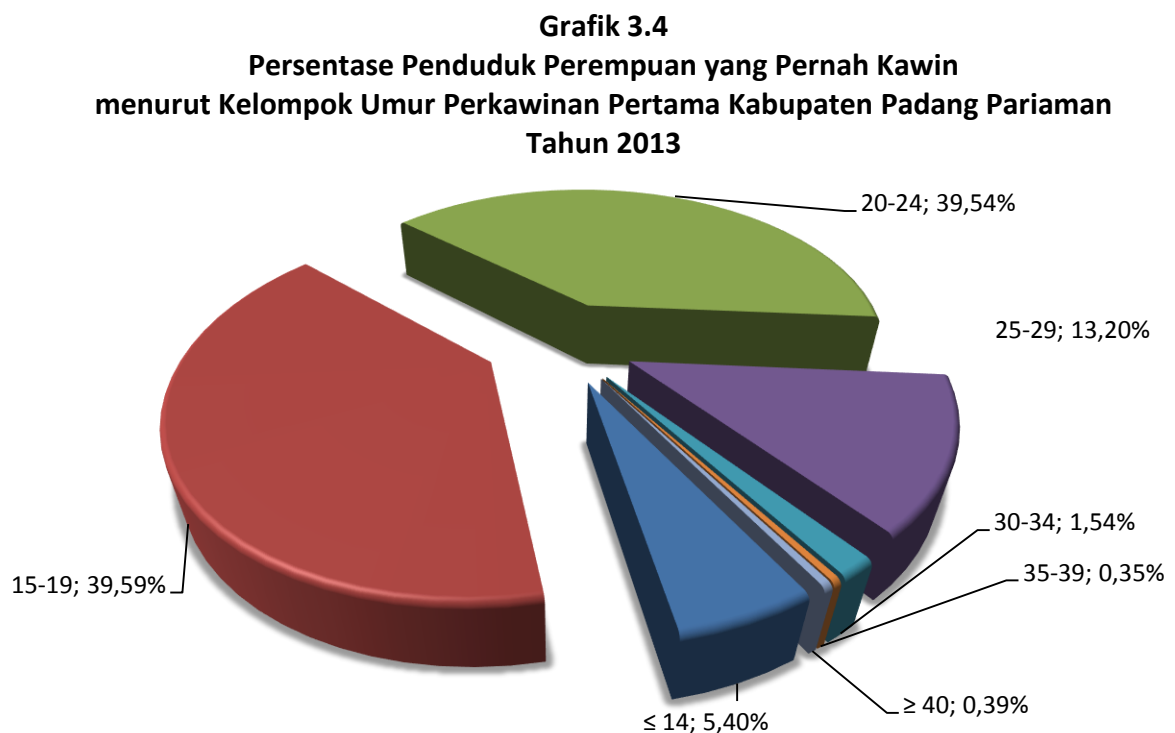
Perkawinan sangat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain keadaan sosial ekonomi masyarakat, tingkat pendidikan dan adat istiadat. Semakin maju tingkat pendidikan seseorang, semakin matang pula pemikiran tentang perkawinan. Dengan tingkat pendidikan yang semakin

tinggi maka semakin besar pula kesempatan untuk aktif dalam kegiatan ekonomi. Dengan bekerja kecenderungan untuk mempersiapkan perkawinan semakin membutuhkan waktu dan materi sehingga niat untuk menikah menjadi tidak terburu-buru (menunda pernikahan).

3.5. Umur Perkawinan Pertama

Salah satu faktor yang mendukung usaha pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah penundaan usia perkawinan pertama. Penundaan perkawinan sampai pada umur yang cukup dewasa diharapkan dapat mengurangi jumlah kelahiran yang mungkin terjadi.

Hal ini dikarenakan semakin muda seorang perempuan melakukan perkawinan maka akan semakin panjang masa reproduksinya dan semakin besar kemungkinannya untuk mempunyai banyak anak daripada perempuan yang menikah pada umur yang lebih tinggi.



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2013

Pada Grafik 3.4. terlihat bahwa persentase wanita berumur 10 tahun keatas yang melakukan perkawinan pada usia sangat muda (usia kurang dari 14 tahun) pada tahun 2013 jumlahnya sebesar 5,40 persen. Rata-rata umur perkawinan pertama di Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2013

menjadi 20,25 tahun. Hal ini menunjukkan kesadaran dari masyarakat sedikit menurun untuk menunda usia perkawinan hingga mencapai usia dewasa.

3.6. Tingkat Kelahiran/Fertilitas

Laju pertumbuhan penduduk suatu daerah dipengaruhi oleh tiga komponen demografi yaitu Fertilitas (kelahiran), Mortalitas (kematian) dan Migrasi (perpindahan penduduk). Menurut konsep demografi fertilitas adalah hasil reproduksi nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita yang dicerminkan oleh banyaknya kelahiran atau anak yang dilahirkan. Tingkat fertilitas penduduk diukur dari paritas menurut umur yaitu ukuran fertilitas dari satu kohor yang mengukur fertilitas yang telah dicapai oleh wanita dari kelompok umur yang berbeda-beda. Usia antara 15-49 tahun merupakan usia subur bagi seorang wanita karena pada rentang usia tersebut kemungkinan wanita melahirkan anak cukup besar.

Pengukuran fertilitas dilakukan dengan pendekatan yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Salah satu metode tak langsung yang digunakan untuk mengukur tingkat fertilitas adalah dengan metode *'Own Children'* atau sering juga disebut dengan metode "Anak Kandung". Cara lain adalah metode *"Last Live Birth"*, sedangkan cara yang ketiga untuk menghitung perkiraan tingkat fertilitas adalah dengan menghitung rata-rata anak yang dilahirkan hidup.

Tingkat Kelahiran atau Fertilitas menunjukkan banyaknya kelahiran yang dialami oleh seorang wanita yang dinyatakan dalam jumlah bayi yang dilahirkan hidup. Anak lahir hidup adalah anak yang saat dilahirkan menunjukan tanda-tanda kehidupan seperti menangis, bernafas dan lain sebagainya. Jumlah anak lahir hidup dari seorang wanita merupakan ukuran agregat dari fertilitas seorang wanita dalam waktu tertentu.

Rata-rata anak yang dilahirkan dari wanita usia 15 tahun keatas yang pernah kawin menunjukkan tingkat kesuburan. Rata-rata jumlah anak yang dilahirkan pada tahun 2013 sebesar 1,20. Rata-rata anak yang dilahirkan sebesar 1,20 artinya dari setiap wanita usia pernah kawin umur 15 tahun keatas akan melahirkan anak dengan rata-rata jumlah anak antara 1 - 2 orang. Hal ini

menunjukkan tingkat fertilitas di Kabupaten Padang Pariaman cukup tinggi, sehingga perlu adanya intervensi kebijakan dari pemerintah daerah.

Tabel 3.6
Rata-rata Anak Yang Pernah Dilahirkan Menurut
Kelompok Umur Ibu
Tahun 2013

No	Kelompok Umur (Tahun)	Rata-Rata Anak Yang Pernah Dilahirkan		
		A.k lahir hidup laki-laki	A.k lahir hidup perempuan	Total A.k lahir hidup
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	≤ 15	0,00	0,00	0,00
2	15-19	0,00	0,00	0,00
3	20-24	0,09	0,57	0,12
4	25-29	0,84	0,84	0,69
5	30-34	1,38	1,15	1,21
6	35-39	1,88	1,59	1,64
7	40-44	2,11	1,59	1,84
8	45-49	2,55	1,81	2,18
9	≥ 50	3,29	3,05	3,17
Padang Pariaman		1,35	1,18	1,20

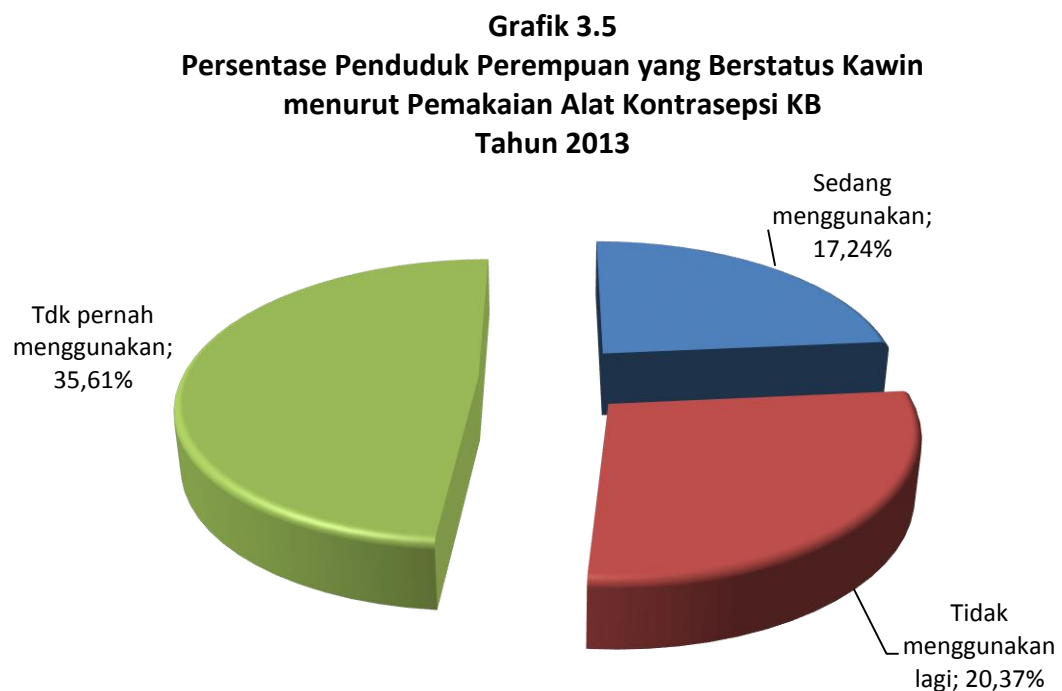
Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2013

3.7. Keluarga Berencana

Walaupun secara institusional KB tidak seperti tahun-tahun sebelumnya, namun secara empiris kemandirian masyarakat terhadap Program Keluarga Berencana (KB) masih cukup mengembirakan. Program Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk menekan tingginya angka

kelahiran sehingga diharapkan tingkat kesejahteraan anak akan semakin meningkat karena beban orang tua untuk membiayai anak menjadi semakin kecil. Selain itu program KB juga bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk sehingga pertambahan penduduk menjadi lebih terkontrol. Program KB telah dilaksanakan semenjak tahun 1974 dan telah terbukti mampu menekan laju pertumbuhan penduduk. Alat KB pada dasarnya ada dua macam yaitu untuk laki-laki dan untuk perempuan, akan tetapi di Indonesia yang banyak menggunakan alat KB adalah perempuan.

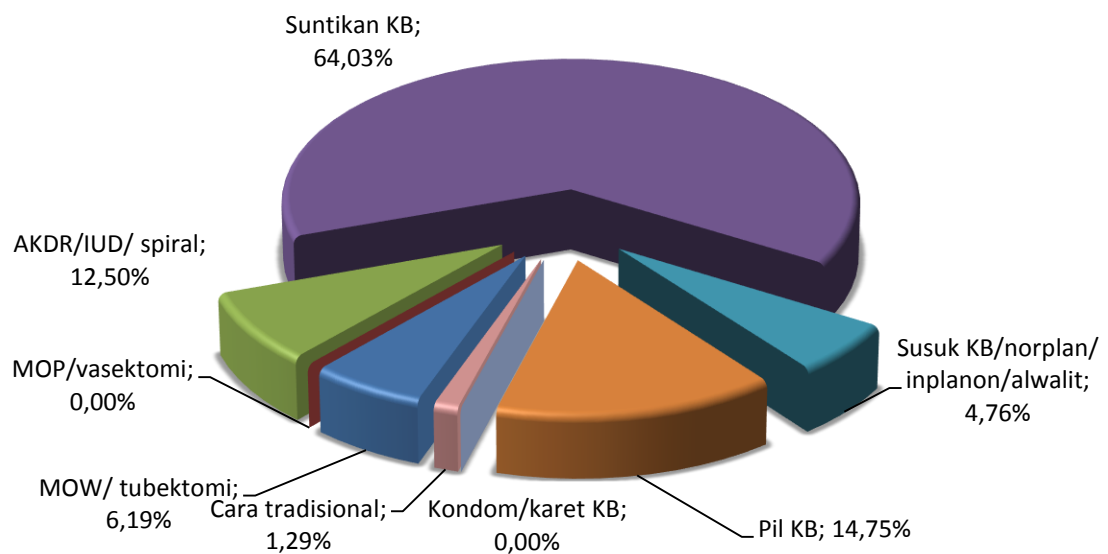
Sementara itu program kesehatan yang cukup gencar dilakukan oleh pemerintah telah mampu meningkatkan derajat kesehatan penduduk Indonesia. Hal ini ditandai dengan adanya penurunan tingkat kematian bayi dan peningkatan harapan hidup penduduk Indonesia. Kejadian ini menyebabkan terjadinya transisi demografi dalam jangka waktu lama yang berdampak pada perubahan struktur umur penduduk dan berkurangnya proporsi anak-anak dibawah usia 15 tahun.



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2013

Di Kabupaten Padang Pariaman persentase wanita yang berstatus pernah kawin sedang memakai alat KB pada tahun 2013 sebesar 17,24 persen, selanjutnya yang tidak menggunakannya lagi sebesar 20,37 persen dan sedangkan persentase wanita yang tidak pernah menggunakan alat KB sebesar 35,61 persen.

Grafik 3.6
Persentase Penduduk Perempuan yang Berstatus Kawin
menurut Jenis Pemakaian Alat Kontrasepsi KB
Tahun 2013



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2013

Terdapat banyak pilihan cara atau alat KB yang bisa digunakan, diantaranya adalah Modus Operasi Wanita (MOW) / Tubektomi, Modus Operasi Pria (MOP) / Vasektomi, IUD (Spiral), Suntik KB, Susuk KB, Pil KB, Kondom, Intravag (Kondom Wanita) dan cara tradisional. Secara umum wanita yang berstatus kawin yang sedang menggunakan alat KB di Kabupaten Padang Pariaman lebih menyukai suntikan dan pil KB sebagai alat untuk mengatur jarak kelahiran. Persentase wanita pernah kawin yang menggunakan alat kontrasepsi suntik KB pada tahun 2013 mencapai 64,03 persen, sedangkan yang memakai pil KB mencapai 14,75 persen. Jadi persentase wanita yang menggunakan kedua alat ini mencapai 78,78 persen. Banyak wanita yang memilih alat kontrasepsi jenis ini dikarenakan biayanya murah dan cara pemakaiannya pun relatif mudah.



PENDIDIKAN



BAB IV

PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan meningkatkan kualitas hidup yang dapat berarti peningkatan kesejahteraan. Pentingnya pendidikan tercermin dalam UUD 1945 dimana dinyatakan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Mengingat pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka pembangunan di bidang pendidikan meliputi pembangunan pendidikan secara formal maupun non formal. Pemerintah sangat memperhatikan pembangunan di bidang pendidikan ini. Berbagai dana baik melalui APBN maupun dana lain seperti dana kompensasi kenaikan BBM cukup banyak ditujukan untuk pembangunan bidang pendidikan.

Titik berat pendidikan formal adalah peningkatan mutu dan perluasan pendidikan dasar. Selain itu, kesempatan belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi juga turut ditingkatkan. Untuk mencapai sasaran tersebut, berbagai upaya dilakukan pemerintah, misalnya dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, perbaikan kurikulum, bahkan sejak tahun 1994 pemerintah telah melaksanakan program wajib belajar 9 tahun dan sampai saat ini program wajib belajar 9 tahun masih berjalan. Dengan semakin lamanya usia wajib belajar diharapkan tingkat pendidikan penduduk semakin membaik, dan tentunya akan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia.

Pada dasarnya pendidikan yang diupayakan bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja tetapi juga masyarakat dan keluarga. Secara nasional pendidikan yang menekankan pengembangan sumber daya manusia menjadi tanggung jawab Kementrian Pendidikan Nasional. Strategi pembangunan pendidikan dijabarkan melalui empat sendi pokok yaitu pemerataan kesempatan, relevansi pendidikan dengan pembangunan, kualitas pendidikan dan efisiensi pengelolaan.

Pemerataan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan diupayakan dengan menambah sarana dan prasarana belajar seperti gedung sekolah dan penambahan tenaga pengajar baik untuk pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi. Relevansi pendidikan menjadi salah satu aspek penting yang dapat mendukung upaya pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam

pembangunan dan merupakan konsep *“link and match”* yaitu relevansi pendidikan dengan kebutuhan lapangan pekerjaan. Kualitas pendidikan ditingkatkan dengan maksud untuk menghasilkan manusia terdidik yang bermutu dan handal sesuai dengan tuntutan zaman. Sedangkan efisiensi pengelolaan pendidikan dimaksudkan agar pendidikan diselenggarakan secara berdaya guna dan berhasil guna.

4.1. Sarana Pendidikan

Keberhasilan program pendidikan perlu ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan diharapkan dapat memperluas jangkauan pelayanan dan kesempatan memperoleh pendidikan dalam rangka menunjang program wajib belajar. Di samping kelengkapan prasarana pendidikan yang memadai, banyaknya kelas dan guru sangat menentukan bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang baik.

Untuk itu, indikator umum yang digunakan adalah rasio murid terhadap sarana pendidikan, dalam hal ini jumlah sekolah, jumlah kelas, dan jumlah guru. Rasio murid-kelas menunjukkan banyaknya murid yang mengikuti pendidikan untuk setiap kelas. Indikator ini menunjukkan kepadatan kelas pada suatu jenjang pendidikan. Indikator lainnya yaitu Rasio murid-guru yang menunjukkan banyaknya murid untuk setiap guru. Indikator ini menggambarkan beban kerja guru dalam mengajar serta dapat menunjukkan mutu pengajaran di kelas karena semakin tinggi nilai rasionya berarti semakin kurang tingkat pengawasan atau perhatian guru terhadap murid sehingga mutu pengajaran menjadi rendah.

4.1.1. Pendidikan Sekolah Dasar (SD)

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang bertujuan untuk memberikan lulusan dasar pengembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Pendidikan dasar juga untuk mempersiapkan pelajar dalam mengikuti pendidikan menengah. Oleh karena itu bagi seluruh rakyat Indonesia harus diberi dan disediakan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dasar dan dianjurkan menempuh pendidikan tersebut.

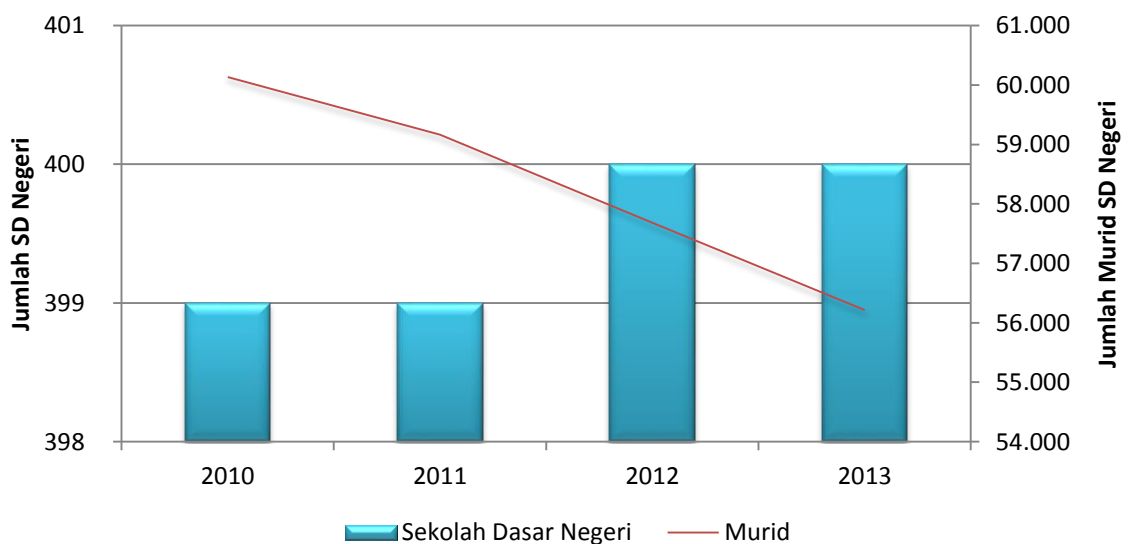
Tabel 4.1.
Jumlah Kelas, Murid dan Guru pada Sekolah Dasar Negeri
Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2010-2013

Tahun	Sekolah	Kelas	Murid	Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2013	400	2.638	56.216	2.531
2012	400	2.642	57.686	2.434
2011	399	2.587	59.165	4.242
2010	399	2.662	60.136	3.854

Sumber: Padang Pariaman Dalam Angka Tahun 2013

Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah Kabupaten Padang Pariaman memaksimalkan sarana pendidikan. Hal ini dapat dilihat dengan jumlah Sekolah Dasar dari 400 unit pada tahun 2013. Perkembangan jumlah sekolah, kelas, murid dan guru selama periode 2010-2013 dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Grafik 4.1.
Perkembangan Jumlah Murid dan Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri
Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2010-2013



Sumber: Padang Pariaman Dalam Angka Tahun 2013

Kebutuhan jumlah sekolah, jumlah kelas dan tenaga pengajar yang cukup, dapat dilihat dari rasio murid terhadap sekolah, rasio murid terhadap kelas dan rasio murid terhadap guru. Pada Tabel 4.2 terlihat rasio murid terhadap sekolah pada tahun 2013 sebesar 140,54 artinya setiap sekolah

menampung rata-rata sebanyak 141 siswa. Sedangkan rasio murid terhadap kelas pada tahun 2013 adalah 21,31 artinya setiap kelas rata-rata menampung siswa sebanyak 21 orang.

Tabel 4.2.
Rasio Murid Terhadap Sekolah, Kelas, dan Guru
Pada SD Negeri Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2010 – 2013

Tahun	Rasio Murid Terhadap		
	Sekolah	Kelas	Guru
(1)	(2)	(3)	(4)
2013	140,54	21,31	22,21
2012	144,22	21,83	23,70
2011	148,28	22,87	13,95
2010	150,72	22,59	15,60

Sumber: Padang Pariaman Dalam Angka Tahun 2013

Selanjutnya rasio murid terhadap guru pada tahun 2013 adalah 22,21, rasio murid terhadap guru mempunyai arti bahwa secara rata-rata seorang guru SD harus mengawasi 22 siswa pada tahun 2013. Dari rasio ini kita dapat memperkirakan mutu pelajaran di kelas, karena semakin tinggi rasio murid terhadap guru, berarti tingkat pengawasan atau perhatian guru terhadap murid cenderung menjadi berkurang sehingga mutu pengajaran cenderung rendah.

4.1.2. Pendidikan Lanjutan Pertama (SLTP)

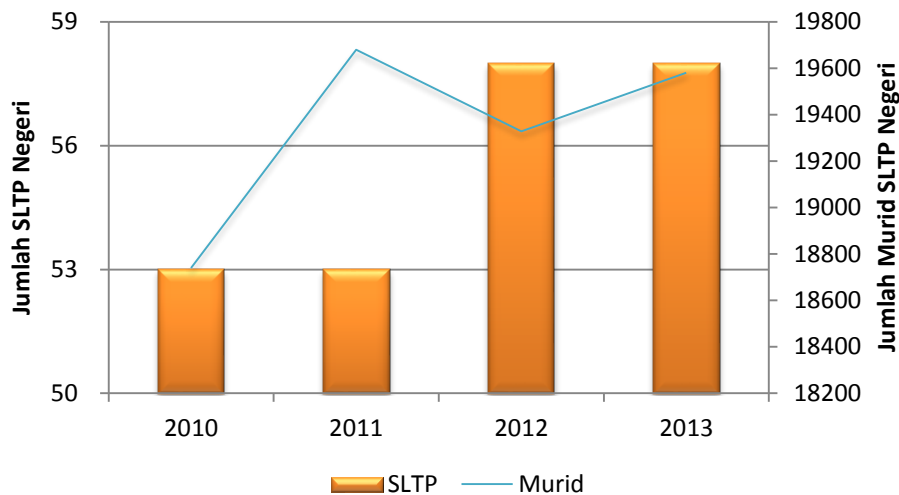
Tabel 4.3.
Jumlah Kelas, Murid dan Guru pada SLTP Negeri
Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2010-2013

Tahun	Sekolah	Kelas	Murid	Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2013	58	698	19,581	1,706
2012	58	674	19,328	1,248
2011	53	672	19,680	1,576
2010	53	636	18,740	1,565

Sumber: Padang Pariaman Dalam Angka Tahun 2013

Jumlah sekolah pada jenjang pendidikan lanjutan pertama pada tahun 2013 di Kabupaten Padang Pariaman adalah sebanyak 58 sekolah, dengan 698 kelas, 1.706 guru, dan 19.581 murid.

Grafik 4.2.
Perkembangan Jumlah Murid dan Sekolah pada SLTP Negeri
Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2010-2013



Sumber: Padang Pariaman Dalam Angka Tahun 2013

Rasio murid-sekolah pada jenjang pendidikan lanjutan pertama menurun dari 353,58 murid untuk setiap sekolah pada tahun 2010 menjadi 337,60 murid untuk setiap sekolah pada tahun 2013. Sedangkan rasio murid-kelas juga mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu dari 29,47 murid untuk setiap kelas pada tahun 2010 menjadi 28,05 murid untuk setiap kelas pada tahun 2013. Pada tahun 2013, rasio murid-guru mengalami penurunan menjadi sebesar 11,48 yang berarti bahwa secara rata-rata seorang guru SLTP harus mengawasi 11 orang siswa.

Tabel 4.4.
Rasio Murid Terhadap Sekolah, Kelas, dan Guru
Pada SLTP Negeri Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2010 – 2013

Tahun (1)	Rasio Murid Terhadap		
	Sekolah (2)	Kelas (3)	Guru (4)
2013	337,60	28,05	11,48
2012	333,24	28,68	15,49
2011	371,32	29,29	12,49
2010	353,58	29,47	11,97

Sumber: Padang Pariaman Dalam Angka Tahun 2013

4.1.3. Pendidikan Lanjutan Atas (SLTA)

Jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) adalah mempersiapkan lulusannya untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi.

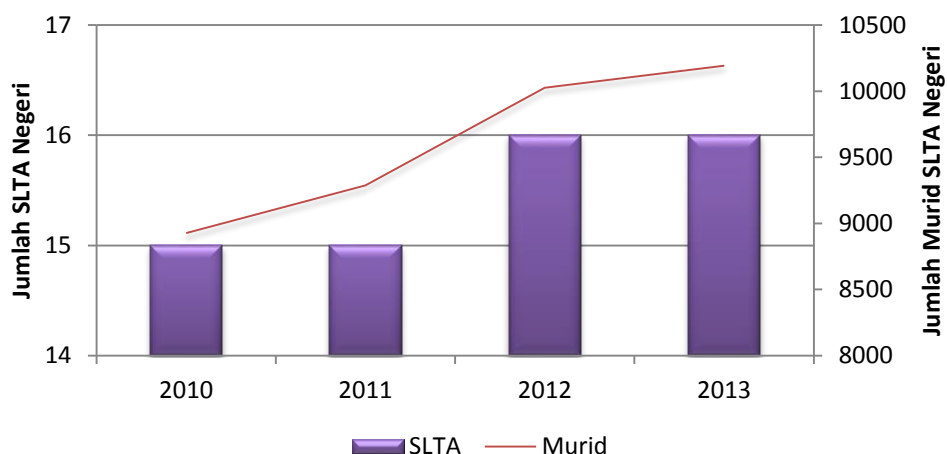
Tabel 4.5.
Jumlah Kelas, Murid dan Guru pada SLTA Negeri
Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2010-2013

Tahun	Sekolah	Kelas	Murid	Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2013	16	321	10,193	608
2012	16	305	10,026	850
2011	15	256	9,287	852
2010	15	240	8,927	853

Sumber: Padang Pariaman Dalam Angka Tahun 2013

Pada jenjang pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), jumlah sekolah negeri di Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2013 sebanyak 16 sekolah. Dari 16 sekolah terdapat 321 kelas, dengan jumlah guru sebanyak 608 orang dan jumlah muridnya sebanyak 10.193 orang.

Grafik 4.3.
Perkembangan Jumlah Murid dan Sekolah pada SLTA Negeri
Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2013



Sumber: Padang Pariaman Dalam Angka Tahun 2013

Jika dilihat rasio murid terhadap sekolah pada jenjang pendidikan ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu dari 627 murid untuk setiap sekolah pada tahun 2012 menjadi 637 pada tahun 2013 seperti terlihat pada Tabel 4.6. Sedangkan rasio murid terhadap kelas sebesar 32 murid untuk setiap kelas, dan rasio murid terhadap guru sebesar 17 murid untuk setiap guru pada tahun 2013.

Tabel 4.6.
Rasio Murid Terhadap Sekolah, Kelas, dan Guru
Pada SLTA Negeri Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2010 – 2013

Tahun	Rasio Murid Terhadap		
	Sekolah	Kelas	Guru
(1)	(2)	(3)	(4)
2013	637,06	31,75	16,76
2012	626,63	32,87	11,80
2011	619,13	36,28	10,90
2010	595,13	37,20	10,47

Sumber: Padang Pariaman Dalam Angka Tahun 2013

4.1.4. Pendidikan Tinggi (PT)

Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk tujuan majemuk. Pada satu pihak pendidikan tinggi harus ikut meneruskan, mengembangkan dan melestarikan peradapan, ilmu dan teknologi sedangkan pada pihak lain, pendidikan tinggi harus ikut dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya seperti yang digariskan dalam tujuan umum pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut lembaga pendidikan melaksanakan "*tridharma*" yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Pendidikan tinggi diselenggarakan dalam bentuk universitas, sekolah tinggi, institute dan akademi.

Tabel 4.7.
Jumlah Mahasiswa, Dosen Tetap dan Tidak Tetap pada Seluruh Perguruan Tinggi Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2013

Perguruan Tinggi (1)	Mahasiswa (2)	Dosen Tetap (3)	Dosen tidak tetap (4)
STKIP YDB	1,601	23	28
STIKES NAN TONGGA & KEPERAWATAN	145	14	40
AKBID SUMBAR	409	26	29
STKIP NASIONAL	410	36	6

Sumber: Padang Pariaman Dalam Angka Tahun 2013

Jumlah Pendidikan Tinggi (PT) di Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2013 adalah sebanyak 4 Perguruan Tinggi dan seluruhnya berstatus swasta. Dari Perguruan tinggi tersebut jumlah dosen yang mengajar terdiri dari sebanyak 99 orang dosen tetap dan 103 orang dosen tidak tetap dengan jumlah mahasiswanya sebanyak 2.565 orang. Jumlah mahasiswa di Kabupaten Padang Pariaman tidak terlalu banyak disebabkan karena kebanyakan lulusan SLTA di mengarah untuk melanjutkan studinya di ibukota Provinsi. Hal ini disebabkan karena jumlah perguruan tinggi di Kabupaten Padang Pariaman masih sedikit.

Pembangunan di bidang pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Harus diakui bahwa keberhasilan suatu bangsa dalam berbagai bidang tidak tergantung hanya pada banyaknya sumber daya alam yang dimiliki melainkan tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang mampu mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam tersebut semaksimal mungkin. Pendidikan tinggi melalui lulusannya di daerah diharapkan dapat menjadi kader-kader guna mensukseskan program-program pembangunan tidak hanya fokus pada pembangunan tingkat nasional akan tetapi diupayakan muncul dari “grass road” level daerah. Kita mengetahui pelaksanaan pembangunan pendidikan di Sumatera Barat, khususnya di Kabupaten Padang Pariaman terus dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan.

4.2. Partisipasi Sekolah

Salah satu ukuran tingkat pendidikan masyarakat adalah angka partisipasi sekolah. Peran serta masyarakat dalam pendidikan terlihat pada besaran angka partisipasi sekolah penduduk pada semua tingkat pendidikan sekolah. Angka partisipasi sekolah berguna untuk melihat seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada. Meningkatnya angka partisipasi sekolah berarti menunjukkan adanya keberhasilan di bidang pendidikan, utamanya yang berkaitan dengan upaya pemerintah dalam memperluas jangkauan pelayanan pendidikan. Ukuran partisipasi sekolah terdiri dari Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM).

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan. Sedangkan Angka Partisipasi Murni (APM) adalah rasio jumlah siswa pada satu kelompok umur tertentu yang bersekolah pada tingkat yang sesuai dengan kelompok umurnya. Gambaran perkembangan APK dan APM di Kabupaten Padang Pariaman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8.
Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni
Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2013

No	Jenis Kelamin	Jenjang Pendidikan	Angka Partisipasi Kasar		Angka Partisipasi Murni	
			Padang Pariaman	Sumatera Barat	Padang Pariaman	Sumatera Barat
(1)	(2)		(3)	(4)	(3)	(4)
1	Laki-laki	SD	111,65	110,81	93,86	96,93
		SLTP	71,01	80,98	60,40	68,34
		SLTA	83,73	65,81	64,65	55,97
2	Perempuan	SD	104,73	108,86	94,80	97,19
		SLTP	90,03	90,22	69,18	76,97
		SLTA	89,48	75,79	64,75	66,09
3	Laki-laki + Perempuan	SD	108,34	109,86	94,31	97,05
		SLTP	79,44	85,51	64,29	72,57
		SLTA	86,32	70,73	64,69	60,96

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat

Angka Partisipasi Kasar SD, diperoleh dengan membagi jumlah murid SD dengan penduduk yg berusia 7-12 tahun. Indikator ini digunakan utk mengetahui besarnya tingkat partisipasi sekolah (kotor) penduduk pada jenjang pendidikan SD. Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa pada tahun 2013, Angka Partisipasi Kasar (APK) pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar/ sederajat sebesar 108,34 persen sedikit lebih kecil dari angka Provinsi Sumatera Barat yang sebesar 109,86 persen. APK Sekolah Dasar sebesar 108,34 persen mengandung makna:

- 1 Seluruh penduduk Kabupaten Padang Pariaman yang berusia 7-12 Tahun terserap pada seluruh sekolah tingkat dasar.
- 2 Sebesar 8 s.d 9 persen anak yang berumur kurang dari usia Sekolah Dasar (<7 tahun) dan lebih dari usia Sekolah Dasar (>12 tahun) sedang atau masih duduk di bangku Sekolah Dasar.

Selanjutnya APM SD, diperoleh dengan membagi jumlah murid SD yg berumur 7-12 tahun dengan penduduk yg berusia 7-12 tahun. Indikator ini digunakan utk mengetahui besarnya tingkat partisipasi murni sekolah penduduk usia 7-12 th. Angka Partisipasi Murni (APM) pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar/ sederajat sebesar 94,31 persen, lebih kecil dari angka Provinsi Sumatera Barat yang sebesar 97,05 persen. APM SD dengan angka 94,31 persen menunjukkan sekitar 94,31 persen penduduk yang berumur 7-12 th terserap di sekolah tingkat dasar.

Selanjutnya pada tingkat pendidikan SLTP/ sederajat, Angka Partisipasi Kasar tahun 2013 sebesar 79,44 persen sedangkan Angka Partisipasi Murni sebesar 69,18 persen, lebih kecil dari angka provinsi. Hal ini berarti masyarakat Kabupaten Padang Pariaman belum memiliki kesadaran dan kemampuan masyarakat yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu diperlukan dukungan melalui peningkatan pada penyediaan prasarana pendidikan.

Selanjutnya, hal yang berbeda terjadi pada tingkat pendidikan SLTA/ sederajat, Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni menunjukkan angka yang lebih besar dari angka provinsi. Jika dilihat secara keseluruhan Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar lebih tinggi dibandingkan tingkat pendidikan lainnya. Hal ini disebabkan karena jenjang pendidikan SD merupakan pendidikan dasar formal pertama yang harus dilalui oleh anak usia sekolah. Selanjutnya pemerintah menjamin pendidikan dasar sembilan tahun gratis sebagai salah satu implikasi kenaikan anggaran pendidikan sebesar 20 persen. Kendati

bukanlah suatu hadiah atau kejutan yang luar biasa bagi masyarakat, pendidikan dasar gratis itu memang sudah menjadi hak warga Negara (hak konstitusional). Pembiayaannya harus ditanggung pemerintah sehingga anak-anak usia wajib belajar tidak ada yang tertinggal dari pendidikan di jenjang SD-SMP. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sudah dinaikkan sebesar 50 persen serta komitmen pemerintah kota dengan sekolah/pendidikan dasar gratis atas keseluruhan biaya operasional, merupakan dukungan penuh terhadap konsensus dunia dalam bidang pendidikan dalam menjamin 100 persen anak bisa menyelesaikan pendidikan dasarnya selambat-lambatnya tahun 2015 (MDGs 2015). Selain hal tersebut, gerakan pendidikan untuk semua orang “*Education For All (EFA)*” bertujuan meningkatkan keadilan mendapat pendidikan bagi anak perempuan, kelompok yang kurang beruntung, dan peningkatan kualitas hasil pendidikan, sehingga kita semua baik pemerintah, masyarakat serta seluruh stakeholder harus bahu mambahu dalam pencapaian tujuan yang mulia ini.

4.3. Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan

Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan dapat memberikan gambaran tentang keadaan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu daerah. Keberhasilan program pemerintah dalam bidang pendidikan dapat dilihat dari indikator tingkat pendidikan yaitu pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduknya. Indikator ini mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu daerah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar aksesnya pada lapangan pekerjaan sehingga kesejahteraannya dapat ditingkatkan. Gambaran tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk usia 5 tahun keatas di Kabupaten Padang Pariaman terlihat pada tabel berikut ini:

Di Kabupaten Padang Pariaman persentase pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk berumur 5 tahun ke atas secara umum cenderung menurun pada jenjang yang lebih tinggi. Faktor ekonomi, menikah dan masuk dunia kerja merupakan penyebab kecenderungan tersebut. Persentase penduduk umur 5 tahun keatas yang menamatkan SLTA dan Diploma 4/S1 adalah masing-masing sebesar 11,97 persen dan 2,47 persen. Pada tingkat pendidikan SD/SDLB dan SLTP/SLTPLB adalah masing-masing sebesar 21,83 persen dan 16,89 persen di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2013. Fenomena ini mengindikasikan bahwa program pendidikan wajib belajar

sembilan tahun belum tuntas dilaksanakan dan perlu di perhatikan oleh pemerintah daerah agar meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, sehingga untuk tahun-tahun berikutnya tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk juga akan semakin tinggi.

Tabel 4.9.
Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas menurut
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2013

No	Jenjang Yang Ditamatkan	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tdk/Blm Tamat SD/MI	19.23%	19.46%	38.69%
2	SD/SDLB	11.54%	10.29%	21.83%
3	M Ibtidaiyah	0.00%	0.00%	0.00%
4	SLTP/SLTPLB	8.79%	8.10%	16.89%
5	M Tsanawiyah	0.61%	0.74%	1.35%
6	Paket B	0.07%	0.07%	0.14%
7	SLTA/SLTALB	5.76%	6.22%	11.97%
8	M Aliyah	0.12%	0.52%	0.64%
9	SMK	2.48%	1.46%	3.93%
10	Paket C	0.11%	0.03%	0.14%
11	D.1/D.2	0.36%	0.58%	0.94%
12	D.3/sarjana muda	0.31%	0.49%	0.80%
13	D.4/S1	0.83%	1.64%	2.47%
14	S2/S3	0.04%	0.03%	0.08%
Padang Pariaman		50.30%	49.70%	100,00%

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2013

4.4. Tingkat Melek Huruf

Salah satu masalah dalam dunia pendidikan di Kabupaten Padang Pariaman adalah masih adanya angka buta huruf, artinya masih ada yang tidak bisa membaca dan menulis kalimat sedikitpun, namun jika dilihat angka melek huruf sudah semakin tinggi. Angka melek huruf adalah kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis kalimat sederhana sehingga mampu berinteraksi dan dapat memperoleh informasi dengan baik.

Tingkat melek huruf atau tingkat kemampuan baca tulis dan tingkat buta huruf merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan. Makin rendah persentase penduduk yang buta huruf menunjukkan keberhasilan program pendidikan dan sebaliknya semakin tinggi persentase penduduk yang buta huruf menunjukkan kurang berhasilnya program pendidikan. Untuk mengatasi hal tersebut, telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangnya seperti melalui pendidikan formal dan non formal (Kejar Paket A dan Kejar Paket B).

Tabel 4.10.
Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Melek dan Buta Huruf
Kabupaten Padang Pariaman dan Provinsi Sumatera Barat Menurut Jenis Kelamin
Tahun 2013

No	Jenis Kelamin	Melek Huruf		Buta Huruf	
		Padang Pariaman	Sumatera Barat	Padang Pariaman	Sumatera Barat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Laki-laki	98,48	98,88	1,52	1,12
2	Perempuan	96,34	98,02	3,66	1,98
3	Laki-laki + Perempuan	97,39	98,44	2,61	1,56

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2013

Dari tabel 4.10 terlihat bahwa keadaan penduduk Kabupaten Padang Pariaman yang melek huruf mengalami kondisi yang sudah cukup baik. Hal ini ditandai dengan persentase penduduk Kabupaten Padang Pariaman yang melek huruf tidak jauh berbeda persentasenya dibandingkan Provinsi. Berdasarkan jenis kelamin tingkat melek huruf perempuan lebih rendah di bandingkan laki-laki yakni perempuan yang melek huruf sebesar 96,34 persen sedangkan laki-laki sebesar 98,48 persen. Persentase tingkat buta huruf penduduk berumur 5 tahun ke atas di Kabupaten Padang Pariaman memiliki persentase yang lebih besar dibandingkan dengan angka provinsi, yaitu masing-masing dari 2,61 persen dan 1,56 persen pada tahun 2013. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin tingkat buta huruf penduduk perempuan lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki yaitu 3,66 persen pada penduduk perempuan dan 1,2 persen pada penduduk laki-laki. Hal ini berkaitan dengan tingkat partisipasi sekolah penduduk laki-laki lebih besar daripada perempuan sehingga persentase penduduk laki-laki yang buta huruf cenderung lebih kecil daripada perempuan.



KESEHATAN DAN BALITA



BAB V

KESEHATAN DAN BALITA

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia seseorang. Orang yang sehat akan mampu melakukan segala kegiatan sehingga akan memperoleh hasil yang optimal. Oleh karenanya pembangunan sarana dan prasarana kesehatan sangatlah penting, bahkan pemerintah setiap tahun senantiasa meningkatkan alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk sektor kesehatan. Pembangunan yang dilaksanakan bertujuan guna memberikan pelayanan kesehatan secara mudah, merata dan murah sehingga derajat kesehatan masyarakat meningkat.

Salah satu upaya pemerintah dalam pemeratakan pelayanan kesehatan pada masyarakat adalah dengan penyediaan fasilitas kesehatan terutama Rumah Sakit, Klinik, dan Puskesmas serta fasilitas air bersih. Upaya pemerintah mengutamakan pembangunan di bidang kesehatan bertujuan guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara luas yang mana nantinya juga akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan yang lebih utama yakni untuk menurunkan angka kematian bayi/balita.

Target pembangunan kesehatan lebih diutamakan untuk kelompok masyarakat berpenghasilan rendah dan kelompok masyarakat tertinggal, serta dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas penyediaan sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan penyediaan obat-obatan yang dapat dijangkau oleh masyarakat. Selanjutnya program kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kualitas kehidupan serta mempertinggi kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup bersih dan sehat.

5.1. Status Kesehatan Penduduk

Status kesehatan penduduk memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan penduduk dan biasanya dapat dilihat melalui indikator angka kesakitan, yaitu persentase penduduk yang mengalami gangguan kesehatan sehingga mengganggu aktivitasnya sehari-hari.

Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) seperti terlihat pada Tabel 5. 1, penduduk Kabupaten Padang Pariaman yang berumur 5 tahun keatas dan mengalami keluhan kesehatan pada tahun 2013 mencapai 45,86 persen.

Tabel 5.1.
Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas menurut
Dengan Keluhan Kesehatan dan Jenis Kelamin
Tahun 2013

No	Keluhan Kesehatan	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Mengalami Keluhan Kesehatan	20.36%	25.51%	45.86%
2	Tidak ada Keluhan Kesehatan	28.73%	25.41%	54.14%
Padang Pariaman		49.08%	50.92%	100.00%

Sumber: Padang Pariaman Dalam Angka Tahun 2013

Persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan lebih banyak wanita dibandingkan laki-laki yakni masing-masing sebesar 25,51 persen dan 20,36 persen.

Keberhasilan Pembangunan Kesehatan dapat dilihat dari berbagai indikator yang digunakan untuk memantau derajat kesehatan sekaligus sebagai evaluasi keberhasilan pelaksanaan program. Derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berasal dari sektor kesehatan seperti pelayanan kesehatan dan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, melainkan juga dipengaruhi faktor ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial, keturunan, dan faktor lainnya. Pada prinsipnya pembangunan kesehatan telah menunjukkan suatu keberhasilan dengan meningkatnya derajat kesehatan masyarakat, walaupun masih dijumpai berbagai masalah dan hambatan yang akan mempengaruhi pelaksanaan pembangunan kesehatan. Untuk mengidentifikasi masalah dan hambatan tersebut perlu dilakukan analisis situasi dan kecenderungan di masa mendatang.

Angka kesakitan penduduk didapat dari hasil pengumpulan data dari sarana pelayanan kesehatan (*Facility Based Data*) yang diperoleh melalui sistem pencatatan dan pelaporan.

Morbiditas dapat diartikan sebagai angka kesakitan, baik insiden maupun prevalen dari suatu penyakit. Morbiditas menggambarkan kejadian penyakit dalam suatu populasi pada kurun waktu tertentu. Morbiditas juga berperan dalam penilaian terhadap derajat kesehatan masyarakat.

Pola 10 penyakit terbanyak tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.2.
Sepuluh Penyakit Terbanyak di Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2013

No	Penyakit	Jumlah Laporan	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Penyakit Saluran Pernapasan Bhg atas (ISPA)	49546	31.77
2	Penyakit Reumatik	19557	12.54
3	Penyakit Hypertensi	18751	12.02
4	Penyakit Infeksi Kuli	14728	9.44
5	Penyakit Gastritis	14145	9.07
6	Penyakit Common Cold	9706	6.22
7	Penyakit Demam	8867	5.69
8	Penyakit Flu	8412	5.39
9	Penyakit Alergi Kulit	7347	4.71
10	Penyakit Asma	4883	3.13
Padang Pariaman		155942	100%

Sumber: Padang Pariaman Dalam Angka Tahun 2013

Berdasarkan laporan puskesmas penyakit yang paling banyak di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2013 adalah ISPA yaitu sebanyak 31.77 persen kejadian, diikuti oleh Penyakit kulit reumatik dan hipertensi.

5.2. Sarana Kesehatan

Salah satu upaya pemerintah daerah Kabupaten Padang Pariaman dalam pembangunan bidang kesehatan adalah melalui peningkatan sarana dan prasarana kesehatan masyarakat yang memadai sehingga mempermudah akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan. Dengan mudahnya masyarakat menjangkau fasilitas kesehatan diharapkan berbagai keluhan kesehatan

yang ada dapat segera ditangani dan tidak menimbulkan gangguan kesehatan yang serius, dengan demikian diharapkan derajat kesehatan masyarakat dapat meningkat.

Jenis fasilitas kesehatan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman sudah cukup bervariasi dan tersebar di seluruh kecamatan. Jumlah fasilitas kesehatan di Kabupaten Padang Pariaman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.3.
Jumlah Sarana Kesehatan di Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2013

No	Sarana Kesehatan	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Rumah Sakit Umum	-	1	1	1	1
2	Puskesmas	23	24	24	24	25
3	Puskesmas Keliling	23	27	28	36	36
4	Puskesmas Pembantu	61	66	63	59	68
5	BP Swasta	21	44	4	123	144
6	Rumah Bersalin	18	19	6	5	14
7	Toko obat	23	48	29	2	55
8	Klinik Gigi	-	-	1	1	1
9	Apotik	4	6	6	3	12
Padang Pariaman		173	235	162	254	356

Sumber: Padang Pariaman Dalam Angka Tahun 2013

Kabupaten Padang Pariaman memiliki sarana kesehatan yang cukup beragam, dimana yang paling banyak adalah BP Swasta 144 unit, sedangkan yang paling minim adalah Rumah sakit umum sebanyak 1 unit, dan Klinik Gigi sebanyak 1 unit.

Selain fasilitas kesehatan, hal lain yang perlu mendapat perhatian adalah jumlah tenaga kesehatan. Pada Tahun 2013 jumlah dokter umum di Kabupaten Padang Pariaman sebanyak 23 orang. Dibandingkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Padang Pariaman yang mencapai 400.890, maka angka rasio jumlah dokter per 10.000 penduduk adalah 0,57 artinya bahwa setiap 10.000 penduduk Kabupaten Padang Pariaman dilayani minimal oleh 1 orang dokter umum maupun dokter spesialis. Angka tersebut sekaligus menunjukkan beratnya beban seorang dokter untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Tabel 5.4.
Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2013

No	Sarana Kesehatan	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Dokter Umum	37	33	30	28	23
2	Dokter Gigi	10	15	15	16	14
3	Sarjana Kesehatan Masyarakat	17	31	27	36	33
4	Sarjana Farmasi	0	4	2	6	3
5	Sarjana Kesehatan (S2)	0	0	0	1	5
6	Sarjana Non Kesehatan	3	7	3	4	4
7	Dokter Umum (PTT)	15	4	12	13	7
8	Dokter Gigi (PTT)	10	4	9	7	6
9	Bidan (PTT)	262	195	250	291	294
Padang Pariaman		354	293	348	402	389

Sumber: Padang Pariaman Dalam Angka Tahun 2013

5.3. Penolong Persalinan

Persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga medis seperti dokter, bidan dan tenaga medis lainnya merupakan indikator yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kemajuan pelayanan kesehatan, terutama pada saat kelahiran dimana resiko kematian amat tinggi.

Di Kabupaten Padang Pariaman persentase balita yang proses kelahirannya ditolong oleh bidan mencapai 80.11 persen sebagai penolong kelahiran pertama dan 75.15 persen sebagai penolong kelahiran terakhir. Tingginya persentase kelahiran yang ditolong oleh tenaga medis akan memperkecil terjadinya kematian bayi dan juga kematian ibu pasca melahirkan.

Sementara itu, persentase balita yang proses kelahirannya ditolong oleh tenaga dukun relatif sedikit. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan medis dalam proses kelahiran.

Tabel 5.5.
Persentase Penduduk Usia 0–59 Bulan menurut Penolong Kelahiran Pertama dan Terakhir Menurut Jenis Kelamin Tahun 2013

No	Penolong Kelahiran	Penolong Kelahiran Pertama			Penolong Kelahiran Terakhir		
		Jenis kelamin		Total	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Dokter	7.17%	7.80%	14.97%	11.60%	9.85%	21.46%
2	Bidan	37.94%	42.18%	80.11%	33.51%	41.64%	75.15%
3	Tenaga paramedis lain	0.00%	0.83%	0.83%	0.00%	0.00%	0.00%
4	Dukun	0.44%	3.64%	4.08%	0.44%	2.96%	3.40%
5	Famili/keluarga	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
6	Lainnya	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Padang Pariaman	45.54%	54.46%	100.00%	45.54%	54.46%	100.00%

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2013

5.4. Pemberian Air Susu Ibu (ASI)

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang paling penting bagi pertumbuhan dan kesehatan bayi karena selain mengandung nilai gizi yang cukup tinggi juga mengandung zat pembentukan kekebalan tubuh terhadap penyakit berbagai penyakit dari luar. Dalam ASI terkandung zat-zat gizi esensial yang sangat berguna bagi bayi yang tidak terkandung dalam susu formula manapun serta menurut penelitian pemberian ASI yang cukup dapat meningkatkan kecerdasan anak.

Tabel 5.6.
Persentase Jumlah Balita menurut Pemberian ASI dan Jenis Kelamin Tahun 2013

No	Pemberian ASI	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Balita Yang Diberi ASI	45.20%	52.40%	97.60%
2	Balita Yang Tidak Diberi ASI	0.40%	2.00%	2.40%
	Padang Pariaman	45.60%	54.40%	100.00%

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2013

Seperti terlihat pada tabel, jumlah balita yang pernah disusui mencapai 97,6 persen pada tahun 2013, selanjutnya balita yang tidak disusui mencapai 2,4 persen. Angka tersebut mengindikasikan pemahaman masyarakat Kabupaten Padang Pariaman akan pemberian ASI terhadap buah hati cukup tinggi, selanjutnya tugas dari pemerintah menyempurnakannya untuk mengentaskan angka balita yang tidak disusui sebanyak 2,4 persen.

Tabel 5.7.
Persentase Jumlah Balita menurut Lamanya Pemberian ASI dan Jenis Kelamin
Tahun 2013

No	Lama Pemberian ASI	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)		(3)	(4)	(5)
1	< 15	20.20%	21.70%	41.90%
2	15-25	24.70%	29.70%	54.40%
3	>25	1.40%	2.30%	3.70%
Padang Pariaman		46.30%	53.70%	100.00%

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2013

Dengan rata-rata lama menyusui balita Kabupaten Padang Pariaman lebih dari 15 bulan mencapai 58,10 persen. Angka ini menunjukkan masih banyak tugas pemerintah dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa minimal lama menyusui adalah 15 bulan serta yang sangat dianjurkan adalah lama menyusui adalah dua tahun (24 bulan), sehingga balita secara sempurna dapat memperoleh gizinya dari ASI. Faktor kesehatan ibu juga haruslah diperhatikan juga, sekalipun masyarakat paham akan artinya pemberian ASI, tanpa kondisi ibu yang sehat makan anjuran ASI selama 24 bulan tidak akan tercapai. Persentase lama menyusui balita perempuan lebih dari 15 bulan lebih tinggi dibandingkan dengan balita laki-laki yaitu 32 persen balita perempuan dan 26.1 persen balita laki-laki.

Secara umum indikator kesehatan telah menunjukkan keberhasilan dengan meningkatnya derajat kesehatan masyarakat, walaupun masih dijumpai berbagai masalah dan hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan pembangunan kesehatan. Selanjutnya dalam melakukan penyempurnaannya, pelaksanaan pembangunan kesehatan harus dilaksanakan oleh semua komponen bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Sehingga tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakatnya dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, meningkatnya kualitas hidup masyarakat, harapan hidup, serta kesejahteraan keluarga dapat tercapai.



KETENAGAKERJAAN



BAB VI

KETENAGAKERJAAN

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan tingkat kesejahteraan penduduk. Hal ini karena berkaitan erat dengan dimensi sosial dan dimensi ekonomi. Dilihat dari dimensi sosial, pekerjaan berkaitan dengan pengakuan masyarakat terhadap kemampuan individu. Sedangkan dimensi ekonomi menjelaskan kebutuhan manusia akan pekerjaan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Bila dilihat dari sudut ekonomi, pembangunan dapat dikatakan berhasil jika dapat memberikan sumber penghidupan yang lebih baik bagi masyarakat. Dengan demikian diusahakan agar perekonomian dapat menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perekonomian tersebut.

Tenaga kerja merupakan bagian dari penduduk yang secara potensial berperan dalam memproduksi barang dan jasa. Oleh karenanya untuk dapat menggambarkan potensi penduduk dalam menghasilkan output suatu daerah diperlukan adanya data ketenagakerjaan sebagai dasar penyusunan perencanaan pembangunan di daerah seperti peningkatan ketrampilan tenaga kerja, perluasan kesempatan kerja dan usaha serta produktifitas tenaga kerja.

6.1. Komposisi Penduduk Usia Kerja

Untuk menggambarkan profil ketenagakerjaan sangat dibutuhkan data yang dapat dipercaya dan cukup terperinci mengenai karakteristik tenaga kerja. Salah satunya adalah data yang dihasilkan oleh BPS melalui sensus dan survei.

Selama ini, dalam pengumpulan data ketenagakerjaan, BPS menggunakan batasan umur untuk penduduk usia kerja pada penduduk 15 tahun keatas, yang dibagi dalam 2 (dua) kelompok yaitu Angkatan Kerja (AK) dan Bukan Angkatan Kerja (BAK). Angkatan kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang terdiri dari penduduk yang bekerja, penduduk yang mencari pekerjaan dan penduduk sementara tidak bekerja. Sedangkan bukan angkatan kerja adalah mereka yang mengurus

rumahtangga (RT) tanpa menerima balas jasa/upah, sekolah, dan lainnya (pensiun, penerima transfer/kiriman, penerima deposito/bunga bank, jompo atau alasan lain).

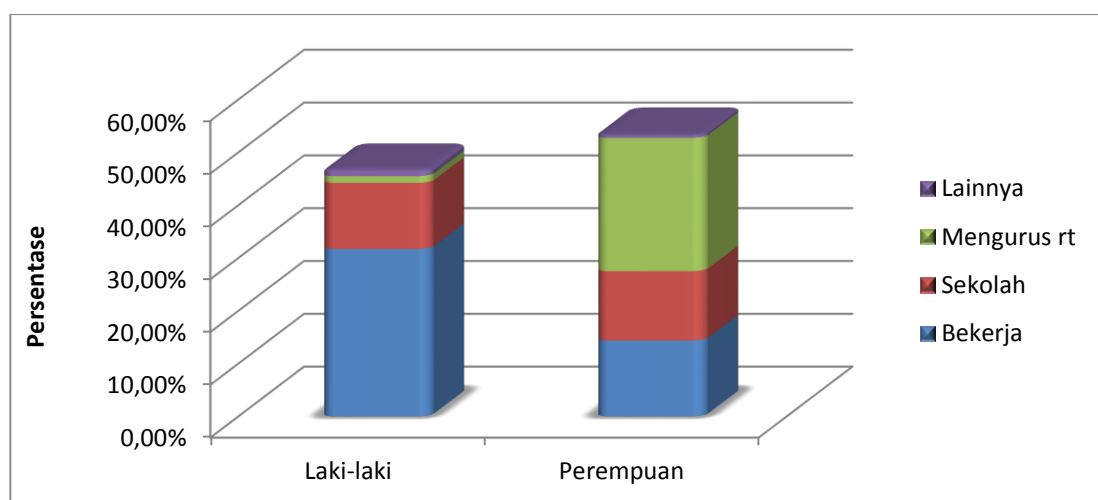
Tabel 6.1.
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Terbanyak yang Dilakukan Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin Tahun 2013

No	Jenis Kegiatan	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Bekerja	31.69%	14.36%	46.05%
2	Sekolah	12.53%	13.13%	25.65%
3	Mengurus rt	1.24%	25.24%	26.48%
4	Lainnya	1.19%	0.62%	1.81%
Padang Pariaman		46.65%	53.35%	100.00%

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2013

Berdasarkan kegiatan utama seminggu yang lalu serta penduduk yang berusia 15 tahun ke atas, seperti terlihat pada Tabel 6.1, persentase penduduk yang bekerja pada tahun 2013 adalah sebanyak 46.05 persen, yang bersekolah 25.65 persen, yang mengurus rumahtangga 26.48 persen dan yang melakukan kegiatan lainnya 1.81 persen.

Grafik 6.1.
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Terbanyak yang Dilakukan Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin Tahun 2013



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2013

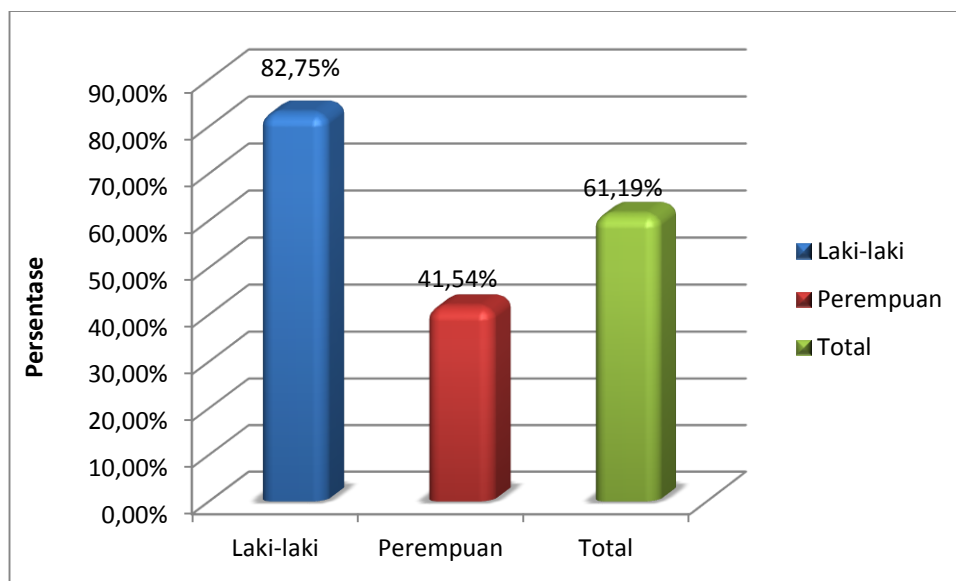
Bila dilihat menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki yang bekerja lebih banyak dari penduduk perempuan yang masing-masing sebesar 31.69 persen untuk laki-laki dan 14,36 persen untuk perempuan. Hal ini wajar karena laki-laki dalam rumahtangga, terutama yang sudah kawin mempunyai kewajiban mencari nafkah bagi keluarganya, sebaliknya perempuan mempunyai kewajiban mengurus rumahtangganya.

6.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Pertambahan jumlah penduduk secara otomatis akan meningkatkan jumlah angkatan kerjanya. Indikator yang dapat menunjukkan tingkat partisipasi penduduk dalam kegiatan perekonomian adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK menunjukkan keterlibatan penduduk dalam kegiatan-kegiatan ekonomi berdasarkan proporsi penduduk yang masuk dalam pasar kerja, baik yang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan.

TPAK dipengaruhi oleh berbagai faktor demografis, sosial dan ekonomis. Faktor-faktor tersebut antara lain seperti umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, daerah tempat tinggal (desa/kota), pendapatan dan agama. Pengaruh faktor-faktor tersebut berbeda-beda menurut jenis kelamin. Pada TPAK laki-laki faktor-faktor tersebut tidak begitu besar, sebab pada umumnya laki-laki merupakan pencari nafkah utama di dalam keluarga, sehingga hampir semua laki-laki yang telah mencapai usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi. Sedangkan pada TPAK perempuan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya. Hal ini berkaitan dengan fungsi pokok mereka untuk melaksanakan tugas rumahtangga, melahirkan dan membesarkan anak. Akibatnya TPAK wanita terlihat tidak begitu dominan bila dibandingkan dengan TPAK laki-laki dan secara keseluruhan sangat berbeda jika dilihat dari kelompok umur. **Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) merupakan hasil perbandingan antara jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja dan mencari kerja dengan total penduduk usia 15 tahun ke atas.**

Grafik 6.2.
Persentase TPAK Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas
Menurut Jenis Kelamin Tahun 2013



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2013

Seperti terlihat pada grafik, TPAK di Kabupaten Padang Pariaman secara total adalah 61.19 persen. Angka tersebut menunjukkan keterlibatan penduduk usia 15 tahun keatas dalam kegiatan-kegiatan ekonomi berdasarkan proporsi penduduk yang masuk dalam pasar kerja, baik yang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan 61.19 persen. Pada 2013 jika dirinci menurut jenis kelamin, TPAK laki-laki lebih tinggi bila dibandingkan dengan TPAK perempuan dimana TPAK penduduk laki-laki mencapai 82.75 persen sedangkan TPAK penduduk perempuan hanya mencapai 41.54 persen. Hal ini disebabkan kegiatan perempuan pada umumnya adalah mengurus rumah tangga, sehingga tidak termasuk dalam angkatan kerja.

6.3. Lapangan Usaha

Penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor ekonomi dikelompokkan menjadi sembilan yaitu: Pertanian; Pertambangan dan Penggalian; Industri; Listrik, Gas dan Air Minum; Bangunan; Perdagangan, Hotel dan Restoran; Pengangkutan dan Komunikasi; Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan; serta Jasa – jasa.

Tabel 6.2.

Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha/Bidang Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2013

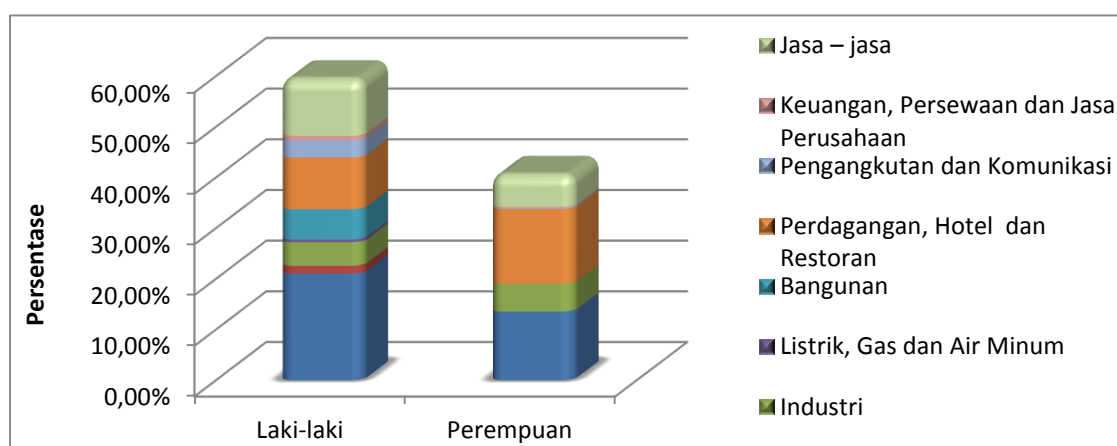
No (1)	Lapangan Usaha/ Bidang Pekerjaan Utama (2)	Jenis kelamin		Total (5)
		Laki-laki (3)	Perempuan (4)	
1	Pertanian	21.02%	13.52%	34.53%
2	Pertambangan dan Penggalian	1.54%	0.00%	1.54%
3	Industri	4.65%	5.48%	10.14%
4	Listrik, Gas dan Air Minum	0.54%	0.00%	0.54%
5	Bangunan	5.98%	0.00%	5.98%
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	10.21%	14.72%	24.94%
7	Pengangkutan dan Komunikasi	3.35%	0.14%	3.49%
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0.92%	0.33%	1.25%
9	Jasa – jasa	11.24%	6.37%	17.61%
	Padang Pariaman	59.44%	40.56%	100.00%

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2013

Pada tahun 2013, sector Pertanian menyerap tenaga kerja terbanyak di Kabupaten Padang Pariaman, yaitu sebanyak 34.53 persen, Selanjutnya, sector perdagangan, hotel dan restoran sebanyak 24,94 persen dan Sektor Jasa sebanyak 17.61 persen. Namun di sisi lain pada tahun 2013 sektor Listrik, Gas, dan air minum adalah paling sedikit menyerap tenaga kerja di Kabupaten Padang Pariaman.

Grafik 6.3.

Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha/Bidang Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2013



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2013

Dilihat dari jenis kelamin pada tahun 2013, baik penduduk laki-laki maupun penduduk perempuan banyak bekerja di Sektor Pertanian yaitu masing-masing sebesar 21.02 persen dan 13.52 persen. Sementara yang bekerja di Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran lebih banyak penduduk perempuan yang bekerja dibanding laki-laki.

6.4. Status Pekerjaan Utama

Indikator lain yang juga dapat menggambarkan tentang angkatan kerja yaitu melihat dari sudut status pekerjaan. BPS mengklasifikasikan status pekerjaan ke dalam tujuh bagian, yaitu (i). berusaha sendiri, (ii). berusaha dibantu buruh tidak tetap, (iii). berusaha dibantu buruh tetap, (iv). buruh/karyawan/pegawai, (v). pekerja bebas, (vi). pekerja tidak dibayar. Pada umumnya berusaha sendiri, berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap, dan pekerja tidak dibayar lebih banyak pada jenis pekerjaan yang bersifat tradisional/informal, sedangkan yang menggunakan buruh/karyawan adalah pada usaha yang relatif modern/formal.

Tabel 6.3.
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2013

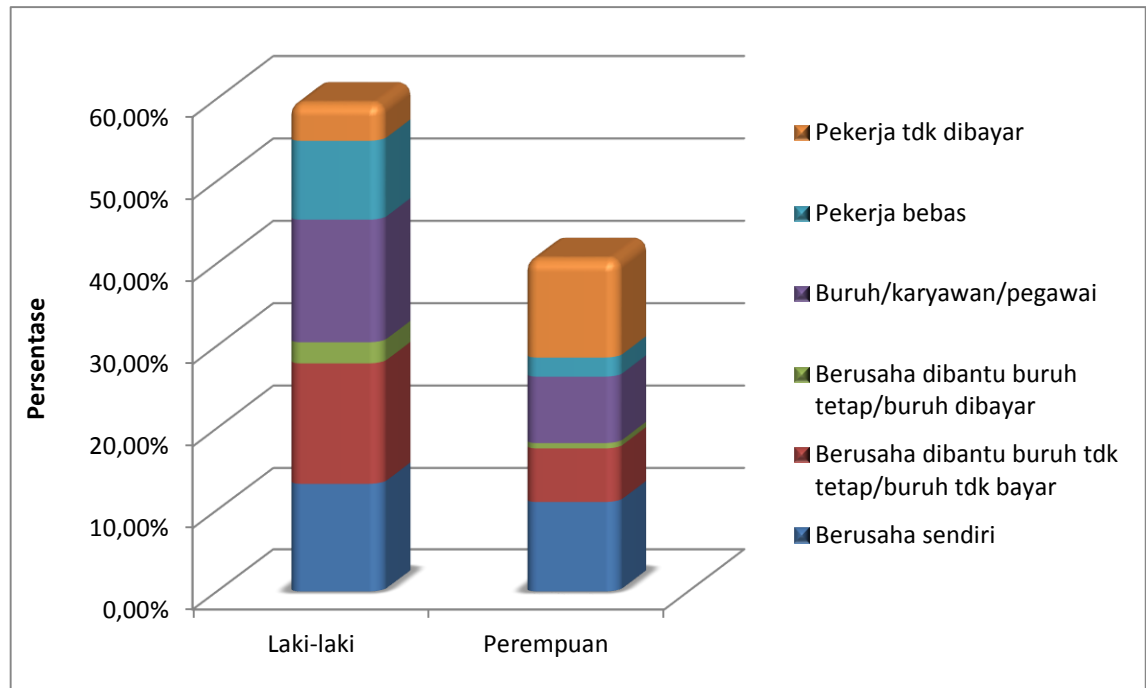
No	Status/kedudukan Dalam Pekerjaan Utama	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Berusaha sendiri	13.24%	11.00%	24.25%
2	Berusaha dibantu buruh tdk tetap/buruh tdk bayar	14.64%	6.55%	21.19%
3	Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	2.56%	0.65%	3.21%
4	Buruh/karyawan/pegawai	14.88%	8.07%	22.95%
5	Pekerja bebas	9.57%	2.32%	11.89%
6	Pekerja tdk dibayar	4.55%	11.97%	16.52%
	Padang Pariaman	59.45%	40.56%	100.00%

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2013

Pada tahun 2013, penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja dengan status berusaha sendiri mempunyai persentase paling tinggi yaitu 24.25 persen. Sedangkan urutan selanjutnya yaitu status buruh/karyawan/pegawai sebesar 22,95 persen. Dilihat menurut jenis kelamin, penduduk

perempuan yang berstatus pekerja tidak dibayar mencapai 11,97 persen, sedangkan laki-laki yang berstatus sebagai pekerja tidak dibayar mencapai 4,55 persen.

Grafik 6.4.
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin Tahun 2013



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2013

6.5. Tingkat Pengangguran

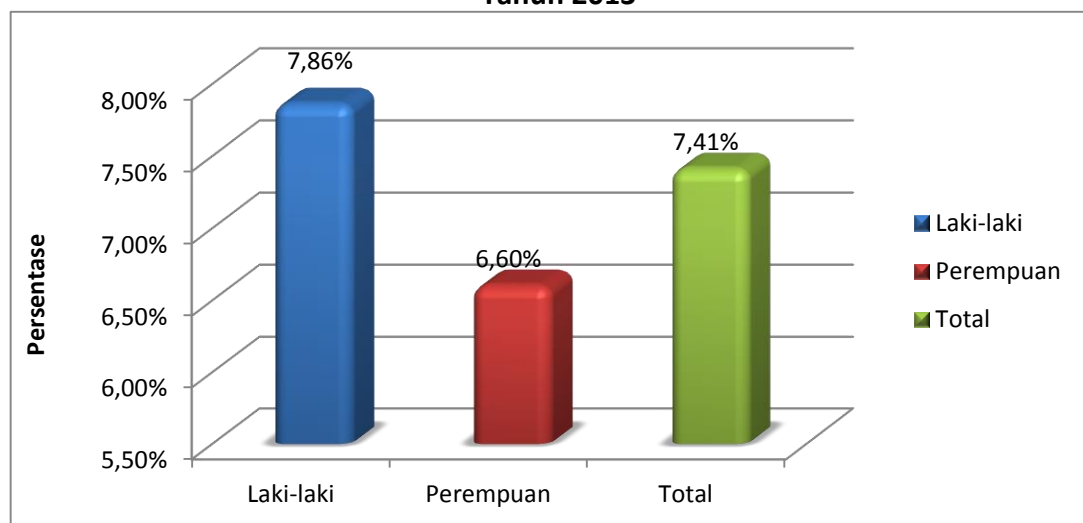
Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah di bidang ketenagakerjaan adalah masalah pengangguran. Permasalahan tersebut terkait erat dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi yang dipicu oleh tingkat kelahiran atau fertilitas sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mampu menampung hal tersebut. Untuk mengatasi permasalahan itu, pemerintah telah berusaha untuk dapat menekan laju pertumbuhan penduduk sehingga diharapkan dapat menurunkan tingkat pengangguran di masa yang akan datang.

Selain itu, upaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan harus terus digalakkan, tetapi kondisi yang sekarang dihadapi oleh pemerintah semakin berat. Krisis ekonomi yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997 dan efek *global warming* yang terjadi akhir-akhir ini menyebabkan tingkat

pendapatan penduduk menjadi rendah dan banyak penduduk yang kehilangan pekerjaan karena di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), sehingga permintaan barang dan jasa oleh masyarakat yang akan meningkatkan peluang untuk menciptakan usaha baru menjadi rendah. Oleh sebab itu diperlukan tindakan pemerintah untuk melakukan investasi pada usaha-usaha yang potensial dan menciptakan lapangan pekerjaan guna menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya.

Tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur perekonomian suatu negara (Tati S.R. 1984:412), untuk melihat kemampuan perekonomian suatu daerah dalam menyerap tenaga kerja dan untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Indikator yang biasa digunakan untuk melihat tingkat pengangguran adalah **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang merupakan perbandingan penduduk yang mencari pekerjaan terhadap jumlah angkatan kerja**. Tingkat Pengangguran Terbuka mencerminkan jumlah orang yang kegiatannya mencari kerja untuk setiap seratus orang angkatan kerja.

Grafik 6.5.
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin
Tahun 2013



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2013

Seperti terlihat pada grafik tersebut, TPT penduduk laki-laki lebih tinggi dari penduduk perempuan pada tahun 2013. Pada tahun 2013, TPT penduduk laki-laki sebesar 7.86 persen dan TPT penduduk perempuan sebesar 6.6 persen.

Tabel 6.4.
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang
Bekerja menurut Jam Kerja Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin
Tahun 2013

No	Jam Kerja Seminggu Yang Lalu	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	< 35	22.35%	21.29%	43.64%
2	35-64	31.80%	14.72%	46.52%
3	> 64	5.29%	4.55%	9.84%
Padang Pariaman		59.44%	40.56%	100.00%

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2013

Selanjutnya, indikator lain yang dapat melihat tingkat pengangguran adalah persentase penduduk yang bekerja kurang dari jam kerja normal (35 jam seminggu), yang disebut setengah pengangguran. Setengah pengangguran umumnya dihubungkan dengan jam kerjanya yang rendah akibat tidak cukupnya kesempatan kerja. Dalam perencanaan pembangunan, diupayakan untuk mengurangi populasi setengah pengangguran sehingga pemanfaatan tenaga kerja dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan produksi dan produktifitas dari berbagai kombinasi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang produktif.

Populasi setengah pengangguran di Kabupaten Padang Pariaman sebesar 43.64 persen di tahun 2013. Di Kota ini penduduk laki-laki hampir sama banyaknya dengan penduduk perempuan menjadi setengah pengangguran, dimana pada tahun 2013 persentase penduduk perempuan yang setengah menganggur sebesar 21.29 persen, sedangkan penduduk laki-laki sebesar 22.35 persen. Sementara persentase penduduk yang telah mencapai jam kerja penuh (>35 jam seminggu) sebesar 56.36 persen di tahun 2013, dimana untuk penduduk laki-laki mencapai 37.09 persen dan penduduk perempuan mencapai 19.27 persen.



PERUMAHAN



BAB VII

PERUMAHAN

Manusia dan alam lingkungannya baik lingkungan fisik maupun sosial merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan fisik bisa berupa alam sekitar yang alamiah dan yang buatan manusia. Untuk mempertahankan diri dari keganasan alam, maka manusia berusaha membuat tempat perlindungan, yang pada akhirnya disebut rumah atau tempat tinggal. Manusia sebagai makhluk sosial selalu ingin hidup bersama dengan orang lain dan berinteraksi antara satu dengan lainnya, sehingga satu persatu bangunan rumah tinggal bermunculan sampai terbentuk suatu pemukiman rumah penduduk. UU No. 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Pemukiman menyebutkan bahwa perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan, sedangkan pemukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikemanusiaan dan penghidupan.

Selain kebutuhan sandang dan pangan, rumah dikategorikan juga sebagai bagian kebutuhan primer dalam kehidupan manusia. Dikatakan kebutuhan primer karena rumah sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, rumah biasanya berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Dalam arti yang luas rumah diharapkan mampu menciptakan manusia yang bermental kuat, bermoral, jujur serta mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri, keluarga maupun masyarakat. Pada saat ini keberadaan rumah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlindung tetapi fungsinya sebagai tempat tinggal lebih menonjol.

Kondisi perumahan dan lingkungan mencerminkan kondisi penduduk yang tinggal di perumahan dan lingkungan tersebut. Gambaran kondisi perumahan dan lingkungan tidak hanya dilihat secara fisik saja tetapi juga harus dilihat akses penghuni rumah tersebut ke berbagai fasilitas perumahan seperti air bersih, pembuangan sampah/kotoran, listrik, sekolah, pelayanan kesehatan, olah raga, rekreasi dan lain-lain. Sedangkan tingkat kesehatan rumah dan lingkungan antara lain tercermin dari pemanfaatan listrik sebagai sumber penerangan utama, jamban sendiri dengan

tangki septik sebagai jamban utama, serta lantai rumah yang tidak lagi langsung dari tanah, melainkan sudah berupa jenis bahan yang kualitasnya lebih baik.

Dalam menggambarkan kualitas perumahan dan lingkungan, BPS menggunakan pendekatan rumahtangga yang menempati suatu bangunan. Menurut definisi Sensus Penduduk, rumahtangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan biasanya tinggal bersama serta makan dari “satu dapur”, atau dengan kata lain seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan serta mengurus keperluan makannya sendiri.

7.1. Kualitas Tempat Tinggal

Rata-rata luas lantai yang dihuni rumahtangga menggambarkan kondisi tempat tinggal penduduk. Semakin luas rata-rata lantai yang dihuni oleh suatu rumahtangga maka semakin baik pula kondisi rumahtangga, terutama kesehatannya. Rumah yang sempit akan mempengaruhi terjadinya berbagai macam penyakit karena kebersihan rumah yang kurang, fasilitas dalam rumah untuk setiap anggota rumahtangga kurang, sehingga berbagai penyakit dapat saja menular dengan mudah.

Tabel 7.1.
Persentase Banyaknya Rumah Tangga menurut Luas Lantai Tempat Tinggal dan Daerah 2013

No (1)	Luas lantai (2)	Klasifikasi desa/Kelurahan		Total (5)
		Perkotaan (3)	Pedesaan (4)	
1	<150	30.05%	66.20%	96.25%
2	151-300	1.60%	1.84%	3.44%
3	301-450	0.00%	0.14%	0.14%
4	451-600	0.00%	0.00%	0.00%
5	> 600	0.00%	0.17%	0.17%
Padang Pariaman		31.65%	68.35%	100.00%

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2013

Dari tabel tersebut diketahui bahwa persentase terbesar rumahtangga di Kabupaten Padang Pariaman yang memiliki luas lantai bangunan kurang dari 150 m² yaitu mencapai 96.25 persen. Angka tersebut memiliki arti jika kita mengansumsikan rata-rata satu rumahtangga mempunyai 5 orang anggota maka luas lantai perkapita berkisar lebih dari 30 m². Selanjutnya persentase kedua terbesar rumahtangga di Kabupaten Padang Pariaman yang memiliki luas lantai bangunan 151 sampai dengan 300 m² yaitu mencapai 3.44 persen.

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), salah satu kriteria rumah sehat adalah rumah tinggal yang memiliki luas lantai perkapita minimal 20 m². Dengan demikian sebanyak 96.25 persen rumah di Kabupaten Padang Pariaman telah memenuhi kriteria rumah sehat dilihat dari segi luas lantai.

Tabel 7.2.
Persentase Banyaknya Rumah Tangga menurut Jenis Dinding Terluas dan Daerah Tahun 2013

No (1)	Jenis dinding terluas (2)	Klasifikasi desa/Kelurahan		Total (5)
		Perkotaan (3)	Pedesaan (4)	
1	Tembok	24.31%	49.78%	74.09%
2	Kayu	7.07%	16.82%	23.88%
3	Bambu	0.11%	0.66%	0.77%
4	Lainnya	0.17%	1.09%	1.26%
Padang Pariaman		31.65%	68.35%	100.00%

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2013

Jika dilihat berdasarkan jenis dinding terluas, sebagian besar penduduk Kabupaten Padang Pariaman telah memiliki rumah yang dinding terluasnya terbuat dari tembok yakni sebesar 74.09 persen.

Sedangkan jika dilihat dari jenis atap terluas, mayoritas seperti kebanyakan rumah di Kabupaten Padang Pariaman, menggunakan atap dari seng yaitu sebesar 95.48 persen.

Berdasarkan kedua kriteria tersebut, rumah tinggal di Kabupaten Padang Pariaman dapat dikatakan berkualitas baik.

Tabel 7.3.
Persentase Banyaknya Rumah Tangga menurut Jenis
Atap Terluas dan Daerah
Tahun 2013

No	Jenis atap terluas	Klasifikasi desa/Kelurahan		Total
		Perkotaan	Pedesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Beton	0.14%	0.29%	0.43%
2	Genteng	0.09%	0.13%	0.21%
3	Sirap	0.00%	0.00%	0.00%
4	Seng	29.32%	66.16%	95.48%
5	Asbes	0.40%	1.15%	1.56%
6	Ijuk/rumbia	1.70%	0.62%	2.32%
Padang Pariaman		31.65%	68.35%	100.00%

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2013

Indikator lain yang dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk berdasarkan kualitas tempat tinggalnya yaitu banyaknya rumahtangga menurut jenis lantai terluas. Tingginya tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dapat diketahui dari semakin berkurangnya rumahtangga yang menggunakan lantai dari tanah.

Tabel 7.4.
Persentase Banyaknya Rumah Tangga menurut Jenis
Lantai Terluas dan Daerah 2013

No	Jenis lantai terluas	Klasifikasi desa/Kelurahan		Total
		Perkotaan	Pedesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Marmer/ Keramik/Granit	9.17%	17.07%	26.23%
2	Tegal/ Teraso	0.20%	0.99%	1.19%
3	Semen	21.11%	45.76%	66.87%
4	Kayu	0.42%	3.34%	3.75%
5	Tanah	0.66%	1.20%	1.86%
6	Lainnya	0.09%	0.00%	0.09%
Padang Pariaman		31.65%	68.35%	100.00%

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2013

Persentase rumahtangga di Kabupaten Padang Pariaman yang lantai rumahnya dari tanah hanya berkisar 1.86 persen sedangkan selebihnya berlantai bukan tanah. Dengan demikian satu kriteria lagi yang menunjukkan bahwa kualitas rumah tinggal di Kabupaten Padang Pariaman sudah baik.

7.2. Sumber Penerangan dan Air Minum

Kelengkapan fasilitas pokok suatu rumah akan menentukan nyaman atau tidaknya suatu rumah tinggal sehingga dapat terlihat kualitas suatu rumah tinggal. Fasilitas pokok yang penting agar suatu rumah menjadi nyaman dan sehat untuk ditempati adalah tersedianya sarana penerangan listrik dan air bersih.

Tabel 7.5.
Persentase Banyaknya Rumah Tangga menurut
Sumber Penerangan Utama dan Daerah 2013
Tahun 2013

No (1)	Sumber Penerangan Utama (2)	Klasifikasi desa/Kelurahan		Total (5)
		Perkotaan (3)	Pedesaan (4)	
1	Listrik PLN	30.76%	62.44%	93.20%
2	Listrik non PLN	0.48%	1.59%	2.07%
3	Petromak/aladin	0.00%	1.91%	1.91%
4	Pelita/sentir/obor	0.41%	2.28%	2.69%
5	Lainnya	0.00%	0.13%	0.13%
Padang Pariaman		31.65%	68.35%	100.00%

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2013

Dari tabel terlihat persentase rumahtangga di Kabupaten Padang Pariaman yang telah menggunakan listrik PLN sebesar 93.2 persen. Walaupun listrik telah menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi penduduk Kabupaten Padang Pariaman tetapi masih ada sebagian kecil rumah tangga yang belum bisa menikmati fasilitas tersebut yaitu sebesar 6.8 persen.

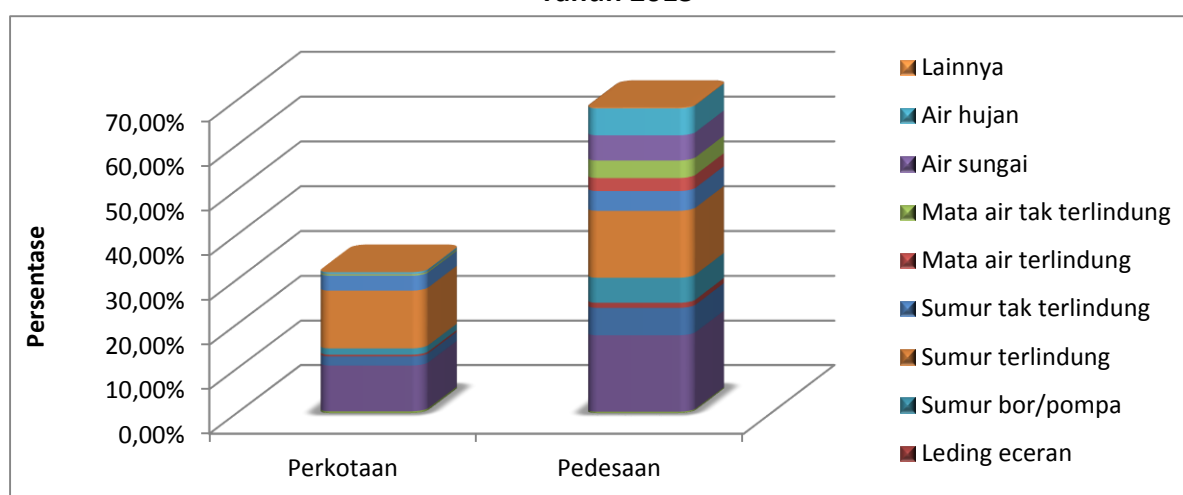
Tabel 7.6.
Persentase Banyaknya Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum dan Daerah 2013

No	Sumber air minum	Klasifikasi desa/Kelurahan		Total
		Perkotaan	Pedesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Air kemasan bermerk	0.40%	0.30%	0.70%
2	Air isi ulang	10.31%	17.22%	27.53%
3	Leding meteran	2.05%	6.17%	8.22%
4	Leding eceran	0.39%	1.14%	1.53%
5	Sumur bor/pompa	1.42%	5.59%	7.01%
6	Sumur terlindung	12.97%	14.93%	27.90%
7	Sumur tak terlindung	3.35%	4.42%	7.77%
8	Mata air terlindung	0.00%	2.89%	2.89%
9	Mata air tak terlindung	0.31%	3.91%	4.22%
10	Air sungai	0.10%	5.62%	5.72%
11	Air hujan	0.35%	6.03%	6.38%
12	Lainnya	0.00%	0.13%	0.13%
Padang Pariaman		31.65%	68.35%	100.00%

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2013

Dilihat dari fasilitas air minum, hanya 12.23 persen rumah tangga di Kabupaten Padang Pariaman yang menggunakan sumber air minum dari air sungai, air hujan dan lainnya, selebihnya telah memiliki fasilitas air minum yang baik.

Grafik 7.8.
Persentase Banyaknya Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum dan Daerah Tahun 2013



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2013



TARAF DAN POLA KONSUMSI



BAB VIII

TARAF DAN POLA KONSUMSI

Keadaan sosial ekonomi rumahtangga di suatu daerah dapat diamati dari besar kecilnya tingkat pendapatan rumahtangga, atau dapat dikatakan juga bahwa tingkat kesejahteraan suatu rumahtangga dapat dilihat dari tingkat pendapatan rumahtangga tersebut per kapita. Namun demikian untuk memperoleh data pendapatan yang akurat sulit diperoleh, maka pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan pengeluaran rumahtangga.

Disamping menggunakan tingkat pendapatan/ pengeluaran, tingkat kesejahteraan rumahtangga juga dapat diukur dari tingkat konsumsi yang digunakan, berupa konsumsi makanan dan non makanan. Kesejahteraan rumahtangga dikatakan semakin baik, apabila persentase pengeluaran untuk konsumsi makanan semakin kecil. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga tersebut berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga.

Penduduk miskin didefinisikan sebagai penduduk yang pendapatannya (didekati dengan pengeluaran) lebih kecil dari pendapatan yang dibutuhkan untuk hidup secara layak di wilayah tempat tinggalnya atau suatu rumah tangga yang berada dibawah garis kemiskinan. Kebutuhan untuk hidup layak tersebut diterjemahkan sebagai suatu jumlah rupiah yang dapat memenuhi kebutuhan konsumsi makanan setara 2100 kalori sehari, perumahan, pakaian, kesehatan dan pendidikan.

Berkurangnya jumlah penduduk miskin mencerminkan bahwa secara keseluruhan pendapatan penduduk meningkat, sedangkan meningkatnya jumlah penduduk miskin mengindikasikan menurunnya pendapatan penduduk. Dengan demikian, jumlah penduduk miskin merupakan indikator yang cukup baik untuk mengukur tingkat kesejahteraan rakyat.

8.1. Indikator Kemiskinan

8.1.1. Headcount Index (P_0)

Dalam analisis kemiskinan dikenal beberapa indikator penting yang dapat digunakan untuk mengukur insiden kemiskinan. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung *Headcount Index/Head Count Ratio* (P_0), yaitu persentase penduduk miskin terhadap total penduduk. Indikator ini memberikan gambaran tentang proporsi penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan.

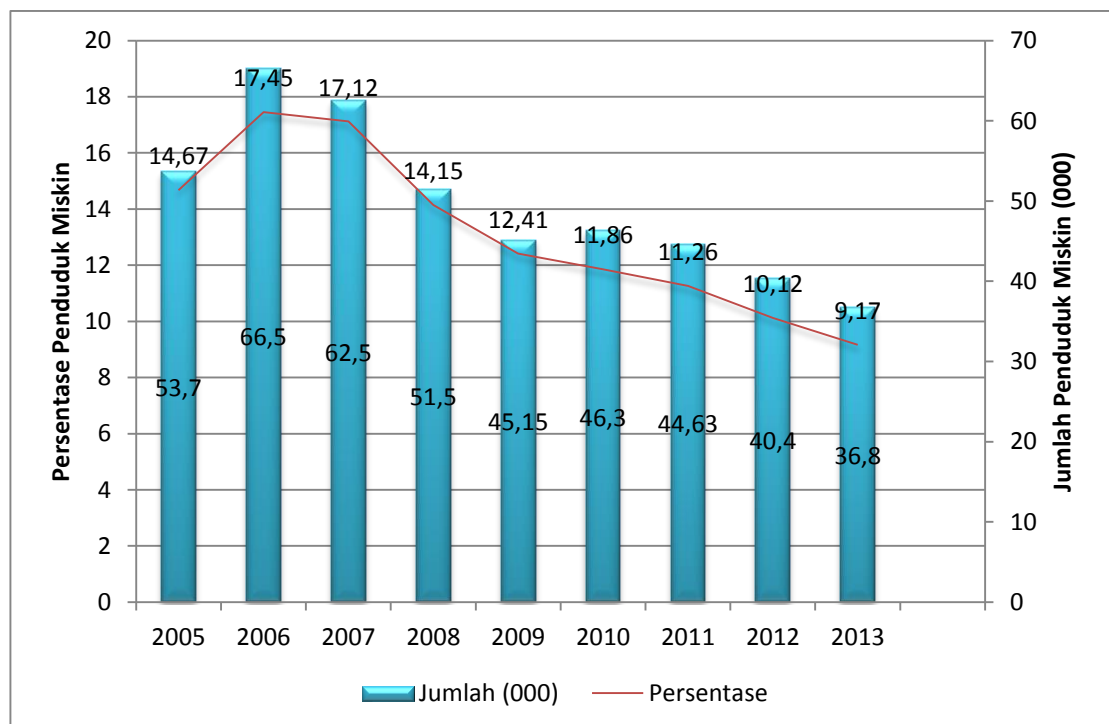
Tabel 8.1.
Persentase Penduduk Miskin dan Jumlah
Penduduk Miskin Kabupaten Padang Pariaman dan Propinsi Sumatera Barat
Tahun 2005 – 2013

No	Tahun	Persentase Penduduk Miskin		Jumlah Penduduk Miskin (dalam ribuan)	
		Padang Pariaman	Sumatera Barat	Padang Pariaman	Sumatera Barat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	2005	14,67	10,89	53,70	482,80
2	2006	17,45	12,51	66,50	578,70
3	2007	17,12	11,90	62,50	529,20
4	2008	14,15	10,57	51,50	473,70
5	2009	12,41	9,45	45,15	426,11
6	2010	11,86	9,44	46,30	458,20
7	2011	11,26	8,99	44,63	441,80
8	2012	10,12	8,00	40,40	401,50
9	2013	9,17	7,56	36,80	384,10

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Perkembangan jumlah dan persentase penduduk miskin di Kabupaten Padang Pariaman pada periode 2005—2013 menunjukkan kecenderungan untuk menurun. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2008 sebanyak 14,15 persen turun menjadi 12,41 persen di tahun 2009, lalu menurun drastis menjadi 9,17 persen pada tahun 2013. Namun begitu pada level provinsi persentase penduduk miskin di Sumatera Barat selama 2005—2013 menunjukkan penurunan. Pada tahun 2005, jumlah penduduk miskin mencapai 14,67 persen, terus mengalami kecenderungan menurun menjadi 9,17 persen pada tahun 2013.

Grafik 8.1.
Persentase Penduduk Miskin dan Jumlah
Penduduk Miskin Kabupaten Padang Pariaman dan Propinsi Sumatera Barat
Tahun 2005 – 2013



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

8.1.2. Garis Kemiskinan

Metode yang digunakan sebagai dasar menghitung jumlah penduduk miskin adalah dengan menghitung Garis Kemiskinan (GK). Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kkalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).

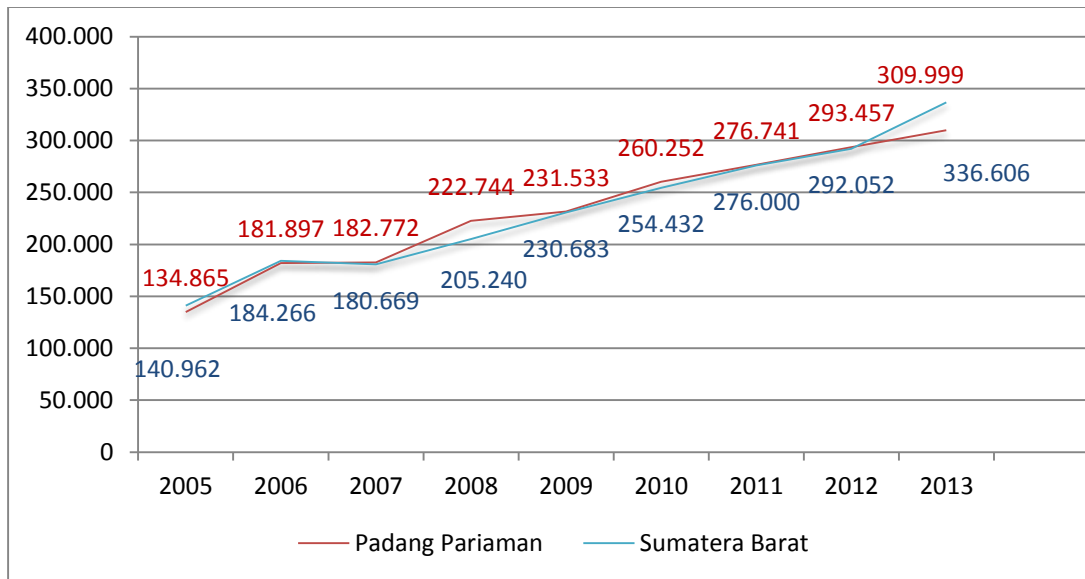
Tabel 8.2.
Garis Kemiskinan Kabupaten Padang Pariaman dan Propinsi Sumatera Barat
Tahun 2005 – 2013

No	Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan)	
		Padang Pariaman	Sumatera Barat
(1)	(2)	(3)	(4)
1	2005	134.865	140.962
2	2006	181.897	184.266
3	2007	182.772	180.669
4	2008	222.744	205.240
5	2009	231.533	230.683
6	2010	260.252	254.432
7	2011	276.741	276.000
8	2012	293.457	292.052
9	2013	309.999	336.606

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Penduduk miskin didefinisikan sebagai penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Kenaikan garis kemiskinan yang tidak diikuti peningkatan kemampuan daya beli berpotensi meningkatkan jumlah penduduk miskin. Garis kemiskinan Kabupaten Padang Pariaman tahun 2013 sebesar 336.606 rupiah per kapita per bulan.

Grafik 8.2.
Garis Kemiskinan Kabupaten Padang Pariaman dan Propinsi Sumatera Barat
Tahun 2005 – 2013



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

8.1.3. Tingkat Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index*, P_1) serta Tingkat Keparahan Kemiskinan (*Poverty Severity Index*, P_2).

Indikator *Headcount Index/Head Count Ratio* (P_0) atau dengan melihat persentase penduduk miskin terhadap total penduduk, tidak dapat mengindikasikan seberapa parah/dalam tingkat kemiskinan yang terjadi, mengingat ukuran ini tetap tidak berubah jika seorang yang miskin menjadi lebih miskin. Oleh karena itu, dikenal juga indikator kemiskinan yang lain yaitu tingkat kedalaman kemiskinan (*poverty gap index*, P_1) dan tingkat keparahan kemiskinan (*poverty severity index*, P_2). Tingkat kedalaman kemiskinan menjelaskan rata-rata jarak antara taraf hidup dari penduduk miskin dengan garis kemiskinan, yang dinyatakan sebagai suatu rasio dari kemiskinan. Namun demikian, indeks ini tidak sensitif terhadap distribusi pendapatan di antara penduduk miskin sehingga dibutuhkan indikator lain guna mengukur tingkat keparahan kemiskinan. Penurunan pada P_1 mengindikasikan adanya perbaikan secara rata-rata pada kesenjangan antara standar hidup penduduk miskin dibandingkan dengan garis kemiskinan. Hal ini juga berarti bahwa rata-rata pengeluaran dari penduduk miskin cenderung mendekati garis kemiskinan yang mengindikasikan berkurangnya kedalaman insiden kemiskinan. Sedangkan penurunan pada P_2 mengindikasikan

berkurangnya ketimpangan kemiskinan. Selanjutnya kenaikan indeks P_1 dan P_2 dapat dimaknai dengan:

1. Penurunan tingkat pengeluaran dalam hal ini konsumsi penduduk miskin memperlebar jarak terhadap garis kemiskinan.
2. Ketimpangan pendapatan di antara penduduk miskin semakin melebar.

Tabel 8.3.

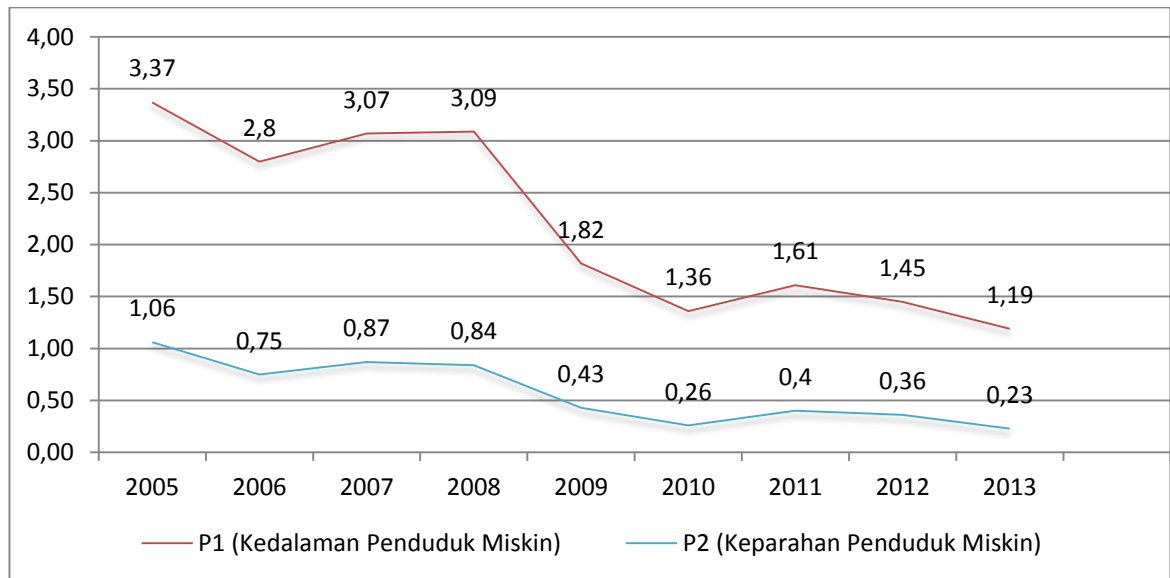
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index, P_1) serta Tingkat Keparahan Kemiskinan (Poverty Severity Index, P_2) Kabupaten Padang Pariaman dan Propinsi Sumatera Barat Tahun 2005 – 2013

No	Tahun	P1 (Kedalaman Penduduk Miskin)		P2 (Keparahan Penduduk Miskin)	
		Padang Pariaman	Sumatera Barat	Padang Pariaman	Sumatera Barat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	2005	3,37	1,92	1,06	0,52
2	2006	2,80	2,04	0,75	0,56
3	2007	3,07	1,84	0,87	0,44
4	2008	3,09	1,73	0,84	0,44
5	2009	1,82	1,52	0,43	0,43
6	2010	1,36	1,45	0,26	0,39
7	2011	1,61	1,50	0,40	0,43
8	2012	1,45	1,24	0,36	0,31
9	2013	1,19	1,27	0,23	0,30

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Indeks kedalaman kemiskinan P_1 di Kabupaten Padang Pariaman sebesar 1,19 persen berarti bahwa rata-rata defisit pengeluaran penduduk miskin di Kabupaten Padang Pariaman terhadap garis kemiskinan Rp 336.606,- adalah sebesar 1,19 persen. Sedangkan tingkat keparahannya P_2 sebesar 0,23 persen berarti penyebaran rata-rata pengeluaran diantara penduduk miskin sebesar 0,23 persen.

Grafik 8.3.
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index, P_1) serta
Tingkat Keparahan Kemiskinan (Poverty Severity Index, P_2) Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2005 – 2013



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Maka pada tahun 2013, rata-rata jarak pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan turun menjadi 1,19 persen dengan nilai kesenjangan pengeluaran di antara penduduk miskin sebesar 0,23 persen.

8.2. Pola Konsumsi (Pengeluaran)

Pola konsumsi pada rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut.

Secara umum, pola konsumsi (pengeluaran) rumahtangga dibedakan menjadi dua bagian yaitu pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan. Pada umumnya, di negara-negara berkembang pola pengeluaran penduduknya terkonsentrasi pada jenis pengeluaran untuk makanan, bahkan mencapai lebih dari separuh total pengeluaran. Semakin tinggi tingkat

pendapatan maka konsentrasi pola pengeluarannya akan bergeser ke arah pengeluaran untuk bukan makanan. Secara rinci jenis pengeluaran pergolongan pengeluaran rumah tangga perkapita terlihat dalam tabel berikut:

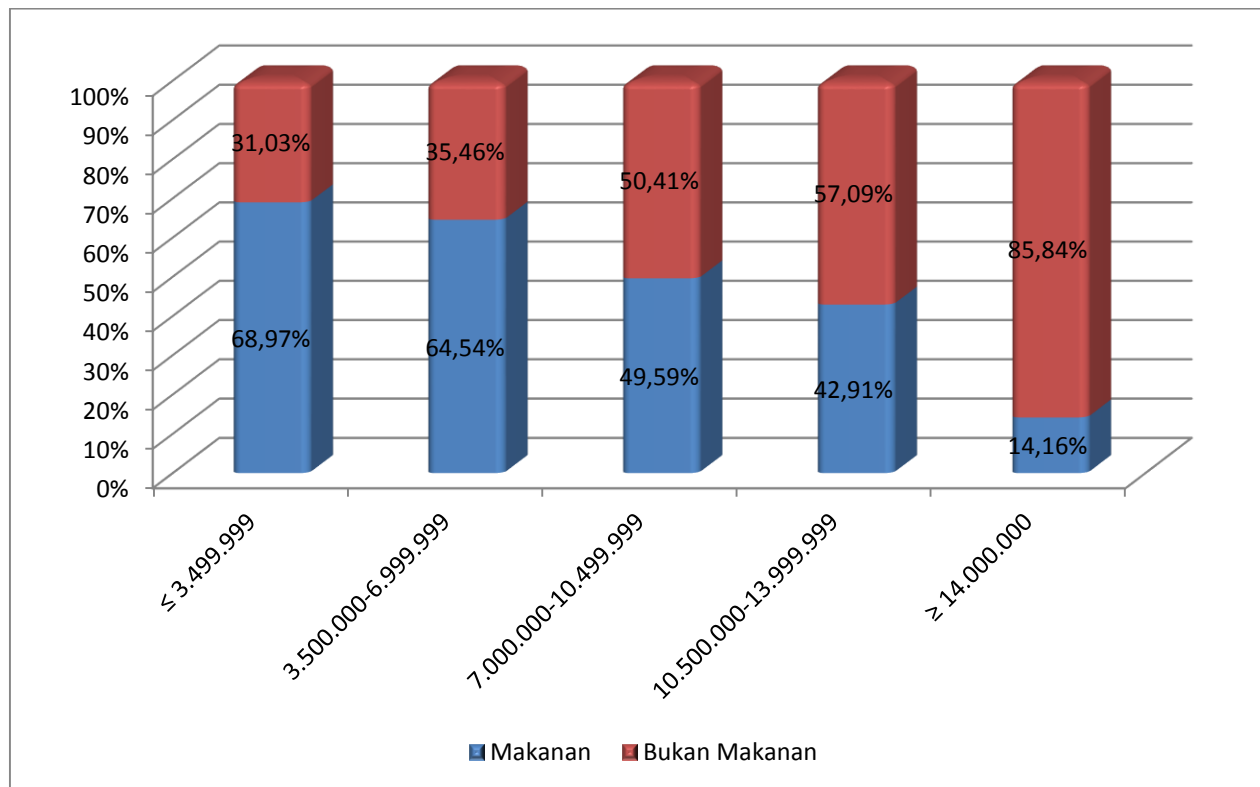
Tabel 8.4.
Persentase Golongan Pengeluaran Perkapita Penduduk
Menurut Jenis Pengeluaran Perbulan
Tahun 2013

No	Golongan Pengeluaran	Jenis Pengeluaran		Total
		Makanan	Bukan Makanan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	≤ 3.499.999	68,97%	31,03%	100,00%
2	3.500.000-6.999.999	64,54%	35,46%	100,00%
3	7.000.000-10.499.999	49,59%	50,41%	100,00%
4	10.500.000-13.999.999	42,91%	57,09%	100,00%
5	≥ 14.000.000	14,61%	85,84%	100,00%
	Padang Pariaman	61,40%	38,60%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Dari tabel tersebut diketahui bahwa secara keseluruhan sebagian besar atau lebih dari 50 persen pengeluaran rumah tangga di Kabupaten Padang Pariaman masih digunakan untuk konsumsi makanan, sedangkan sisanya digunakan untuk konsumsi bukan makanan seperti perumahan, sandang, aneka barang dan jasa dan lain-lain, masing-masing terdiri dari pengeluaran untuk makanan sebesar 61,40 persen dan untuk bukan makanan sebesar 38,60 persen.

Grafik 8.4.
Persentase Golongan Pengeluaran Perkapita Penduduk
Menurut Jenis Pengeluaran Perbulan
Tahun 2013



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Jika dilihat berdasarkan golongan pengeluaran perkapita menurut jenis pengeluarannya, terlihat bahwa semakin tinggi pendapatan semakin berkurang alokasi pengeluaran untuk konsumsi makanan sedangkan konsumsi bukan makanan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat bahwa, pada golongan pengeluaran per kapita kurang dari Rp. 3.499.999,-, pengeluaran untuk makanan adalah sebesar 68,97 persen dan pengeluaran untuk bukan makanan adalah sebesar 31,03 persen, namun kemudian pada golongan pengeluaran perkapita Rp.14.000.000,- ke atas maka pengeluaran rumah tangga untuk makanan hanya sebesar 14,16 persen sedangkan untuk bukan makanan sebesar 85,84 persen. Hal ini sesuai dengan teori dikemukakan oleh Ernest Engel (1857) yaitu bila selera tidak mengalami perubahan, maka persentase pengeluaran untuk makanan akan menurun dengan meningkatnya pendapatan.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari pergeseran pola pengeluaran masyarakat dari lebih banyak pengeluaran untuk makanan ke arah pengeluaran untuk bukan makanan. Hal ini disebabkan karena pengeluaran untuk makanan relatif stabil setiap bulannya, sehingga peningkatan pendapatan cenderung untuk meningkatkan pengeluaran untuk bukan makanan atau ditabung. Namun demikian, peningkatan pola pengeluaran untuk bukan makanan tidak selalu dapat menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan penduduk, karena hal tersebut hanya dilihat secara nilai nominalnya saja, tanpa melihat adanya kenaikan harga (inflasi).

8.3. Distribusi Pengeluaran

Selain indikator di atas, indikator lain yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduk adalah distribusi pengeluaran yaitu persentase penduduk menurut golongan pengeluaran perkapita sebulan.

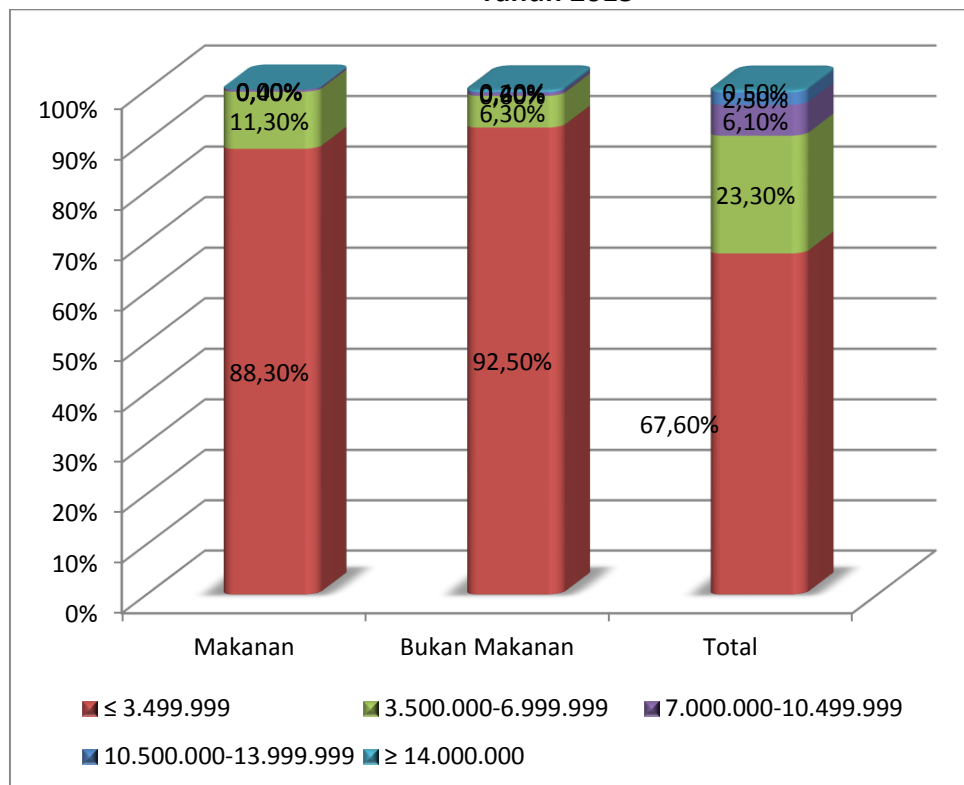
Tabel 8.5.
Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Perkapita
Sebulan Menurut Masing-Masing Jenis Pengeluaran
Tahun 2013

No	Golongan Pengeluaran	Jenis Pengeluaran		Total
		Makanan	Bukan Makanan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	≤ 3.499.999	88,30%	92,50%	67,60%
2	3.500.000-6.999.999	11,30%	6,30%	23,30%
3	7.000.000-10.499.999	0,40%	0,60%	6,10%
4	10.500.000-13.999.999	0,00%	0,20%	2,50%
5	≥ 14.000.000	0,00%	0,40%	0,50%
	Padang Pariaman	100,00%	100,00%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Pada Tabel tersebut terlihat bahwa pada tahun 2013 persentase penduduk Kabupaten Padang Pariaman sebagian besar penduduk berada pada golongan pengeluaran $\leq 3.499.999$ yaitu sebesar 67,60 persen, diikuti golongan pengeluaran Rp.3.500.000,- sampai dengan Rp.6.999.999,- sebesar 23,30 persen. Ini berarti terjadi penurunan pada pengeluaran konsumsi penduduk Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat kesejahteraan rumah tangga di Kabupaten Padang Pariaman selama periode tersebut.

Grafik 8.5.
Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Perkapita
Sebulan Menurut Masing-Masing Jenis Pengeluaran
Tahun 2013



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman



KESIMPULAN



BAB IX

KESIMPULAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “sejahtera” memiliki arti aman sentosa dan makmur. Kesejahteraan rakyat berarti keadaan dimana rakyat dapat menikmati rasa aman sentosa dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (berkemakmuran). Berangkat dari definisi ini disusun beragam indikator untuk menggambarkan derajat kesejahteraan dari berbagai dimensi. Berbagai indikator ini harus dilihat sebagai satu informasi utuh dalam menggambarkan derajat kesejahteraan masyarakat.

Berbagai gambaran tentang kondisi tingkat kesejahteraan penduduk Kabupaten Padang Pariaman telah diuraikan. Dari uraian-uraian tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Secara umum penduduk perempuan di Kabupaten Padang Pariaman lebih banyak daripada penduduk laki-laki yang bisa dilihat dari sex ratio penduduk dari tahun 2009 s.d tahun 2013 yang berada dibawah 100 persen.
2. Penduduk Kabupaten Padang Pariaman dapat digolongkan sebagai penduduk yang memiliki potensi produktif berdasarkan struktur umur penduduknya, dimana pada periode tahun 2010 s.d tahun 2013 jumlah penduduk tidak produktif (usia muda dan usia tua) jumlahnya lebih sedikit daripada jumlah penduduk usia produktif.
3. Rasio ketergantungan di Kabupaten Padang Pariaman cukup tinggi. Angka 65,03 persen memberikan makna bahwa 100 orang usia produktif harus menanggung setidaknya 65 orang yang tidak produktif. Padahal tidak semua angkatan kerja mempunyai pekerjaan. Selain ditentukan oleh ketersediaan lapangan pekerjaan, kesempatan kerja ditentukan juga oleh tingkat pendidikan angkatan kerja. Angkatan kerja yang hanya memiliki ijazah dengan tingkat dibawah Pendidikan Diploma Satu akan sangat sulit mendapatkan pekerjaan di sektor formal. Satu-satunya lapangan pekerjaan yang mudah mereka masuki adalah sektor informal sebagai pekerja keluarga. Oleh karenanya, peningkatan mutu sumber daya manusia melalui pendidikan sudah saatnya lebih mendapat perhatian.

4. Tingkat kesadaran sebagian besar penduduk Kabupaten Padang Pariaman untuk menunda usia perkawinan pertama, masih cukup rendah yang bisa dilihat dari tingginya persentase wanita yang kawin pada usia sampai dengan 19 tahun, yaitu sebesar 44,99 persen.
5. Sebagian besar kualitas sumber daya manusia Kabupaten Padang Pariaman masih perlu diperbaiki kendati angka partisipasi murni pada tingkat sekolah dasar mendekati 100 persen, namun pada jenjang lanjutan angka partisipasi murni cenderung menurun.
6. Kualitas sebagian besar pencari kerja di Kabupaten Padang Pariaman masih rendah, di mana 95,71 persen pencari kerja di kota ini hanya berpendidikan sampai dengan jenjang SMA sederajat saja. Akibatnya banyak pekerja yang bekerja di sektor-sektor informal dan bekerja sebagai pekerja kasar dan pekerja tingkat rendah.
7. Tingkat pendidikan juga menentukan derajat kesehatan masyarakat. Orang dengan latar belakang pendidikan menengah ke atas, akan lebih rasional dalam memilih obat dan tempat berobat. Fakta yang dapat dilihat adalah dengan tingkat pendidikannya, penduduk Kabupaten Padang Pariaman lebih cenderung memilih mengobati sakitnya baik sendiri maupun dengan alternatif lain, dibandingkan pergi ke sarana kesehatan yang tersedia. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat kesadaran penduduk untuk memanfaatkan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang ada untuk mengatasi keluhan kesehatan yang dialaminya, dengan penduduk yang berobat jalan sebesar 64,08 persen. Dalam hal proses persalinan (melahirkan), 4,08% penolong pertama proses kelahiran adalah dukun dan famili/keluarga serta lainnya, sedangkan penolong proses kelahiran pertama yang ditolong oleh tenaga medis mencapai 95,92%.
8. Kondisi kesehatan sebagian penduduk Kabupaten Padang Pariaman tahun 2013 cukup mengkhawatirkan. Hal ini terlihat dari angka kesakitan yang mencapai 45,86 persen. Hal ini berarti dari penduduk di Kabupaten Padang Pariaman terdapat 45,86 persen yang mengeluhkan sakit.
9. Tingkat kesadaran pemberian ASI pada bayi sudah cukup baik, di mana dari total penduduk usia balita ternyata yang diberikan ASI sudah mencapai 97,06 persen.

10. Selanjutnya, walaupun tidak sepenuhnya mencerminkan tingkat kesejahteraan tetapi kondisi rumah tempat tinggal seringkali dipakai dalam menentukan kesejahteraan penghuninya. BKKBN melihat jenis lantai rumah untuk menggolongkan apakah keluarga yang tinggal di dalamnya termasuk kategori sejahtera atau prasejahtera. Diketahui bahwa hanya 5,70% rumah tangga tinggal di rumah dengan lantai kayu, tanah dan lainnya, selanjutnya sebesar 25,91% tinggal di rumah berdinding kayu, bambu dan lainnya, dan sebanyak 2,32% tinggal di rumah yang beratap ijuk/rumbia. Sebanyak 4,73% rumah tangga mengandalkan lampu selain listrik untuk penerangan rumahnya di malam hari. Kondisi perumahan di Kabupaten Padang Pariaman nampaknya sudah cukup baik. Bila dilihat dari fasilitas air minum yang digunakan, terdapat sekitar 91,66 persen rumah tangga yang menggunakan air minum dari sumber air minum yang cukup baik. Kemudian ada sekitar 72,89 persen rumah tangga yang memiliki fasilitas tempat buang air sendiri.

Dari gambaran yang dapat diungkapkan oleh berbagai indikator tersebut di atas, dapatlah disimpulkan bahwa kesejahteraan rakyat di Kabupaten Padang Pariaman sudah cukup baik namun masih harus ditingkatkan. Beberapa bidang yang perlu mendapat perhatian adalah besarnya potensi penduduk pada usia produktif, pencari kerja dengan ijazah SMA sederajat ke bawah, lapangan pekerjaan, dan pemanfaatan fasilitas kesehatan. Apabila bidang-bidang ini mendapat prioritas dalam pembangunan daerah, maka dapat diharapkan Kabupaten Padang Pariaman dapat dikatakan sudah sejahtera.

LAMPIRAN



Tabel 1
Jumlah Penduduk menurut Kecamatan
Tahun 2006 - 2013

No	Kecamatan	Tahun			
		2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Batang Anai	44.459	45.149	45.250	45.954
2.	Lubuk Alung	43.020	43.602	43.670	44.271
3.	Sintuk Toboh Gadang	17.886	18.117	18.109	18.314
4.	Ulakan Tapakis	18.980	19.021	19.014	19.175
5.	Nan Sabaris	26.922	27.187	27.176	27.461
6.	2 x 11 Enam Lingkung	18.252	18.417	18.408	18.583
7.	Enam Lingkung	19.029	19.274	19.265	19.486
8.	2 x 11 Kayu Tanam	25.724	25.937	25.925	26.173
9.	VII Koto Sungai Sarik	33.742	33.923	33.910	34.194
10.	Patamuan	15.749	15.949	15.941	16.117
11.	Padang Pariaman Sago	8.010	8.149	8.047	8.096
12.	V Koto Kampung Dalam	22.597	22.637	22.626	22.819
13.	V Koto Timur	14.251	14.288	14.282	14.398
14.	Sungai Limau	27.789	27.971	27.843	28.062
15.	Batang Gasan	10.534	10.536	10.531	10.602
16.	Sungai Geringging	27.017	27.089	27.079	27.341
17.	IV Koto Aur Malintang	19.610	19.816	19.807	19.844
Padang Pariaman		393.571	397.062	396.883	400.890

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 2
Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan
Tahun 2013

No	Kecamatan	Penduduk		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	Batang Anai	23.153	22.801	45.954	101,54	
2.	Lubuk Alung	22.223	22.048	44.271	100,79	
3.	Sintuk Toboh Gadang	9.093	9.221	18.314	98,61	
4.	Ulakan Tapakis	9.142	10.033	19.175	91,12	
5.	Nan Sabaris	13.252	14.209	27.461	93,26	
6.	2 x 11 Enam Lingkung	9.152	9.431	18.583	97,04	
7.	Enam Lingkung	9.652	9.834	19.486	98,15	
8.	2 x 11 Kayu Tanam	12.929	13.244	26.173	97,62	
9.	VII Koto Sungai Sarik	16.337	17.857	34.194	91,49	
10.	Patamuan	7.944	8.173	16.117	97,20	
11.	Padang Pariaman Sago	3.842	4.254	8.096	90,31	
12.	V Koto Kampung Dalam	11.392	11.427	22.819	99,69	
13.	V Koto Timur	7.014	7.384	14.398	94,99	
14.	Sungai Limau	13.763	14.299	28.062	96,25	
15.	Batang Gasan	5.183	5.419	10.602	95,64	
16.	Sungai Geringging	13.124	14.217	27.341	92,31	
17.	IV Koto Aur Malintang	9.678	10.166	19.844	95,20	
Padang Pariaman		2013	196.873	204.017	400.890	96,50
		2009	195.482	202.741	398.223	96,42
		2008	193.929	201.491	395.420	96,25
		2007	192.311	200.192	392.503	96,06

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 3
Luas Daerah, Kepadatan Penduduk
dan Banyaknya Rumah Tangga menurut Kecamatan
Tahun 2013

No	Kecamatan	Luas Daerah (Km2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan	Rumah tangga	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	Batang Anai	180,39	45.954	255	10.096	
2.	Lubuk Alung	111,63	44.271	397	9.749	
3.	Sintuk Toboh Gadang	25,56	18.314	717	3.973	
4.	Ulakan Tapakis	38,85	19.175	494	4.316	
5.	Nan Sabaris	29,12	27.461	943	5.869	
6.	2 x 11 Enam Lingkung	36,25	18.583	513	4.338	
7.	Enam Lingkung	39,20	19.486	497	4.319	
8.	2 x 11 Kayu Tanam	228,70	26.173	114	6.113	
9.	VII Koto Sungai Sarik	90,93	34.194	376	7.879	
10.	Patamuan	53,05	16.117	304	3.909	
11.	Padang Pariaman Sago	32,06	8.096	253	2.169	
12.	V Koto Kampung Dalam	61,41	22.819	372	5.609	
13.	V Koto Timur	64,80	14.398	222	3.584	
14.	Sungai Limau	70,38	28.062	399	5.054	
15.	Batang Gasan	40,31	10.602	263	2.451	
16.	Sungai Geringging	99,35	27.341	275	7.254	
17.	IV Koto Aur Malintang	126,80	19.844	156	4.482	
	Padang Pariaman	2013	1.328,79	400.890	302	91.164
		2009	1.328,79	398.223	300	91.257
		2008	1.328,79	395.420	298	87.748
		2007	1.328,79	392.503	295	89.145

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 4
Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Kecamatan
Tahun 2000 - 2013

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Laju Pertumbuhan Pddk pertahun 2010-2013 (%)
		2010	2013	
(1)	(2)	(2)	(3)	(4)
1.	Batang Anai	44.459	45.954	1,11
2.	Lubuk Alung	43.020	44.271	0,96
3.	Sintuk Toboh Gadang	17.886	18.314	0,79
4.	Ulakan Tapakis	18.980	19.175	0,34
5.	Nan Sabaris	26.922	27.461	0,66
6.	2 x 11 Enam Lingkung	18.252	18.583	0,60
7.	Enam Lingkung	19.029	19.486	0,79
8.	2 x 11 Kayu Tanam	25.724	26.173	0,58
9.	VII Koto Sungai Sarik	33.742	34.194	0,44
10.	Patamuan	15.749	16.117	0,77
11.	Padang Pariaman Sago	8.010	8.096	0,36
12.	V Koto Kampung Dalam	22.597	22.819	0,33
13.	V Koto Timur	14.251	14.398	0,34
14.	Sungai Limau	27.789	28.062	0,33
15.	Batang Gasan	10.534	10.602	0,21
16.	Sungai Geringging	27.017	27.341	0,40
17.	IV Koto Aur Malintang	19.610	19.844	0,40
Padang Pariaman		393.571	400.890	0,62

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 5
Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur
Tahun 2013

No	Kelompok Umur	Penduduk		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	0 - 4	21.379	20.547	41.926	104,05	
2	5 - 9	21.938	20.670	42.608	106,13	
3	10 - 14	22.734	21.480	44.214	105,84	
4	15 - 19	19.271	18.346	37.617	105,04	
5	20 - 24	13.749	13.196	26.945	104,19	
6	25 - 29	12.839	12.568	25.407	102,16	
7	30 - 34	11.869	12.786	24.655	92,83	
8	35 - 39	12.562	13.225	25.787	94,99	
9	40 - 44	12.081	12.392	24.473	97,49	
10	45 - 49	10.429	11.716	22.145	89,02	
11	50 - 54	9.930	11.406	21.336	87,06	
12	55 - 59	8.790	10.109	18.899	86,95	
13	60 - 64	7.514	8.142	15.656	92,29	
14	65 - 69	4.829	5.958	10.787	81,05	
15	70 - 74	3.481	4.926	8.407	70,67	
16	75 +	3.478	6.550	10.028	53,10	
Jumlah		2013	196.873	204.017	400.890	96,50
		2012	195.482	202.741	398.223	96,42
		2011	193.929	201.491	395.420	96,25
		2010	192.311	200.192	392.503	96,06

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 6
Komposisi Penduduk dan Angka Beban Tanggungan
Tahun 2005 - 2013

No	Tahun	0 – 14	15 – 64	65 +	Angka Beban Tanggungan (ABT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	2010	33,56%	58,75%	7,69%	70,21%
2	2011	33,61%	58,70%	7,68%	70,35%
3	2012	30,94%	63,59%	5,47%	57,26%
4	2013	32,12%	60,60%	7,29%	65,03%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 7
Persentase Penduduk menurut Hubungan dengan Kepala
Rumah Tangga per Jenis Kelamin dan Sex Ratio
Tahun 2013

No (1)	Hubungan Dgn Kepala RT (2)	Jenis kelamin		Jumlah (5)
		Laki-laki (3)	Perempuan (4)	
1	Kepala rumah	17,93%	4,83%	22,76%
2	Istri/suami	0,02%	16,89%	16,92%
3	Anak	23,10%	22,62%	45,72%
4	Menantu	2,72%	0,06%	2,78%
5	Cucu	3,36%	3,12%	6,48%
6	Orang tua/mertua	0,23%	1,86%	2,09%
7	Famili lain	1,73%	1,47%	3,20%
8	Pembantu RT	0,00%	0,00%	0,00%
9	Lainnya	0,00%	0,05%	0,05%
Padang Pariaman		49,08%	50,92%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 8
Persentase Penduduk menurut Status Perkawinan
dan Jenis Kelamin
Tahun 2013

No (1)	Status Perkawinan (2)	Jenis kelamin		Total (5)
		Laki-laki (3)	Perempuan (4)	
1	Belum kawin	27,96%	23,26%	51,21%
2	Kawin	19,86%	20,25%	40,12%
3	Cerai hidup	0,52%	1,86%	2,38%
4	Cerai mati	0,75%	5,55%	6,29%
Padang Pariaman		49,08%	50,92%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 9
Persentase Penduduk Perempuan yang Pernah Kawin
menurut Kelompok Umur Perkawinan Pertama
Tahun 2013

No	Umur Pada Perkawinan Pertama	Persentase
(1)	(2)	(3)
1	≤ 14	5,40%
2	15-19	39,59%
3	20-24	39,54%
4	25-29	13,20%
5	30-34	1,54%
6	35-39	0,35%
7	≥ 40	0,39%
Padang Pariaman		100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 10
Persentase Penduduk Perempuan menurut Kelompok Umur
dan Status Perkawinan
Tahun 2013

No	Kelompok Umur	Status Perkawinan				Total
		Belum kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	≤ 14	27,90%	0,00%	0,06%	0,00%	27,96%
2	15-19	8,40%	0,05%	0,00%	0,00%	8,45%
3	20-24	8,68%	1,23%	0,06%	0,00%	9,97%
4	25-29	3,15%	4,54%	0,25%	0,00%	7,94%
5	30-34	1,43%	5,66%	0,28%	0,05%	7,42%
6	35-39	0,47%	5,74%	0,37%	0,27%	6,85%
7	40-44	0,18%	5,97%	0,45%	0,20%	6,80%
8	45-49	0,15%	4,61%	0,53%	0,53%	5,81%
9	≥ 50	0,07%	10,75%	0,84%	7,15%	18,81%
Padang Pariaman		50,44%	38,54%	2,83%	8,19%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 11
Persentase Penduduk Perempuan yang Pernah Kawin
menurut Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup
Tahun 2013

No	Jumlah Anak Lahir Hidup	Status Perkawinan			Total
		Kawin	Cerai hidup	Cerai mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	0	4,03%	0,31%	0,32%	4,66%
2	1	8,75%	1,27%	0,78%	10,80%
3	2	14,89%	0,86%	0,41%	16,16%
4	3	13,26%	1,29%	1,55%	16,10%
5	4	9,42%	0,22%	2,62%	12,26%
6	5	7,73%	0,24%	2,72%	10,68%
7	≥ 5	15,15%	2,53%	11,66%	29,34%
Padang Pariaman		73,23%	6,72%	20,05%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 12
Rata-rata Anak Yang Pernah Dilahirkan Menurut
Kelompok Umur Ibu
Tahun 2013

No	Kelompok Umur (Tahun)	Rata-Rata Anak Yang Pernah Dilahirkan		
		A.k lahir hidup laki-laki	A.k lahir hidup perempuan	Total A.k lahir hidup
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	≤ 15	0,00	0,00	0,00
2	15-19	0,00	0,00	0,00
3	20-24	0,09	0,57	0,12
4	25-29	0,84	0,84	0,69
5	30-34	1,38	1,15	1,21
6	35-39	1,88	1,59	1,64
7	40-44	2,11	1,59	1,84
8	45-49	2,55	1,81	2,18
9	≥ 50	3,29	3,05	3,17
Padang Pariaman		1,35	1,18	1,20

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 13
Persentase Penduduk Perempuan yang Berstatus Kawin
menurut Pemakaian Alat Kontrasepsi KB
Tahun 2013

No (1)	Pemakaian Alat KB (2)	Status Perkawinan		
		Kawin (3)	Cerai hidup (4)	Cerai mati (5)
1	Sedang menggunakan	17,24%	0,00%	0,00%
2	Tidak menggunakan lagi	20,37%	1,42%	2,64%
3	Tdk pernah menggunakan	35,61%	5,30%	17,41%
Padang Pariaman		73,23%	6,72%	20,05%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 14
Persentase Penduduk Perempuan yang Berstatus Kawin
menurut Jenis Pemakaian Alat Kontrasepsi KB
Tahun 2013

No	Pemakaian Alat KB	Perempuan Status Kawin
(1)	(2)	(3)
1	MOW/tubektomi	6,06%
2	MOP/vasektomi	0,00%
3	AKDR/IUD/spiral	8,03%
4	Suntikan KB	64,03%
5	Susuk KB/norplan/inplanon/alwalit	5,85%
6	Pil KB	14,75%
7	Kondom/karet KB	0,00%
8	Cara tradisional	1,29%
Padang Pariaman		100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 15
Jumlah Sekolah, Kelas, Murid dan Guru
pada Sekolah Dasar Negeri menurut Kecamatan
Tahun 2013

No	Kecamatan	Sekolah	Kelas	Murid	Guru	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	Batang Anai	29	229	6.559	272	
2.	Lubuk Alung	34	221	6.568	248	
3.	Sintuk Toboh Gadang	17	96	2.542	113	
4.	Ulakan Tapakis	17	121	2.802	136	
5.	Nan Sabaris	23	146	3.402	162	
6.	2 x 11 Enam Lingkung	13	90	2.267	112	
7.	Enam Lingkung	19	128	2.638	135	
8.	2 x 11 Kayu Tanam	18	133	3.623	118	
9.	VII Koto Sungai Sarik	36	240	4.749	188	
10.	Patamuan	15	89	2.290	85	
11.	Padang Pariaman Sago	11	64	970	40	
12.	V Koto Kampung Dalam	30	187	2.915	183	
13.	V Koto Timur	24	160	1.940	145	
14.	Sungai Limau	41	258	4.176	236	
15.	Batang Gasan	19	108	1.504	88	
16.	Sungai Geringging	30	210	4.234	155	
17.	IV Koto Aur Malintang	24	158	3.037	115	
	Padang Pariaman	2013	400	2.638	56.216	2.531
		2012	400	2.642	57.686	2.434
		2011	399	2.587	59.165	4.242
		2010	399	2.662	60.136	3.854

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 16
Jumlah Kelas, Murid dan Guru
pada Sekolah Dasar Swasta menurut Kecamatan
Tahun 2013

No	Kecamatan	Sekolah	Kelas	Murid	Guru	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	Batang Anai	-	-	-	-	
2.	Lubuk Alung	2	12	173	14	
3.	Sintuk Toboh Gadang	-	-	-	-	
4.	Ulakan Tapakis	-	-	-	-	
5.	Nan Sabaris	-	-	-	-	
6.	2 x 11 Enam Lingkung	1	12	373	24	
7.	Enam Lingkung	-	-	-	-	
8.	2 x 11 Kayu Tanam	1	6	142	13	
9.	VII Koto Sungai Sarik	-	-	-	-	
10.	Patamuan	-	-	-	-	
11.	Padang Pariaman Sago	-	-	-	-	
12.	V Koto Kampung Dalam	-	-	-	-	
13.	V Koto Timur	-	-	-	-	
14.	Sungai Limau	-	-	-	-	
15.	Batang Gasan	-	-	-	-	
16.	Sungai Geringging	-	-	-	-	
17.	IV Koto Aur Malintang	-	-	-	-	
	Padang Pariaman	2013	4	30	688	51
		2012	4	30	596	47
		2011	3	26	504	47
		2010	3	24	469	41

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 17
Jumlah Kelas, Murid dan Guru
pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri menurut Kecamatan
Tahun 2013

No	Kecamatan	Sekolah	Kelas	Murid	Guru	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	Batang Anai	-	-	-	-	
2.	Lubuk Alung	-	-	-	-	
3.	Sintuk Toboh Gadang	-	-	-	-	
4.	Ulakan Tapakis	1	6	129	14	
5.	Nan Sabaris	1	6	111	15	
6.	2 x 11 Enam Lingkung	-	-	-	-	
7.	Enam Lingkung	1	6	75	13	
8.	2 x 11 Kayu Tanam	-	-	-	-	
9.	VII Koto Sungai Sarik	-	-	-	-	
10.	Patamuan	-	-	-	-	
11.	Padang Pariaman Sago	1	6	67	15	
12.	V Koto Kampung Dalam	-	-	-	-	
13.	V Koto Timur	-	-	-	-	
14.	Sungai Limau	-	-	-	-	
15.	Batang Gasan	-	-	-	-	
16.	Sungai Geringging	1	6	87	14	
17.	IV Koto Aur Malintang	-	-	-	-	
	Padang Pariaman	2013	5	30	469	71
		2012	5	30	478	72
		2011	5	30	495	70
		2010	5	30	498	74

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 18
Jumlah Kelas, Murid dan Guru
pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta menurut Kecamatan
2013

No	Kecamatan	Sekolah	Kelas	Murid	Guru	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	Batang Anai	-	-	-	-	
2.	Lubuk Alung	-	-	-	-	
3.	Sintuk Toboh Gadang	-	-	-	-	
4.	Ulakan Tapakis	1	6	47	9	
5.	Nan Sabaris	2	12	188	16	
6.	3 x 11 Enam Lingkung	-	-	-	-	
7.	Enam Lingkung	-	-	-	-	
8.	3 x 11 Kayu Tanam	-	-	-	-	
9.	VII Koto Sungai Sarik	-	-	-	-	
10.	Patamuan	-	-	-	-	
11.	Padang Pariaman Sago	-	-	-	-	
12.	V Koto Kampung Dalam	-	-	-	-	
13.	V Koto Timur	1	3	13	4	
14.	Sungai Limau	-	-	-	-	
15.	Batang Gasan	-	-	-	-	
16.	Sungai Geringging	-	-	-	-	
17.	IV Koto Aur Malintang	-	-	-	-	
	Padang Pariaman	2013	4	21	248	29
		2012	3	18	238	31
		2011	3	18	232	28
		2010	3	17	232	28

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 19
Jumlah Kelas, Murid dan Guru
pada SLTP Negeri menurut Kecamatan
Tahun 2013

No	Kecamatan	Sekolah	Kelas	Murid	Guru	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	Batang Anai	4	83	2.644	179	
2.	Lubuk Alung	6	78	2.387	238	
3.	Sintuk Toboh Gadang	2	34	1.193	84	
4.	Ulakan Tapakis	3	31	873	76	
5.	Nan Sabaris	3	55	1.242	110	
6.	4 x 11 Enam Lingkung	2	32	910	79	
7.	Enam Lingkung	2	31	1.038	81	
8.	4 x 11 Kayu Tanam	4	38	932	93	
9.	VII Koto Sungai Sarik	4	59	1.616	136	
10.	Patamuan	3	19	422	45	
11.	Padang Pariaman Sago	2	13	306	34	
12.	V Koto Kampung Dalam	4	47	1.102	104	
13.	V Koto Timur	2	19	396	34	
14.	Sungai Limau	5	56	1.493	147	
15.	Batang Gasan	3	25	602	63	
16.	Sungai Geringging	4	46	1.458	120	
17.	IV Koto Aur Malintang	5	32	967	83	
Padang Pariaman		2013	58	698	19.581	1.706
		2012	58	674	19.328	1.248
		2011	53	672	19.680	1.576
		2010	53	636	18.740	1.565

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 20
Jumlah Kelas, Murid dan Guru pada SLTP Swasta menurut Kecamatan
Tahun 2013

No	Kecamatan	Sekolah	Kelas	Murid	Guru	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	Batang Anai	2	19	247	57	
2.	Lubuk Alung	-	-	-	-	
3.	Sintuk Toboh Gadang	-	-	-	-	
4.	Ulakan Tapakis	-	-	-	-	
5.	Nan Sabaris	-	-	-	-	
6.	4 x 11 Enam Lingkung	-	-	-	-	
7.	Enam Lingkung	-	-	-	-	
8.	4 x 11 Kayu Tanam	-	-	-	-	
9.	VII Koto Sungai Sarik	0	-	-	-	
10.	Patamuan	-	-	-	-	
11.	Padang Pariaman Sago	-	-	-	-	
12.	V Koto Kampung Dalam	-	-	-	-	
13.	V Koto Timur	-	-	-	-	
14.	Sungai Limau	-	-	-	-	
15.	Batang Gasan	-	-	-	-	
16.	Sungai Geringging	-	-	-	-	
17.	IV Koto Aur Malintang	-	-	-	-	
	Padang Pariaman	2013	2	19	247	57
		2012	3	21	208	55
		2011	3	21	231	57
		2010	3	13	156	48

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 21
Jumlah Kelas, Murid dan Guru
pada Madrasah Tsanawiyah Negeri menurut Kecamatan
Tahun 2013

No	Kecamatan	Sekolah	Kelas	Murid	Guru	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	Batang Anai	-	-	-	-	
2.	Lubuk Alung	-	-	-	-	
3.	Sintuk Toboh Gadang	1	3	261	27	
4.	Ulakan Tapakis	1	3	123	30	
5.	Nan Sabaris	1	3	640	64	
6.	6 x 11 Enam Lingkung	-	-	-	-	
7.	Enam Lingkung	-	-	-	-	
8.	6 x 11 Kayu Tanam	1	3	543	52	
9.	VII Koto Sungai Sarik	-	-	-	-	
10.	Patamuan	1	3	429	31	
11.	Padang Pariaman Sago	1	3	138	26	
12.	V Koto Kampung Dalam	1	3	273	21	
13.	V Koto Timur	1	3	236	30	
14.	Sungai Limau	-	-	-	-	
15.	Batang Gasan	-	-	-	-	
16.	Sungai Geringging	1	3	320	25	
17.	IV Koto Aur Malintang	1	3	175	21	
	Padang Pariaman	2013	10	30	3.138	327
		2012	10	30	2.973	332
		2011	10	81	2.934	291
		2010	10	79	2.888	285

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 22
Jumlah Kelas, Murid dan Guru
pada Madrasah Tsanawiyah Swasta menurut Kecamatan
Tahun 2013

No	Kecamatan	Sekolah	Kelas	Murid	Guru	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	Batang Anai	-	-	-	-	
2.	Lubuk Alung	1	3	101	24	
3.	Sintuk Toboh Gadang	-	-	-	-	
4.	Ulakan Tapakis	-	-	-	-	
5.	Nan Sabaris	1	3	77	21	
6.	7 x 11 Enam Lingkung	-	-	-	-	
7.	Enam Lingkung	2	6	156	38	
8.	7 x 11 Kayu Tanam	2	6	62	25	
9.	VII Koto Sungai Sarik	1	2	85	37	
10.	Patamuan	-	-	-	-	
11.	Padang Pariaman Sago	-	-	-	-	
12.	V Koto Kampung Dalam	1	3	40	13	
13.	V Koto Timur	-	-	-	-	
14.	Sungai Limau	3	9	269	62	
15.	Batang Gasan	1	3	103	17	
16.	Sungai Geringging	2	5	105	28	
17.	IV Koto Aur Malintang	-	-	-	-	
18.	MTsS YDSI	1	3	47	11	
	Padang Pariaman	2013	15	43	1.045	276
		2012	15	43	1.087	276
		2011	16	62	945	256
		2010	14	60	992	264

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 23
Jumlah Kelas, Murid dan Guru
pada SLTA Negeri menurut Kecamatan
Tahun 2013

No	Kecamatan	Sekolah	Kelas	Murid	Guru	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	Batang Anai	1	27	982	55	
2.	Lubuk Alung	1	27	1.004	70	
3.	Sintuk Toboh Gadang	-	-	-	-	
4.	Ulakan Tapakis	1	21	576	38	
5.	Nan Sabaris	1	25	808	54	
6.	4 x 11 Enam Lingkung	1	27	785	59	
7.	Enam Lingkung	1	17	796	44	
8.	4 x 11 Kayu Tanam	1	12	452	34	
9.	VII Koto Sungai Sarik	2	31	896	43	
10.	Patamuan	-	-	-	-	
11.	Padang Pariaman Sago	1	18	523	25	
12.	V Koto Kampung Dalam	1	24	738	45	
13.	V Koto Timur	1	15	388	24	
14.	Sungai Limau	2	46	1.278	72	
15.	Batang Gasan	-	-	-	-	
16.	Sungai Geringging	1	19	680	30	
17.	IV Koto Aur Malintang	1	12	287	15	
	Padang Pariaman	2013	16	321	10.193	608
		2012	16	305	10.026	850
		2011	15	256	9.287	852
		2010	15	240	8.927	853

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 24
Jumlah Kelas, Murid dan Guru
pada SLTA Swasta menurut Kecamatan
Tahun 2013

No	Kecamatan	Sekolah	Kelas	Murid	Guru	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	Batang Anai	2	12	195	18	
2.	Lubuk Alung	1	5	101	7	
3.	Sintuk Toboh Gadang	-	-	-	-	
4.	Ulakan Tapakis	-	-	-	-	
5.	Nan Sabaris	-	-	-	-	
6.	4 x 11 Enam Lingkung	-	-	-	-	
7.	Enam Lingkung	-	-	-	-	
8.	4 x 11 Kayu Tanam	1	6	86	7	
9.	VII Koto Sungai Sarik	-	-	-	-	
10.	Patamuan	-	-	-	-	
11.	Padang Pariaman Sago	-	-	-	-	
12.	V Koto Kampung Dalam	-	-	-	-	
13.	V Koto Timur	-	-	-	-	
14.	Sungai Limau	-	-	-	-	
15.	Batang Gasan	-	-	-	-	
16.	Sungai Geringging	-	-	-	-	
17.	IV Koto Aur Malintang	-	-	-	-	
	Padang Pariaman	2013	4	23	382	32
		2012	5	42	445	113
		2011	5	42	503	114
		2010	5	42	534	185

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 25
Jumlah Kelas, Murid dan Guru
pada SMK Negeri menurut Kecamatan
Tahun 2013

No	Kecamatan	Sekolah	Kelas	Murid	Guru	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	Batang Anai	-	-	-	-	
2.	Lubuk Alung	-	-	-	-	
3.	Sintuk Toboh Gadang	1	28	932	71	
4.	Ulakan Tapakis	-	-	-	-	
5.	Nan Sabaris	-	-	-	-	
6.	4 x 11 Enam Lingkung	-	-	-	-	
7.	Enam Lingkung	1	19	675	75	
8.	4 x 11 Kayu Tanam	-	-	-	-	
9.	VII Koto Sungai Sarik	-	-	-	-	
10.	Patamuan	-	-	-	-	
11.	Padang Pariaman Sago	-	-	-	-	
12.	V Koto Kampung Dalam	-	-	-	-	
13.	V Koto Timur	-	-	-	-	
14.	Sungai Limau	1	8	254	51	
15.	Batang Gasan	-	-	-	-	
16.	Sungai Geringging	-	-	-	-	
17.	IV Koto Aur Malintang	-	-	-	-	
	Padang Pariaman	2013	3	55	1.861	197
		2012	3	55	1.896	149
		2011	3	28	1.533	145
		2010	2	35	1.222	100

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 26
Jumlah Kelas, Murid dan Guru
pada SMK Swasta menurut Kecamatan
Tahun 2013

No	Kecamatan	Sekolah	Kelas	Murid	Guru	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	Batang Anai	2	17	538	69	
2.	Lubuk Alung	4	22	417	89	
3.	Sintuk Toboh Gadang	-	-	-	-	
4.	Ulakan Tapakis	-	-	-	-	
5.	Nan Sabaris	1	6	162	37	
6.	4 x 11 Enam Lingkung	-	-	-	-	
7.	Enam Lingkung	-	-	-	-	
8.	4 x 11 Kayu Tanam	1	4	116	18	
9.	VII Koto Sungai Sarik	-	-	-	-	
10.	Patamuan	-	-	-	-	
11.	Padang Pariaman Sago	-	-	-	-	
12.	V Koto Kampung Dalam	-	-	-	-	
13.	V Koto Timur	-	-	-	-	
14.	Sungai Limau	-	-	-	-	
15.	Batang Gasan	-	-	-	-	
16.	Sungai Geringging	-	-	-	-	
17.	IV Koto Aur Malintang	1	4	143	24	
	Padang Pariaman	2013	9	53	1.376	237
		2012	9	66	1.363	192
		2011	8	55	1.153	180
		2010	8	78	2.310	248

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 27
Jumlah Kelas, Murid dan Guru
pada Madrasah Aliyah Negeri menurut Kecamatan
Tahun 2013

No	Kecamatan	Sekolah	Kelas	Murid	Guru	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	Batang Anai	-	-	-	-	
2.	Lubuk Alung	1	3	614	52	
3.	Sintuk Toboh Gadang	-	-	-	-	
4.	Ulakan Tapakis	-	-	-	-	
5.	Nan Sabaris	-	-	-	-	
6.	6 x 11 Enam Lingkung	-	-	-	-	
7.	Enam Lingkung	-	-	-	-	
8.	6 x 11 Kayu Tanam	-	-	-	-	
9.	VII Koto Sungai Sarik	-	-	-	-	
10.	Patamuan	-	-	-	-	
11.	Padang Pariaman Sago	-	-	-	-	
12.	V Koto Kampung Dalam	-	-	-	-	
13.	V Koto Timur	1	3	176	28	
14.	Sungai Limau	-	-	-	-	
15.	Batang Gasan	-	-	-	-	
16.	Sungai Geringging	1	3	191	26	
17.	IV Koto Aur Malintang	-	-	-	-	
	Padang Pariaman	2013	3	9	981	106
		2012	3	9	981	106
		2011	3	9	988	103
		2010	3	30	901	104

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 28
Jumlah Kelas, Murid dan Guru
pada Madrasah Aliyah Swasta menurut Kecamatan
Tahun 2013

No	Kecamatan	Sekolah	Kelas	Murid	Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Batang Anai	-	-	-	-
2.	Lubuk Alung	-	-	-	-
3.	Sintuk Toboh Gadang	-	-	-	-
4.	Ulakan Tapakis	1	3	262	50
5.	Nan Sabaris	-	-	-	-
6.	6 x 11 Enam Lingkung	-	-	-	-
7.	Enam Lingkung	-	-	-	-
8.	6 x 11 Kayu Tanam	1	3	79	21
9.	VII Koto Sungai Sarik	-	-	-	-
10.	Patamuan	-	-	-	-
11.	Padang Pariaman Sago	-	-	-	-
12.	V Koto Kampung Dalam	-	-	80	21
13.	V Koto Timur	1	3	63	21
14.	Sungai Limau	-	-	-	-
15.	Batang Gasan	-	-	-	-
16.	Sungai Geringging	1	3	128	37
17.	IV Koto Aur Malintang	-	-	-	-
18.	MAS YDSI	1	3	20	7
	Padang Pariaman 2013	4	12	612	150
	2012	5	15	632	157
	2011	5	15	463	123
	2010	6	18	379	121

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 29
Banyaknya Gedung, Mahasiswa, Dosen, Kelas dan Ruang Kelas Pada
Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2013

No	Perguruan Tinggi	Status	Gedung	Mahasiswa	Dosen		Mahasiswa Drop Out
					Tetap	Tidak Tetap	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	STKIP YDB	Swasta	1	1.601	23	28	-
2.	STIKES NAN TONGGA & KEPERAWATAN	swasta	1	145	14	40	1
3.	AKBID SUMBAR	Swasta	1	409	26	29	-
4.	STKIP NASIONAL	Swasta	2	410	36	6	6

Sumber : Perguruan Tinggi

Tabel 30
Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas menurut
Partisipasi Sekolah dan Jenis Kelamin
Tahun 2013

No (1)	Partisipasi sekolah (2)	Jenis kelamin		Total (5)
		Laki-laki (3)	Perempuan (4)	
1	Tidak/belum pernah sekolah	2,94%	4,50%	7,44%
2	Masih sekolah	16,58%	15,51%	32,09%
3	Tidak bersekolah lagi	29,97%	30,49%	60,47%
Padang Pariaman		49,49%	50,51%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 31
Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas yang menurut
Kelompok Umur dan Partisipasi Bersekolah
Tahun 2013

No	Kelompok Umur	Partisipasi sekolah			Total
		Tidak/belum prnah sekolah	Masih sekolah	Tidak Brsekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	05-09	3,19%	8,87%	0,14%	12,20%
2	10-14	0,07%	12,97%	0,29%	13,33%
3	15-19	0,08%	8,77%	1,88%	10,74%
4	20-24	0,15%	1,03%	4,84%	6,02%
5	25-29	0,15%	0,07%	7,81%	8,03%
6	30-34	0,03%	0,04%	7,17%	7,25%
7	35-39	0,05%	0,12%	6,81%	6,97%
8	40-44	0,14%	0,00%	6,28%	6,42%
9	45-49	0,39%	0,17%	5,76%	6,32%
10	50+	3,18%	0,06%	19,48%	22,72%
Padang Pariaman		7,44%	32,09%	60,47%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 32
Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas yang Masih
Sekolah menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin
Tahun 2013

No	Kelompok Umur	SD/ Sederajat	SLTP/ Sederajat	SLTA/ Sederajat	DI/DII/DIII/ DIV/S1/S2/S3	Total
(1)	(2)	& Paket A (3)	& Paket B (4)	& Paket C (5)	DIV/S1/S2/S3 (6)	(7)
1	05-09	27,63%	0,00%	0,00%	0,00%	27,63%
2	10-14	25,54%	14,38%	0,48%	0,00%	40,40%
3	15-19	0,29%	6,15%	16,62%	4,28%	27,34%
4	20-24	0,00%	0,00%	0,17%	3,04%	3,21%
5	25-29	0,00%	0,00%	0,00%	0,21%	0,21%
6	30-34	0,00%	0,00%	0,00%	0,13%	0,13%
7	35-39	0,00%	0,00%	0,00%	0,36%	0,36%
8	40-44	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
9	45-49	0,00%	0,00%	0,00%	0,54%	0,54%
10	50+	0,00%	0,00%	0,00%	0,17%	0,17%
Padang Pariaman		53,47%	20,53%	17,26%	8,74%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 33
Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas menurut
Tingkat Pendidikan tertinggi yg pernah/sedang diduduki dan Jenis Kelamin
Tahun 2013

No (1)	Jenis pendidikan tertinggi yg pernah/sedang diduduki (2)	Jenis kelamin		Total (5)
		Laki-laki (3)	Perempuan (4)	
1	SD/SDLB	24,41%	24,80%	49,21%
2	M Ibtidaiyah	0,10%	0,05%	0,15%
3	Paket A	0,00%	0,05%	0,05%
4	SLTP/SLTPLB	10,54%	8,69%	19,23%
5	M Tsanawiyah	0,71%	0,96%	1,67%
6	Paket B	0,10%	0,07%	0,17%
7	SLTA/SLTALB	7,79%	7,14%	14,93%
8	M Aliyah	0,29%	0,91%	1,20%
9	SMK	3,41%	2,34%	5,75%
10	Paket C	0,11%	0,03%	0,14%
11	D.1/D.2	0,33%	0,51%	0,84%
12	D.3/sarjana muda	0,31%	0,58%	0,89%
13	D.4/S1	2,10%	3,53%	5,63%
14	S2/S3	0,11%	0,03%	0,14%
Padang Pariaman		50,30%	49,70%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 34
Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas menurut
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin
Tahun 2013

No (1)	Jenjang Yang Ditamatkan (2)	Jenis kelamin		Total (5)
		Laki-laki (3)	Perempuan (4)	
1	Tdk/Blm Tamat SD/MI	19,23%	19,46%	38,69%
1	SD/SDLB	11,54%	10,29%	21,83%
2	M Ibtidaiyah	0,00%	0,00%	0,00%
3	Paket A	0,05%	0,09%	0,13%
4	SLTP/SLTPLB	8,79%	8,10%	16,89%
5	M Tsanawiyah	0,61%	0,74%	1,35%
6	Paket B	0,07%	0,07%	0,14%
7	SLTA/SLTALB	5,76%	6,22%	11,97%
8	M Aliyah	0,12%	0,52%	0,64%
9	SMK	2,48%	1,46%	3,93%
10	Paket C	0,11%	0,03%	0,14%
11	D.1/D.2	0,36%	0,58%	0,94%
12	D.3/sarjana muda	0,31%	0,49%	0,80%
13	D.4/S1	0,83%	1,64%	2,47%
14	S2/S3	0,04%	0,03%	0,08%
Padang Pariaman		50,30%	49,70%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 35
Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni
Kabupaten Padang Pariaman dan Propinsi Sumatera Barat Menurut Jenis Kelamin
Tahun 2013

No (1)	Jenis Kelamin (2)	Wilayah		
		Padang Pariaman (3)		Sumatera Barat (4)
1	Laki-laki	APK	SD	111,65
		APK	SLTP	71,01
		APK	SLTA	83,73
		APK	PT	28,15
2	Perempuan	APK	SD	104,73
		APK	SLTP	90,03
		APK	SLTA	89,48
		APK	PT	49,69
3	Laki-laki + Perempuan	APK	SD	108,34
		APK	SLTP	79,44
		APK	SLTA	86,32
		APK	PT	38,03
4	Laki-laki	APM	SD	93,86
		APM	SLTP	60,40
		APM	SLTA	64,65
		APM	PT	21,68
5	Perempuan	APM	SD	94,80
		APM	SLTP	69,18
		APM	SLTA	64,75
		APM	PT	38,46
6	Laki-laki + Perempuan	APM	SD	94,31
		APM	SLTP	64,29
		APM	SLTA	64,69
		APM	PT	29,37

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 36
Angka Partisipasi Sekolah
Kabupaten Padang Pariaman dan Propinsi Sumatera Barat Menurut Jenis Kelamin
Tahun 2013

No (1)	Jenis Kelamin (2)		Wilayah	
			Kabupaten Padang Pariaman (3)	Sumatera Barat (4)
1	Laki-laki	APS 7-12	96,86	98,68
		APS 13-15	88,32	90,29
		APS 16-18	71,52	67,13
		APS 19-24	24,27	28,88
2	Perempuan	APS 7-12	100,00	98,94
		APS 13-15	94,50	94,22
		APS 16-18	83,98	81,22
		APS 19-24	41,97	33,61
3	Laki-laki + Perempuan	APS 7-12	98,36	98,81
		APS 13-15	91,06	92,22
		APS 16-18	77,13	74,07
		APS 19-24	32,38	31,26

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 37
Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas menurut
Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Latin dan Jenis Kelamin
Tahun 2013

No	Kemampuan Membaca & Menulis Huruf latin	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Dapat Membaca & Menulis	45,51%	44,82%	90,33%
2	Tidak Dapat Membaca & Menulis	3,98%	5,69%	9,67%
Padang Pariaman		49,49%	50,51%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 38
Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas menurut
Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Arab dan Jenis Kelamin
Tahun 2013

No	Kemampuan Membaca & Menulis Huruf Arab	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Dapat Membaca & Menulis	5,60%	5,97%	11,57%
2	Tidak Dapat Membaca & Menulis	43,89%	44,54%	88,43%
Padang Pariaman		49,49%	50,51%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 39
Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas menurut
Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Lainnya dan Jenis Kelamin
Tahun 2013

No	Kemampuan Membaca & Menulis Huruf Lainnya	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Dapat Membaca & Menulis	0,45%	0,92%	2,91%
2	Tidak Dapat Membaca & Menulis	49,05%	49,59%	97,09%
Padang Pariaman		49,49%	50,51%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 40
Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Buta Huruf
Kabupaten Padang Pariaman dan Propinsi Sumatera Barat Menurut Jenis Kelamin
Tahun 2013

No (1)	Jenis Kelamin (2)	Wilayah	
		Kabupaten Padang Pariaman (3)	Sumatera Barat (4)
1	Laki-laki	1,52	1,12
2	Perempuan	3,66	1,98
3	Laki-laki + Perempuan	2,61	1,56

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 41
Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas menurut
Dengan Keluhan Kesehatan dan Jenis Kelamin
Tahun 2013

No	Keluhan Kesehatan	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Mengalami Keluhan Kesehatan	20,36%	25,51%	45,86%
2	Tidak ada Keluhan Kesehatan	28,73%	25,41%	54,14%
Padang Pariaman		49,08%	50,92%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 42
Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas menurut
Jenis Keluhan Kesehatan Panas dan Jenis Kelamin
Tahun 2013

No	Keluhan Kesehatan Panas	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Keluhan Kesehatan Panas	11,01%	12,70%	23,71%
2	Tidak Keluhan Kesehatan Panas	38,08%	38,22%	76,29%
Padang Pariaman		49,08%	50,92%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 43
Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas menurut
Jenis Keluhan Kesehatan Batuk dan Jenis Kelamin
Tahun 2013

No	Keluhan Kesehatan Batuk	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Keluhan Kesehatan Batuk	10,04%	11,06%	21,10%
2	Tidak Keluhan Kesehatan Batuk	39,05%	39,85%	78,90%
Padang Pariaman		49,08%	50,92%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 44
Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas menurut
Jenis Keluhan Kesehatan Pilek dan Jenis Kelamin
Tahun 2013

No	Keluhan Kesehatan Pilek	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Keluhan Kesehatan Pilek	8,45%	10,75%	19,19%
2	Tidak Keluhan Kesehatan Pilek	40,64%	40,17%	80,81%
Padang Pariaman		49,08%	50,92%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 45
Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas menurut
Jenis Keluhan Kesehatan ASMA/napas sesak/napas cepat dan Jenis Kelamin
Tahun 2013

No (1)	Keluhan Kesehatan ASMA/ napas sesak/napas cepat (2)	Jenis kelamin		Total (5)
		Laki-laki (3)	Perempuan (4)	
1	Keluhan Kesehatan ASMA/ napas sesak/napas cepat	0,93%	0,66%	1,59%
2	Tidak Keluhan Kesehatan ASMA/ napas sesak/napas cepat	48,15%	50,25%	98,41%
Padang Pariaman		48,15%	50,25%	98,41%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 46
Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas menurut
Jenis Keluhan Kesehatan Diare/buang-buang air dan Jenis Kelamin
Tahun 2013

No	Keluhan Kesehatan Diare/buang-buang air	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Keluhan Kesehatan Diare/ buang-buang air	1,51%	1,78%	3,29%
2	Tidak Keluhan Kesehatan Diare/ buang-buang air	47,58%	49,14%	96,71%
Padang Pariaman		49,08%	50,92%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 47
Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas menurut
Jenis Keluhan Kesehatan Sakit kepala berulang dan Jenis Kelamin
Tahun 2013

No	Keluhan Kesehatan Sakit kepala berulang	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Keluhan Kesehatan Sakit kepala berulang	2,92%	4,74%	7,66%
2	Tidak Keluhan Kesehatan Sakit kepala berulang	46,17%	46,17%	92,34%
Padang Pariaman		49,08%	50,92%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 48
Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas menurut
Jenis Keluhan Kesehatan Sakit gigi dan Jenis Kelamin
Tahun 2013

No	Keluhan Kesehatan Sakit gigi	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Keluhan Kesehatan Sakit gigi	0,73%	1,25%	1,98%
2	Tidak Keluhan Kesehatan Sakit gigi	48,35%	49,66%	98,02%
Padang Pariaman		49,08%	50,92%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 49
Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas menurut
Jenis Keluhan Kesehatan Lainnya dan Jenis Kelamin
Tahun 2013

No	Keluhan Kesehatan Lainnya	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Keluhan Kesehatan Lainnya	6,81%	9,03%	15,85%
2	Tidak Keluhan Kesehatan Lainnya	42,27%	41,88%	84,15%
Padang Pariaman		49,08%	50,92%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 50
Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan Dan
Berobat Jalan dan Jenis Kelamin
Tahun 2013

No (1)	Berobat Jalan Dalam 1 Bulan Terakhir (2)	Jenis kelamin		Total (5)
		Laki-laki (3)	Perempuan (4)	
1	Pernah Berobat Jalan Dalam 1 Bulan Terakhir	27,49%	36,59%	64,08%
2	Tidak Pernah Berobat Jalan Dalam 1 Bulan Terakhir	16,89%	19,03%	35,92%
Padang Pariaman		44,39%	55,61%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 51
Persentase Penduduk yang Berobat Jalan menurut
Fasilitas Kesehatan RS Pemerintah dan Jenis Kelamin
Tahun 2013

No (1)	Jumlah Kunjungan (2)	Jenis kelamin		Total (5)
		Laki-laki (3)	Perempuan (4)	
1	0	41,55%	55,23%	96,78%
2	1	0,83%	0,96%	1,78%
3	2	0,32%	0,32%	0,63%
4	3	0,21%	0,37%	0,58%
5	4	0,00%	0,23%	0,23%
Padang Pariaman		42,90%	57,10%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 52
Persentase Penduduk yang Berobat Jalan menurut
Fasilitas Kesehatan RS Swasta dan Jenis Kelamin
Tahun 2013

No	Jumlah Kunjungan	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	0	42,67%	55,94%	98,61%
2	1	0,23%	1,15%	1,39%
Padang Pariaman		42,90%	57,10%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 53
Persentase Penduduk yang Berobat Jalan menurut
Fasilitas Kesehatan Praktek Dokter/poliklinik dan Jenis Kelamin
Tahun 2013

No (1)	Jumlah Kunjungan (2)	Jenis kelamin		Total (5)
		Laki-laki (3)	Perempuan (4)	
1	0	40,07%	53,68%	93,75%
2	1	1,96%	1,82%	3,78%
3	2	0,62%	0,71%	1,33%
4	3	0,00%	0,55%	0,55%
5	4	0,26%	0,33%	0,59%
Padang Pariaman		42,90%	57,10%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 54
Persentase Penduduk yang Berobat Jalan menurut
Fasilitas Kesehatan Puskemas/pustu dan Jenis Kelamin
Tahun 2013

No (1)	Jumlah Kunjungan (2)	Jenis kelamin		Total (5)
		Laki-laki (3)	Perempuan (4)	
1	0	32,63%	41,92%	74,55%
2	1	6,36%	10,27%	16,63%
3	2	2,34%	2,91%	5,25%
4	3	0,89%	0,91%	1,80%
5	4	0,52%	0,86%	1,37%
6	5	0,00%	0,24%	0,24%
7	8	0,16%	0,00%	0,16%
Padang Pariaman		42,90%	57,10%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 55
Persentase Penduduk yang Berobat Jalan menurut
Fasilitas Kesehatan Praktek nakes dan Jenis Kelamin
Tahun 2013

No (1)	Jumlah Kunjungan (2)	Jenis kelamin		Total (5)
		Laki-laki (3)	Perempuan (4)	
1	0	13,30%	19,25%	32,55%
2	1	18,35%	21,74%	40,09%
3	2	7,00%	10,09%	17,09%
4	3	3,10%	4,80%	7,90%
5	4	0,97%	1,07%	2,05%
6	5	0,09%	0,00%	0,09%
7	7	0,00%	0,14%	0,14%
8	10	0,09%	0,00%	0,09%
Padang Pariaman		42,90%	57,10%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 56
Persentase Penduduk yang Berobat Jalan menurut
Fasilitas Kesehatan Praktek batra dan Jenis Kelamin
Tahun 2013

No	Jumlah Kunjungan	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	0	38,92%	52,42%	91,35%
2	1	1,99%	2,80%	4,79%
3	2	1,00%	0,78%	1,78%
4	3	0,33%	0,52%	0,85%
5	4	0,52%	0,43%	0,95%
6	5	0,00%	0,15%	0,15%
7	6	0,14%	0,00%	0,14%
Padang Pariaman		42,90%	57,10%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 57
Persentase Penduduk yang Berobat Jalan menurut
Fasilitas Kesehatan Dukun Bersalin dan Jenis Kelamin
Tahun 2013

No	Jumlah Kunjungan	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	0	42,78%	56,73%	99,50%
2	2	0,13%	0,15%	0,28%
3	3	0,00%	0,22%	0,22%
Padang Pariaman		42,90%	57,10%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 58
Persentase Penduduk yang Berobat Jalan menurut
Fasilitas Kesehatan Lainnya dan Jenis Kelamin
Tahun 2013

No (1)	Jumlah Kunjungan (2)	Jenis kelamin		Total (5)
		Laki-laki (3)	Perempuan (4)	
1	0	42,16%	56,53%	98,69%
2	1	0,18%	0,42%	0,60%
3	2	0,44%	0,15%	0,60%
4	7	0,11%	0,00%	0,11%
Padang Pariaman		42,90%	57,10%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 59
Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri menurut
Jenis Kelamin Tahun
Tahun 2013

No	Mengobati Sendiri Dalam 1 Bulan Terakhir	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pernah mengobati sendiri dlm 1 bulan terakhir	20,06%	24,52%	44,57%
2	Tidak pernah mengobati sendiri dlm 1 bulan tera	24,33%	31,10%	55,43%
Padang Pariaman		44,39%	55,61%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 60
Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Dengan
Menggunakan Obat Tradisional Menurut Jenis Kelamin Tahun
Tahun 2013

No	Mengobati Sendiri Dalam 1 Bulan Terakhir	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Menggunakan Obat Tradisional	14,60%	24,08%	38,68%
2	Tidak Menggunakan Obat Tradisional	30,40%	30,93%	61,32%
Padang Pariaman		45,00%	55,00%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 61
Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Dengan
Menggunakan Obat Modern Menurut Jenis Kelamin Tahun
Tahun 2013

No	Mengobati Sendiri Dalam 1 Bulan Terakhir	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Menggunakan Obat Modern	34,48%	38,41%	72,89%
2	Tidak Menggunakan Obat Modern	10,52%	16,59%	27,11%
Padang Pariaman		45,00%	55,00%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 62
Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Dengan
Menggunakan Obat Lainnya Menurut Jenis Kelamin Tahun
Tahun 2013

No	Mengobati Sendiri Dalam 1 Bulan Terakhir	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Menggunakan Obat Lainnya	0,77%	1,38%	2,15%
2	Tidak Menggunakan Obat Lainnya	44,22%	53,62%	97,85%
Padang Pariaman				
		45,00%	55,00%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 63
Persentase Penduduk Usia 0–59 Bulan menurut Penolong
Kelahiran Pertama dan Jenis Kelamin
Tahun 2013

No (1)	Penolong Kelahiran Pertama (2)	Jenis kelamin		Total (5)
		Laki-laki (3)	Perempuan (4)	
1	Dokter	7,17%	7,80%	14,97%
2	Bidan	37,94%	42,18%	80,11%
3	Tenaga paramedis lain	0,00%	0,83%	0,83%
4	Dukun	0,44%	3,64%	4,08%
5	Famili/keluarga	0,00%	0,00%	0,00%
6	Lainnya	0,00%	0,00%	0,00%
Padang Pariaman		45,54%	54,46%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 64
Persentase Penduduk Usia 0–59 Bulan menurut Penolong
Kelahiran Terakhir dan Jenis Kelamin
Tahun 2013

No	Penolong Kelahiran Terakhir	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Dokter	11,60%	9,85%	21,46%
2	Bidan	33,51%	41,64%	75,15%
3	Tenaga paramedis lain	0,00%	0,00%	0,00%
4	Dukun	0,44%	2,96%	3,40%
5	Lainnya	0,00%	0,00%	0,00%
Padang Pariaman		45,54%	54,46%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 65
Persentase Jumlah Balita yang diimunisasi BCG
Jenis Kelamin
Tahun 2013

No	Jumlah Imunisasi	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	0	12,30%	12,40%	24,70%
2	1	33,20%	42,10%	75,30%
Padang Pariaman		45,50%	54,50%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 66
Persentase Jumlah Balita yang diimunisasi DPT
Jenis Kelamin
Tahun 2013

No	Jumlah Imunisasi	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	0	12,40%	15,20%	27,60%
2	1	11,00%	13,70%	24,70%
3	2	4,70%	2,90%	7,60%
4	3	17,00%	22,60%	39,60%
5	4	0,50%	0,00%	0,50%
Padang Pariaman		45,60%	54,40%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 67
Persentase Jumlah Balita yang diimunisasi Polio
Jenis Kelamin
Tahun 2013

No	Jumlah Imunisasi	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	0	13,10%	15,30%	28,40%
2	1	9,40%	15,30%	24,70%
3	2	4,80%	4,60%	9,40%
4	3	14,20%	14,50%	28,70%
5	4	4,10%	4,00%	8,10%
6	5	0,00%	0,70%	0,70%
Padang Pariaman		45,60%	54,40%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 68
Persentase Jumlah Balita yang diimunisasi Campak/Morbili
Jenis Kelamin
Tahun 2013

No (1)	Jumlah Imunisasi (2)	Jenis kelamin		Total (5)
		Laki-laki (3)	Perempuan (4)	
1	0	19,70%	21,80%	41,50%
2	1	25,90%	32,60%	58,50%
Padang Pariaman		45,60%	54,40%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 69
Persentase Jumlah Balita yang diimunisasi Hepatitis B
Jenis Kelamin
Tahun 2013

No	Jumlah Imunisasi	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	0	18,45%	22,39%	40,83%
2	1	12,64%	17,12%	29,76%
3	2	1,05%	2,17%	3,21%
4	3	13,41%	12,79%	26,20%
Padang Pariaman		45,54%	54,46%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 70
Persentase Jumlah Balita menurut Pemberian ASI dan
Jenis Kelamin
Tahun 2013

No	Pemberian ASI	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Balita Yang Diberi ASI	45,20%	52,40%	97,60%
2	Balita Yang Tidak Diberi ASI	0,40%	2,00%	2,40%
	Padang Pariaman	45,60%	54,40%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 71
Persentase Jumlah Balita menurut Lama Pemberian ASI dan
Jenis Kelamin
Tahun 2013

No (1)	Lama Pemberian ASI	Jenis kelamin		Total (5)
		Laki-laki (3)	Perempuan (4)	
1	< 15	20,20%	21,70%	41,90%
2	15-25	24,70%	29,70%	54,40%
3	>25	1,40%	2,30%	3,70%
Padang Pariaman		46,30%	53,70%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 72
Persentase Jumlah Balita menurut Lama Pemberian ASI Saja dan
Jenis Kelamin
Tahun 2013

No	Lama Pemberian ASI	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	< 15	45,80%	52,20%	98,00%
2	15-25	0,50%	1,50%	2,00%
3	>25	0,00%	0,00%	0,00%
Padang Pariaman		46,30%	53,70%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 73
Persentase Jumlah Balita menurut Lama Pemberian ASI Dengan Makanan Pendamping dan
Jenis Kelamin
Tahun 2013

No	Lama Pemberian ASI (bulan)	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	< 15	30,20%	34,80%	65,00%
2	15-25	15,30%	17,60%	32,90%
3	>25	0,80%	1,30%	2,10%
Padang Pariaman		46,30%	53,70%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 74
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas menurut
Kegiatan Terbanyak yang Dilakukan Seminggu yang Lalu
dan Jenis Kelamin
Tahun 2013

No	Jenis Kegiatan	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Bekerja	31,69%	14,36%	46,05%
2	Sekolah	12,53%	13,13%	25,65%
3	Mengurus rt	1,24%	25,24%	26,48%
4	Lainnya	1,19%	0,62%	1,81%
Padang Pariaman		46,65%	53,35%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 75
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang
Mencari Pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis
Kelamin
Tahun 2013

No	Mencari Pekerjaan/ Mempersiapkan Usaha	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ya	2,27%	1,40%	3,68%
2	Tidak	46,07%	50,26%	96,33%
Padang Pariaman		48,34%	51,66%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 76
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang
Mencari Pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis
Kelamin
Tahun 2013

No (1)	Ijazah/STTB tertinggi yg dimiliki (2)	Jenis kelamin		Total (5)
		Laki-laki (3)	Perempuan (4)	
1	Tdk punya ijazah SD	19,23%	19,46%	38,69%
2	SD/SDLB	11,59%	10,37%	21,96%
3	SLTP/SLTPLB	9,47%	8,91%	18,38%
4	SLTA/SLTALB	8,45%	8,23%	16,68%
5	D.1/D.2	0,36%	0,58%	0,94%
6	D.3/sarjana muda	0,31%	0,49%	0,80%
7	D.4/S1	0,84%	1,64%	2,47%
8	S2/S3	0,04%	0,03%	0,08%
Padang Pariaman		50,30%	49,70%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 77
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang
Bekerja menurut Lapangan Usaha/Bidang Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
Tahun 2013

No (1)	Lapangan Usaha/ Bidang Pekerjaan Utama (2)	Jenis kelamin		Total (5)
		Laki-laki (3)	Perempuan (4)	
1	Pertanian	21,02%	13,52%	34,53%
2	Pertambangan dan Penggalian	1,54%	0,00%	1,54%
3	Industri	4,65%	5,48%	10,14%
4	Listrik, Gas dan Air Minum	0,54%	0,00%	0,54%
5	Bangunan	5,98%	0,00%	5,98%
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	10,21%	14,72%	24,94%
7	Pengangkutan dan Komunikasi	3,35%	0,14%	3,49%
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,92%	0,33%	1,25%
9	Jasa – jasa	11,24%	6,37%	17,61%
	Padang Pariaman	59,44%	40,56%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 78
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang
Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis
Kelamin
Tahun 2013

No (1)	Status/kedudukan Dalam Pekerjaan Utama (2)	Jenis kelamin		Total (5)
		Laki-laki (3)	Perempuan (4)	
1	Berusaha sendiri	13,24%	11,00%	24,25%
2	Berusaha dibantu buruh tdk tetap/buruh tdk bay	14,64%	6,55%	21,19%
3	Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	2,56%	0,65%	3,21%
4	Buruh/karyawan/pegawai	14,88%	8,07%	22,95%
5	Pekerja bebas	9,57%	2,32%	11,89%
6	Pekerja tdk dibayar	4,55%	11,97%	16,52%
Padang Pariaman		59,45%	40,56%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 79
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang
Bekerja menurut Jam Kerja Seminggu yang Lalu dan
Jenis Kelamin
Tahun 2013

No (1)	Jam Kerja Seminggu Yang Lalu (2)	Jenis kelamin		Total (5)
		Laki-laki (3)	Perempuan (4)	
1	< 35	22,35%	21,29%	43,64%
2	35-64	31,80%	14,72%	46,52%
3	> 64	5,29%	4,55%	9,84%
Padang Pariaman		59,44%	40,56%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 80
Persentase Banyaknya Rumah Tangga menurut Jumlah
ART dan Daerah
Tahun 2013

No	Jam Kerja Banyaknya art	Klasifikasi desa/Kelurahan		Total
		Perkotaan	Pedesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	< 4	10,59%	24,62%	35,20%
2	4-8	19,18%	42,02%	61,20%
3	> 8	1,89%	1,72%	3,60%
Padang Pariaman		31,65%	68,35%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 81
Persentase Banyaknya Rumah Tangga menurut Status
Kepemilikan Rumah dan Daerah
Tahun 2013

No (1)	Status penguasaan bangunan tempat tinggal (2)	Klasifikasi desa/Kelurahan		Total (5)
		Perkotaan (3)	Pedesaan (4)	
1	Milik sendiri	25,97%	52,30%	78,27%
2	Kontrak	0,40%	1,48%	1,88%
3	Sewa	0,42%	0,28%	0,70%
4	Bebas sewa milik orang lain	0,61%	2,45%	3,05%
5	Bebas Sewa milik orang tua/sanak	4,02%	11,56%	15,59%
6	Dinas	0,14%	0,00%	0,14%
7	Lainnya	0,10%	0,28%	0,37%
Padang Pariaman		31,65%	68,35%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 82
Persentase Banyaknya Rumah Tangga menurut Jenis Atap
Terluas dan Daerah
Tahun 2013

No	Jenis atap terluas	Klasifikasi desa/Kelurahan		Total
		Perkotaan	Pedesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Beton	0,14%	0,29%	0,43%
2	Genteng	0,09%	0,13%	0,21%
3	Sirap	0,00%	0,00%	0,00%
4	Seng	29,32%	66,16%	95,48%
5	Asbes	0,40%	1,15%	1,56%
6	Ijuk/rumbia	1,70%	0,62%	2,32%
Padang Pariaman		31,65%	68,35%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 83
Persentase Banyaknya Rumah Tangga menurut Jenis
Dinding Terluas dan Daerah
Tahun 2013

No (1)	Jenis dinding terluas (2)	Klasifikasi desa/Kelurahan		Total (5)
		Perkotaan (3)	Pedesaan (4)	
1	Tembok	24,31%	49,78%	74,09%
2	Kayu	7,07%	16,82%	23,88%
3	Bambu	0,11%	0,66%	0,77%
4	Lainnya	0,17%	1,09%	1,26%
Padang Pariaman		31,65%	68,35%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 84
Persentase Banyaknya Rumah Tangga menurut Jenis
Lantai Terluas dan Daerah
Tahun 2013

No	Jenis lantai terluas	Klasifikasi desa/Kelurahan		Total
		Perkotaan	Pedesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Marmer/ Keramik/Granit	9,17%	17,07%	26,23%
2	Tegal/ Teraso	0,20%	0,99%	1,19%
3	Semen	21,11%	45,76%	66,87%
4	Kayu	0,42%	3,34%	3,75%
5	Tanah	0,66%	1,20%	1,86%
6	Lainnya	0,09%	0,00%	0,09%
Padang Pariaman		31,65%	68,35%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 85
Persentase Banyaknya Rumah Tangga menurut Luas Lantai
dan Daerah
Tahun 2013

No	Luas lantai	Klasifikasi desa/Kelurahan		Total
		Perkotaan	Pedesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	<150	30,05%	66,20%	96,25%
2	151-300	1,60%	1,84%	3,44%
3	301-450	0,00%	0,14%	0,14%
4	451-600	0,00%	0,00%	0,00%
5	> 600	0,00%	0,17%	0,17%
Padang Pariaman		31,65%	68,35%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 86
Persentase Banyaknya Rumah Tangga menurut Sumber Air
Minum dan Daerah
Tahun 2013

No	Sumber air minum	Klasifikasi desa/Kelurahan		Total
		Perkotaan	Pedesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Air kemasan bermerk	0,40%	0,30%	0,70%
2	Air isi ulang	10,31%	17,22%	27,53%
3	Leding meteran	2,05%	6,17%	8,22%
4	Leding eceran	0,39%	1,14%	1,53%
5	Sumur bor/pompa	1,42%	5,59%	7,01%
6	Sumur terlindung	12,97%	14,93%	27,90%
7	Sumur tak terlindung	3,35%	4,42%	7,77%
8	Mata air terlindung	0,00%	2,89%	2,89%
9	Mata air tak terlindung	0,31%	3,91%	4,22%
10	Air sungai	0,10%	5,62%	5,72%
11	Air hujan	0,35%	6,03%	6,38%
12	Lainnya	0,00%	0,13%	0,13%
Padang Pariaman		31,65%	68,35%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 87
Persentase Banyaknya Rumah Tangga menurut
Jarak ke Tempat Penampungan Kotoran/ Tinja dan Daerah/Kota
Tahun 2013

No (1)	Jarak ketempat penam- pungan kotoran/tinja (2)	Klasifikasi desa/Kelurahan		Total (5)
		Perkotaan (3)	Pedesaan (4)	
1	< 10 m	6,90%	14,28%	21,18%
2	≥ 10 m	14,22%	35,59%	49,81%
3	Tidak tahu	15,14%	13,87%	29,01%
Padang Pariaman		36,26%	63,74%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 88
Persentase Banyaknya Rumah Tangga menurut
Kepemilikan Fasilitas Buang Air Besar dan Daerah
Tahun 2013

No	Penggunaan fasilitas tempat buang air besar	Klasifikasi desa/Kelurahan		Total
		Perkotaan	Pedesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sendiri	16,33%	36,23%	52,56%
2	Bersama	4,40%	5,65%	10,05%
3	Umum	0,60%	1,72%	2,32%
4	Tidak ada	10,32%	24,75%	35,07%
Padang Pariaman		31,65%	68,35%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 89
Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Buang
Air Besar menurut Jenis Kloset dan Daerah
Tahun 2013

No	Jenis Kloset	Klasifikasi desa/Kelurahan		Total
		Perkotaan	Pedesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Leher angsa	26,25%	53,67%	79,92%
2	Plengsengan	0,25%	0,82%	1,07%
3	Cemplung/cubluk	6,09%	11,53%	17,62%
4	Tidak pakai	0,26%	1,13%	1,39%
Padang Pariaman		32,85%	67,15%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 90
Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Buang
Air Besar menurut Jenis Kloset dan Jarak Ke Penampungan
Tahun 2013

No	Jenis Kloset	Jarak ketempat penampungan kotoran/tinja			Total
		< 10 m	≥ 10 m	Tidak tahu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Leher angsa	21,88%	39,97%	15,40%	77,25%
2	Plengsengan	0,00%	0,19%	0,34%	0,53%
3	Cemplung/cubluk	7,85%	8,40%	4,53%	20,78%
4	Tidak pakai	0,00%	1,44%	0,00%	1,44%
Padang Pariaman		29,73%	50,00%	20,27%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 91
Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja
dan Klasifikasi Daerah/Kota
Tahun 2013

No	Tempat pembuangan akhir tinja	Klasifikasi desa/Kelurahan		Total
		Perkotaan	Pedesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tangki/SPAL	9,21%	16,68%	25,89%
2	Kolam/sawah	12,88%	23,50%	36,38%
3	Sungai/danau/laut	6,51%	17,31%	23,82%
4	Lubang tanah	2,49%	7,05%	9,54%
5	Pantai/tanah lapang/kebun	0,40%	2,75%	3,15%
6	Lainnya	0,16%	1,06%	1,22%
Padang Pariaman		31,65%	68,35%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 92
Persentase Rumah Tangga menurut Tempat Pembuangan
Akhir Tinja dan Jarak Ke Penampungan Kotoran/Tinja
Tahun 2013

No (1)	Tempat pembuangan akhir tinja (2)	Jarak ketempat penampungan kotoran/tinja			Total (6)
		< 10 m (3)	≥ 10 m (4)	Tidak tahu (5)	
1	Tangki/SPAL	5,93%	14,66%	5,30%	25,89%
2	Kolam/sawah	8,85%	17,86%	9,67%	36,38%
3	Sungai/danau/laut	1,90%	11,55%	10,37%	23,82%
4	Lubang tanah	4,51%	3,64%	1,39%	9,54%
5	Pantai/tanah lapang/kebun	0,38%	0,76%	2,00%	3,14%
6	Lainnya	0,00%	1,23%	0,00%	1,23%
Padang Pariaman		21,57%	49,70%	28,73%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 93
Persentase Rumah Tangga menurut
Sumber Penerangan Utama dan Klasifikasi Daerah
Tahun 2013

No	Sumber penerangan Utama	Klasifikasi desa/Kelurahan		Total
		Perkotaan	Pedesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Listrik PLN	30,76%	62,44%	93,20%
2	Listrik non PLN	0,48%	1,59%	2,07%
3	Petromak/aladin	0,00%	1,91%	1,91%
4	Pelita/sentir/obor	0,41%	2,28%	2,69%
5	Lainnya	0,00%	0,13%	0,13%
Padang Pariaman		31,65%	68,35%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 94
Persentase Rumah Tangga menurut
Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal dan Sumber Penerangan Utama
Tahun 2013

No	Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal	Sumber penerangan					Total
		Listrik PLN	Listrik non PLN	Petromak/ aladin	Pelita/ sentir/obor	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Milik sendiri	73,73%	1,06%	1,52%	1,96%	0,00%	78,27%
2	Kontrak	1,88%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	1,88%
3	Sewa	0,70%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,70%
4	Bebas sewa	2,58%	0,14%	0,00%	0,33%	0,00%	3,05%
5	Dinas	14,08%	0,59%	0,39%	0,40%	0,13%	15,59%
6	Rumah milik orang tua/sanak/ saudara	0,14%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,14%
7	Lainnya	0,10%	0,27%	0,00%	0,00%	0,00%	0,37%
Padang Pariaman		93,21%	2,06%	1,91%	2,69%	0,13%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 95
Persentase Penduduk Miskin dan Jumlah
Penduduk Miskin Kabupaten Padang Pariaman dan Propinsi Sumatera Barat
Tahun 2005 - 2013

No	Tahun	Persentase Penduduk Miskin		Jumlah Penduduk Miskin (dalam ribuan)	
		Padang Pariaman	Sumatera Barat	Padang Pariaman	Sumatera Barat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	2005	14,67	10,89	53,70	482,80
2	2006	17,45	12,51	66,50	578,70
3	2007	17,12	11,90	62,50	529,20
4	2008	14,15	10,57	51,50	473,70
5	2009	12,41	9,45	45,15	426,11
6	2010	11,86	9,44	46,30	458,20
7	2011	11,26	8,99	44,63	441,80
8	2012	10,12	8,00	40,40	401,50
9	2013	9,17	7,56	36,80	384,10

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 96
Persentase Kedalaman, Keparahan dan
Garis Kemiskinan Kabupaten Padang Pariaman dan Propinsi Sumatera Barat
Tahun 2005 - 2013

No	Tahun	P1 (Kedalaman Penduduk Miskin)		P2 (Keparahan Penduduk Miskin)		Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan)	
		Padang Pariaman	Sumatera Barat	Padang Pariaman	Sumatera Barat	Padang Pariaman	Sumatera Barat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	2005	3,37	1,92	1,06	0,52	134.865	140.962
2	2006	2,80	2,04	0,75	0,56	181.897	184.266
3	2007	3,07	1,84	0,87	0,44	182.772	180.669
4	2008	3,09	1,73	0,84	0,44	222.744	205.240
5	2009	1,82	1,52	0,43	0,43	231.533	230.683
6	2010	1,36	1,45	0,26	0,39	260.252	254.432
7	2011	1,61	1,50	0,40	0,43	276.741	276.000
8	2012	1,45	1,24	0,36	0,31	293.457	292.052
9	2013	1,19	1,27	0,23	0,30	309.999	336.606

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 97
Persentase Pengeluaran Menurut Golongan Pengeluaran Perkapita
Sebulan dan Masing-Masing Jenis Pengeluaran, Tahun 2013
Tahun 2013

No	Golongan Pengeluaran	Jenis Pengeluaran		Total
		Makanan	Bukan Makanan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	≤ 3.499.999	68,97%	31,03%	100,00%
2	3.500.000 - 6.999.999	64,54%	35,46%	100,00%
3	7.000.000 - 10.499.999	49,59%	50,41%	100,00%
4	10.500.000 - 13.999.999	42,91%	57,09%	100,00%
5	≥ 14.000.000	14,16%	85,84%	100,00%
	Padang Pariaman	61,40%	38,60%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 98
Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Perkapita
Sebulan dan Masing-Masing Jenis Pengeluaran, Tahun 2013

No	Golongan Pengeluaran	Jenis Pengeluaran		Total
		Makanan	Bukan Makanan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	≤ 3.499.999	88,30%	92,50%	67,60%
2	3.500.000 - 6.999.999	11,30%	6,30%	23,30%
3	7.000.000 - 10.499.999	0,40%	0,60%	6,10%
4	10.500.000 - 13.999.999	0,00%	0,20%	2,50%
5	≥ 14.000.000	0,00%	0,40%	0,50%
Padang Pariaman		100,00%	100,00%	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman



**Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA)
Kabupaten Padang Pariaman**

Parit Malintang, Kecamatan Enam Lingkung 25584 Telp. (0751) 697367

Fax. (0751) 697267 Email: bappeda@padangpariamankab.go.id

Home Page: <http://bappeda.padangpariamankab.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Jl. Imam Bonjol No. 2 Pariaman

Telp/Fax. (0751)92405 E-mail : bps1306@bps.go.id

Website: <http://padangpariamankab.bps.go.id/>

ISBN 978-602-1197-38-7



9 786021 197387 >